

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data hasil penelitian terkait temuan-temuan selama masa penelitian yang dielaborasi dalam kerangka pemikiran sesuai fokus penelitian tentang penjaminan mutu pendidikan agama Islam di SDIT Ukhuwah, SD Islam Sabilal Muhtadin, dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di tiga sekolah dasar (SD) Islam swasta yang ada di Banjarmasin yaitu SDIT Ukhuwah, SD Islam Sabilal Muhtadin, dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin. Berikut akan digambarkan profil dari tiga SD tersebut, yaitu:

1. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin

a. Identitas Sekolah

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah merupakan sekolah dasar yang berbasis Islam yang berstatus swasta dengan NIS/NSS/NSPN: 102790/vfbg/30304341. SDIT Ukhuwah terakreditasi “A” (97) dari Tahun 2007 s.d 2017. Sekolah ini beralamat di Jl. Bumi Mas Raya Komp. Bumi Handayani XII A Kelurahan Pemurus Baru Kec. Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 70249, Telpon/Fax. Sekolah 0511-3266859/0511-

3260343/085231326500, email: sdit.ukhuwah@yahoo.com dan Website: www.ukhuwah.sch.id

b. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Yayasan Ukhuwah Banjarmasin adalah salah satu yayasan yang peduli dalam perkembangan dunia pendidikan Islam terutama untuk wilayah Banjarmasin. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, selain PAUD, TK-IT, dan SMP-IT.

SDIT Ukhuwah berada di bawah naungan Yayasan Ukhuwah Banjarmasin. Yayasan Ukhuwah didirikan pada tanggal 26 Oktober 1993 dengan akta notaris Faried Zain, SH nomor 29 tanggal 26 Oktober 1993 dan diperbaharui dengan akta notaris Henny Rupiayanti, SH nomor 43 tanggal 24 Pebruari 2008. Yayasan Ukhuwah memiliki NPWP dengan nomor 01.585.389.8-731.000 dan SKTU yang diperbaharui setiap tahunnya dengan nomor 503-287/SKTU-VIII/BP2TPM/2010. Kegiatan pendidikan yang bermula dari berdirinya TKIT Ukhuwah 1 tahun 1997, TKIT Ukhuwah II pada tahun 1999, SDIT Ukhuwah pada tahun 2001 dan SMPIT Ukhuwah pada tahun 2007. Sebagai bukti komitmen Yayasan Ukhuwah dalam mendidik anak bangsa yang berakhlak, berprestasi dan mandiri, pada tahun ajaran baru 2013/2014 telah dibuka juga SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. Serta akan dibuka juga Pondok

Pesantren Terpadu Ukhuwah di Desa Nusa Indah Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut dengan luas tanah kurang lebih 100 Ha.

SDIT Ukhuwah Banjarmasin merupakan SD Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai-nilai ajaran Islam dengan memadukan secara integratif nilai-nilai ajaran Islam dengan kurikulum pembelajaran nasional dengan pendekatan pembelajaran yang efektif, melibatkan orangtua dan guru secara optimal dan kooperatif. SDIT Ukhuwah Banjarmasin tidak dibangun secara mandiri oleh Yayasan Ukhuwah, tetapi dengan melibatkan kerjasama antara pendidik, orangtua, dan masyarakat.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah salah satu sekolah dasar Islam yang ada di Kota Banjarmasin, yang berdiri sejak tahun 2001. Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin merupakan sekolah yang berstandar Nasional (SD-SN) dan berstatus swasta. Sekolah ini merupakan sekolah dasar unggulan/favorit dan berdasarkan keputusan tim penilai sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin nomor 003/Tim BAS/XII/2007 tanggal 24 Desember 2007 mendapat nilai sertifikasi akreditasi kualifikasi A (cukup) TMT 31 Desember 2007 sampai dengan tahun ajaran 2010/2012. Pada tanggal 16 Oktober 2012 yang lalu Tim Akreditasi Nasional kembali mengunjungi SDIT Ukhuwah guna bersilaturahmi dengan jajaran kepala sekolah dan manajemen sekolah. Hal ini dilaksanakan berkaitan dengan penilaian akreditasi oleh dinas kota dan provinsi kalimantan selatan kepada SDIT

Ukhuwah, sehingga perlunya mencocokkan data yang telah diterima dari dinas terkait. Alhamdulillah akhirnya tim penilai sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin menetapkan lagi nilai sertifikasi akreditasi kualifikasi A untuk SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Berdasarkan keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin Nomor 003/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012 tanggal 22 Nopember 2012 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi “A” (amat baik) berlaku sampai dengan tahun ajaran 2017, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin pada awalnya berlokasi di Panti Asuhan Al-Muddakir Jl. Banua Anyar RT. 4 No. 55 Komplek Masjid Al-Amin tahun 2001-2005 dan pada tahun 2005 SDIT Ukhuwah Banjarmasin berhasil mendirikan bangunan sekolah dan menempati gedung sekolah baru tersebut yang berlokasi di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A RT. 33 Kelurahan Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan, yang saat ini sudah berstatus hak milik Yayasan Ukhuwah Banjarmasin dengan nomor sertifikat kepemilikan tanah: SP 17.01.01.11.3.00011.

Pembangunan di lokasi baru ini, tahap pertama membangun 6 ruang kelas dan 1 ruang kantor, di mulai sejak tanggal 2 Januari 2004 sampai dengan 30 Januari 2005, dengan biaya Rp. 173,749.000,- yang merupakan hibah atau bantuan dari Yayasan Arrahmah Jakarta. Setelah selesai bangunan tahap pertama, sejak tahun 2005 itu juga proses belajar

mengajar SDIT Ukhuwah pindah dari tempat lama di Jl. Banua Anyar Banjarmasin ke gedung yang baru di Jl. Bumi Handayani XII Banjarmasin. Bersamaan dengan proses pembangunan ruang belajar dan kantor tersebut, juga dibangun mesjid sekolah yang cukup megah, yang juga bantuan dari Yayasan Arrahmah Jakarta.

Pembangunan tahap dua, dilaksanakan sejak tanggal 5 Juli 2004 sampai dengan 16 Juni 2005, yang membangun 10 ruang belajar yang menghabiskan biaya sebanyak Rp. 331.350.000,- yang bersumber dari swadaya orang tua/wali siswa dan donator lainnya. Pembangunan tahap tiga, dilaksanakan sejak 10 Januari 2006 sampai dengan 3 Mei 2007, membangun 9 ruang belajar dan aula serba guna, dengan menghabiskan biaya sebesar Rp. 397.253.000,- yang juga bersumber dari swadaya orang tua/wali siswa dan donator lainnya. Untuk melengkapi sarana dan fasilitas sekolah ini ditahun 2009, sekolah ini mendapat subsidi dari pemerintah untuk membangun perpustakaan sebesar Rp. 100.000.000,- dengan demikian, pembangunan fasilitas sarana dan prasarana SDIT Ukhuwah sudah menghabiskan dana Rp. 1.002.352.000,- (satu milyar dua juta tiga ratus lima puluh dua ribu rupiah).

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan siswa angkatan pertama pada Juli 2007 dengan predikat terbaik nomor 8 sekota Banjarmasin. Kemudian Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan siswa angkatan kedua pada Juli 2008 dengan predikat terbaik nomor 5 se kota

Banjarmasin dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin meluluskan siswa angkatan ketiga pada Juli 2009 dengan predikat terbaik nomor 1 se kota Banjarmasin.

Kepala Sekolah yang pernah memimpin SDIT Ukhuwah Banjarmasin dari awal berdiri hingga sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan	Masa Jabatan
1	Ir. Noer Komary, M.Si	S2 Unair Surabaya	2001-2002
2	Heri Siswanto, SE	SI Ekonomi STIMIK	2002-2007
3	Rachmansyah, S.Pd	S1 B. Inggris UNLAM	2007-2008
4	Bejo Riyanto, S.Pd.I	S 1 PAI , IAIN	2008-2010
5	Syaiful Mukmin, S.Pd.I	S 1 PAI , IAIN	2010-2015
6	Jamilah, S.Ag, S.Pd	S1 PAI IAIN S1 PGSD UNLAM	2015-sekarang

c. Visi dan Misi Sekolah

SDIT Ukhuwah Banjarmasin memiliki visi yaitu: “Meluluskan siswa-siswi yang berakhlak, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan”. Visi menengahnya: menjadi sekolah terbaik minimal se-Kalimantan pada tahun 2020 untuk tingkat SD.

Visi tersebut dapat diwujudkan dalam 14 Jaminan Kualitas atau *Quality Assurance* lulusan SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang dikenal dengan BBMB (Berakhlak, Berprestasi, Mandiri, dan Berwawasan lingkungan), yaitu:

- 1) Berakhlak;
 - a) Shalat dengan kesadaran;

- b) Berbakti kepada orang tua; dan
 - c) Perilaku sosial baik.
- 2) Berprestasi;
- a) Tartil baca al-Qur'an;
 - b) Menghafal juz ke-30;
 - c) Nilai 5 bidang studi tuntas;
 - d) Memiliki kemampuan membaca efektif; dan
 - e) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik.
- 3) Mandiri;
- a) Disiplin;
 - b) Senang membaca; dan
 - c) Percaya diri.
- 4) Berwawasan lingkungan;
- a) Memiliki budaya bersih;
 - b) Peduli terhadap lingkungan; dan
 - c) Peduli terhadap alam.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang dilakukan oleh

SDIT Ukhuwah adalah:

- 1) Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah
- 2) Menjadi lembaga pendidikan percontohan
- 3) Menjadi lembaga pendidikan berwawasan lingkungan

d. Tujuan Sekolah

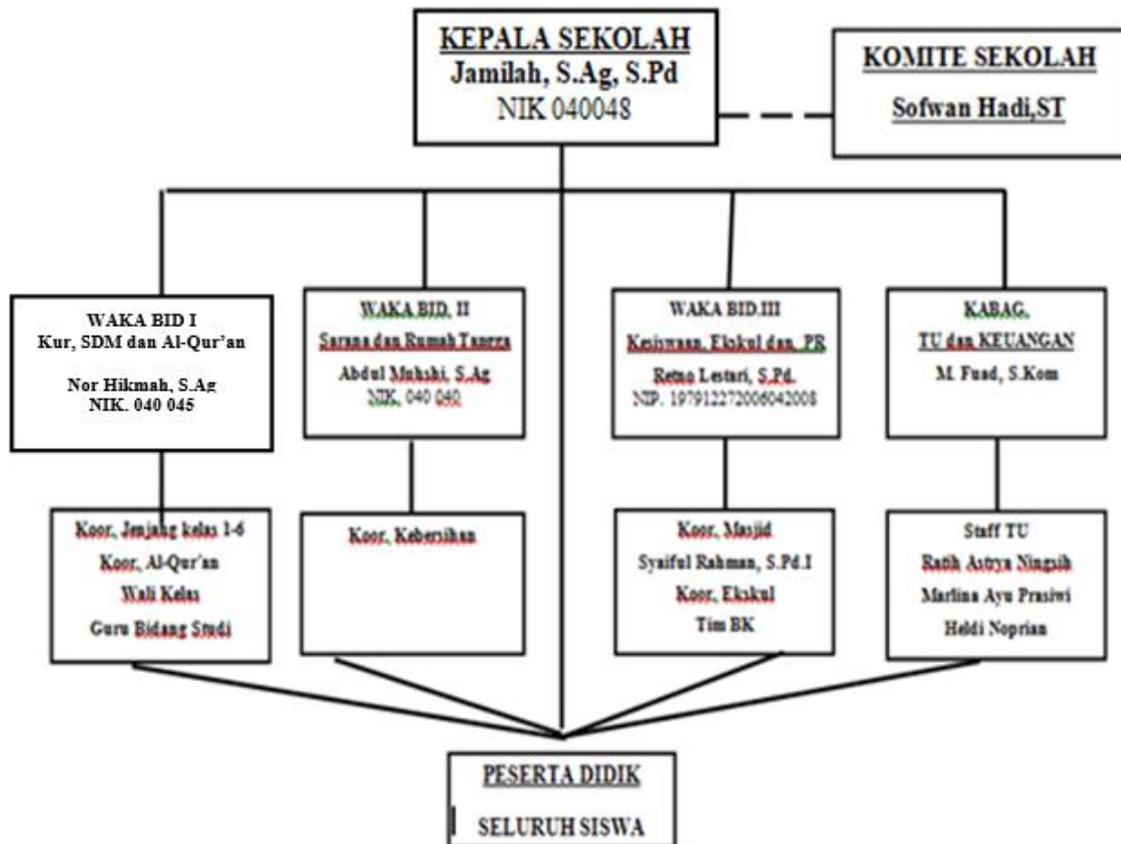
Adapun tujuan dari Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah meluluskan peserta didik dengan profil (*Quality Assurance*) sebagai berikut:

- 1) Sholat dengan kesadaran
- 2) Berbakti kepada orang tua
- 3) Perilaku sosial baik
- 4) Tartil Baca Al Quran
- 5) Hafal Juz 30
- 6) Nilai 5 bidang studi tuntas
- 7) Memiliki kemampuan membaca efektif
- 8) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik
- 9) Disiplin
- 10) Memiliki Budaya Bersih
- 11) Senang membaca
- 12) Percaya diri
- 13) Peduli terhadap lingkungan
- 14) Peduli terhadap alam

e. Struktur Organisasi Sekolah

Mengenai struktur organisasi SDIT Ukhuwah Banjarmasin dapat dilihat pada gambar berikut.

STRUKTUR ORGANISASI SD ISLAM TERPADU BANJARMASIN



Gambar 5. Struktur Organisasi SDIT Ukhawah Banjarmasin

f. Data Guru dan Karyawan

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru dan karyawan tetap memegang peranan penting karena siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugasnya dengan baik.

Berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator belajar bertitik tolak dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai maka guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang lebih profesional. Guru atau tenaga pengajar dan karyawan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin keseluruhan pada Tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 107 orang. Sebagian dari mereka ada yang berstatus guru tetap dan sebagian yang lain adalah guru tidak tetap; di samping tenaga pengajar guna memperlancar kegiatan pendidikan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin juga ada staf TU, pegawai perpustakaan. Terdapat 18 guru sedang menyelesaikan program S2 di IAIN Antasari dan UNLAM Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan pengajar dan staf yang lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Data Guru dan Karyawan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut dan lampiran.

Tabel 3 Data Guru dan Karyawan SDIT Ukhuwah Banjarmasin

No	Tingkat pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		GT* /PNS		GTT** /Guru bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	1	1		4
2.	S1	10	16	13	44	83
3.	D4					
4.	D3/Sarjana muda		2	2	1	5
5.	D2					
6.	D1					
7.	SMA sederajat	2		11	2	15
	Jumlah	14	19	27	47	107

Keterangan:

* GT = Guru tetap (bagi sekolah/madrasah swasta)

** GTT = Guru tidak tetap (baik sekolah/madrasah negeri atau swasta)

Yang sedang menempuh S2 : 7 Org dan Konversi PGSD : 33, Menyelesaikan S1 : 2

g. Data Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Agar tidak terjadi keruwetan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran, maka perlu diadakan penelaahan tentang peserta didik. Hal ini berkaitan dengan dasar pertimbangan dalam pengembangan suatu perencanaan pengajaran, seperti: menentukan jenis, luas, dan bobot bahan pengajaran yang akan disajikan, cara penyampaian yang akan dilakukan dan kegiatan-kegiatan belajar lainnya.

Peserta didik di SDIT Ukhuwah Banjarmasin tahun pelajaran 2015-2016 berjumlah 956 peserta didik. SDIT Ukhuwah Banjarmasin memisahkan kelas antara yang putra dan putri di ruang kelas yang berbeda sejak peserta didik di kelas IV sampai dengan kelas VI, untuk kelas I sampai dengan kelas III peserta didik yang putra dan putri masih bergabung dalam satu lokal. Begitu juga tangga untuk naik ke kelas putra dan putri dipisahkan.

Minat untuk masuk SDIT Ukhuwah Banjarmasin cukup besar. Hal itu bisa kita lihat dengan banyaknya peserta didik yang mendaftar ke sekolah ini. Untuk setiap tahunnya SDIT Ukhuwah Banjarmasin dalam penerimaan siswanya menampung sebanyak 5 ruang kelas. Adapun tahun ini jumlah kelas ada 30 ruang kelas yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI. Untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut.

Tabel 4 Data Peserta Didik di SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun 2017/2018

No	Tingkatan	Lk	Pr	Jumlah
Kelas I		91	80	171
1	I Abu Bakar Ash-Shiddiq	18	17	35
2	I Umar Bin Khattab	18	16	34
3	I Utsman Bin Affan	18	17	35
4	I Ali Bin Abi Thalib	18	15	33
5	I Ja'far Bin Abi Thalib	19	15	34
Kelas II		82	91	173
1	II Sa'ad Bin Abi Waqash	18	16	34
2	II Zubair Bin Awwam	18	16	34
3	II Abdurrahman Bin 'Auf	17	18	35
4	II Thalhan Bin Ubaidillah	15	20	35
5	II Hamzah bin Abdul Muthallib	17	19	36
Kelas III		86	90	176
1	III Said Bin Zaid	18	18	36
2	III Abu Ubaidah Bin Zarrah	16	19	35
3	III Usaid Bin Hudair	18	17	35
4	III Bilal Bin Rabbah	16	19	35
5	III Zait Bin Tsabith	18	17	35
Kelas IV		82	83	165
1	IV Khadijah binti Khuwailid	-	28	
2	IV Hafsa Binti Umar	-	28	
3	IV Ruqayyah Binti Muhammad	-	27	
4	IV Khalid Bin Walid	28	-	
5	IV Zaid Bin Tsabit	27	-	
6	IV Khalid Bin Walid	27	-	
Kelas V		68	70	138
1	V Fatimah Binti Muhammad	-	34	
2	V Asma Binti Abu Bakar	-	34	
3	V Mus'ab Bin 'Umair	34	-	
4	V Usamah bin Zaid	34	-	
Kelas VI		80	53	133
1	VI Syafiyah Binti Abdul Muthallib	-	26	

2	VI Aisyah Binti Abu Bakar	-	27	
3	VI Salman Al-Farisi	26	-	
4	VI Abu Dzar Al-Ghifari	27	-	
5	VI Mu'az Bin Jabal	27	-	

h. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan diantara faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Keadaan Ruangan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

No	Jenis Ruang	Jml	Luas	Keadaan	Harapan
1	Ruang Kepala Sekolah / kantor	1	3,5mx3,5m	-	-
2	Ruang Guru / kantor	1	7mx2,5m	Belum ideal	Idealnya 14m x 8m untuk 73 guru
3	Ruang Belajar / Kelas	28	7mx8m		
4	Ruang Perpustakaan	1	8mx7m	Belum ideal	idealnya 8mx24m untuk 770 siswa
5	Masjid	1	10mx10m	-	-
6	Ruang UKS	1	7mx8m	Kurang sarana	Sarana yang lengkap
7	Kantin	1	7mx8m	-	-
8	WC Guru	2	2,35mx2m	-	-
9	Kamar Mandi	2	2,35mx2m	-	-
10	Tempat Parkir Guru	1	7mx10m	-	-
11	Tempat Parkir Sepeda Siswa	1	5mx6m	-	-
12	Gudang	1	3,5mx2m	-	-
13	Laboratorium IPA	1	7mx8m	Sarana kurang	Sarana yang lengkap
15	Laboratorium Bahasa	-	-	Belum ada ruangan dan sarana	Bangunan dan sarana lengkap
16	Laboratorium Komputer	1	10mx8m	Sarana lengkap	-
17	Ruang Multimedia	-	-	Belum ada ruangan dan sarana	Bangunan dan sarana lengkap
18	Ruang Pusat Sumber	-	-	ada	Bangunan

	Belajar (PSB)			ruangan dan sarana	dan sarana lengkap
19	Ruang Pengelola Ekskul	-	-	Belum ada ruangan dan sarana	Bangunan dan sarana lengkap
18	Ruang Pertemuan	-	-	Belum ada ruangan dan sarana	Bangunan dan sarana lengkap
19	Ruang Komite Sekolah	-	-	Belum ada ruangan dan sarana	Bangunan dan sarana lengkap

Tabel 6 Sarana Ruang Kantor SDIT Ukhuwah Banjarmasin

No	Jenis	Jlh	Keadaan				Ket
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak Digunakan	
1	Kursi dan meja Tamu	1 set	V		V		
2	Kursi	12	V		V		
3	Meja	6	V		V		
4	Lemari	6	V		V		
5	Kompor	2	V		V		
6	Papan Data Guru	1	V		V		
7	Papan Data Siswa	1	V		V		
8	Papan Jadwal	1	V		V		
9	Papan Kerja Kepsek	1	V		V		
10	Papan Program Kerja	1	V		V		
11	Papan Kinerja Sekolah	1	V		V		
12	Papan Visi Misi	1	V		V		
13	Papan Sepuluh Dasar Kemampuan Guru	1	V		V		
14	Papan Data Upacara	1	V		V		
15	Papan Denah	1	V		V		
16	Papan Dana BOS	1	V		V		
17	Papan Pengumuman	2	V		V		
18	Papan Himbauan	10	V		V		
19	Papan Budaya Malu	2	V		V		
20	Papan	6	V		V		

	Majalah Dinding						
21	Papan Struktur	1	V		V		
22	Papan Struktur KKG Mini	1	V		V		
23	Jam Dinding	3	V		V		

Tabel 7 Sarana Ruang Belajar/Kelas SDIT Ukhuwah Banjarmasin

No	Jenis Sarana	Keadaan		Jumlah	Ket
		Baik	Rusak		
1	Meja Guru	50		50	
2	Kursi Guru	50		50	
3	Lemari Buku	25		25	
4	Meja Murid Kelas I	104		104	
5	Kursi Murid Kelas I	80		80	
6	Meja Murid Kelas II	136		136	
7	Kursi Murid Kelas II	136		136	
8	Meja Murid Kelas III	136		136	
9	Kursi Murid Kelas III	136		136	
10	Meja Murid Kelas IV	136		136	
11	Kursi Murid Kelas IV	136		136	
12	Meja Murid Kelas V	136		136	
13	Kursi Murid Kelas V	136		136	
14	Meja Murid Kelas VI	96		96	
15	Kursi Murid Kelas VI	96		96	
16	Papan Tulis Texword	6		6	
17	Papan Absen	25		25	
18	Jam Dinding	25		25	
19	Bel listrik	6		6	
20	Lambang Negara	25		25	
21	Gambar Presiden	25		25	
22	Gambar Wapres	25		25	

Tabel 8 Keadaan Tanah di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

No	Status Tanah Status Hak / Kepemilikan	Panjang Tanah	Lebar Tanah	Luas Keseluruhan	Ket.
1.	Sertifikat No.11 Hak Pakai No. SP 17.01.01.11.3.00011	110 m	55.8 m	6138 m ²	
2.	Halaman Sekolah	70 m	15 m	1.050 m ²	
3.	Tanah Kosong 1	20 m	21.4 m	428 m ²	
4.	Tanah Kosong 2	15 m	15 m	225 m ²	
5.	Tanah Kosong 3	10.4 m	25 m	260 m ²	

i. Prestasi Yang Diraih

Sejak tahun 2005 SDIT Ukuwah Banjarmasin sudah meraih prestasi dalam berbagai bidang, selain prestasi sekolah, ada juga prestasi akademik sekolah yang diperoleh SDIT Ukuwah Banjarmasin, diantaranya adalah:

- 1) SD Islam Terpadu Ukuwah Banjarmasin meluluskan siswa angkatan ke-1 pada juli 2007 dengan predikat terbaik nomor 8 se-kota Banjarmasin
- 2) SD Islam Terpadu Ukuwah Banjarmasin meluluskan siswa angkatan ke-2 pada Juli 2008 dengan predikat terbaik nomor 5 se-kota Banjarmasin
- 3) SD Islam Terpadu Ukuwah Banjarmasin meluluskan siswa angkatan ke-3 pada Juli 2009 dengan predikat terbaik nomor 1 se-kota Banjarmasin
- 4) SD Islam Terpadu Ukuwah Banjarmasin meluluskan siswa angkatan ke-4 pada Juli 2010 dengan predikat terbaik nomor 11 se-kota Banjarmasin
- 5) SD Islam Terpadu Ukuwah Banjarmasin meluluskan siswa angkatan ke-5 pada Juli 2011 dengan predikat terbaik nomor 2 se-kota Banjarmasin dan salah satu siswanya yaitu Ika Kuemala Putri menjadi siswa terbaik 1 UN se-provinsi Kalimantan Selatan
- 6) SD Islam Terpadu Ukuwah Banjarmasin meluluskan siswa angkatan ke-6 pada Juli 2012 dengan predikat terbaik nomor 5 se-

- kota Banjarmasin dan salah satu siswanya yaitu Ahmad Shidqi Qusayyi menjadi siswa terbaik UN se-kota Banjarmasin.
- 7) SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin meluluskan siswa angkatan ke-11 pada Juni 2017 dengan predikat siswa terbaik UN ke-1 sekota Banjarmasin yaitu ananda Zainab dan terbaik ke – 2 UN sekota Banjarmasin yaitu ananda Fajrizqi Rahmandiar Muhammad.
 - 8) SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin meluluskan siswa angkatan ke-11 pada Juni 2017 dengan predikat terbaik Nilai US ke-9 se-Provinsi Kalimantan Selatan yaitu ananda Zainab.
 - 9) SD Islam Terpadu Ukhuwah mulai tahun 2013-2015 Rata US/M selalu diatas 8,0
 - 10) Juara II Lomba Sekolah Sehat Tahun 2013 Kota Banjarmasin
 - 11) Sekolah Adiwiyata Kota Banjarmasin Tahun 2013, 2014, 2015
 - 12) Sekolah Adiwiyata Propinsi Tahun 2014, 2015
 - 13) Juara I Sekolah Budaya Mutu Tahun 2015 Kota Banjarmasin
 - 14) Sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2015
 - 15) Juara III Budaya Mutu Sekolah Dasar Swasta 2016 komponen ekstrakurikuler tingkat nasional
 - 16) Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri dengan sepuluh sekolah binaan.
 - 17) Pada Tahun 2017/2018 didaulat menjadi salah satu perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan pada pemilihan Sekolah Piloting tingkat nasional.

Untuk lebih jelasnya mengenai berbagai prestasi yang diraih oleh SDIT Ukuwah Banjarmasin dalam tiga tahun terakhir, baik prestasi sekolah maupun prestasi akademik sekolah, dilihat dari dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Prestasi Yang Dirasih oleh SDIT Ukuwah Banjarmasin

NO	JENIS LOMBA	PRESTASI	THN	TINGKAT
1	Sekolah Adiwiyata Nasional		2015	Tingkat Nasional
2	Sekolah Adiwiyata Provinsi		2015	Tingkat Provinsi
3	Sekolah Adiwiyata Kota		2015	Tingkat Kota Banjarmasin
5	Lomba Budaya Mutu Sekolah Dasar	Juara 1	2015	Tingkat Kota Banjarmasin
6	Lomba Tahfizul Quran	Juara 1	2015	Tingkat Propinsi
7	Lomba Olimpiade Matematika dan Sains (OMITS)	Juara 1	2015	Tingkat Propinsi
8	Lomba Olimpiade Sains Nasional	Juara 1	2015	Tingkat Kota Banjarmasin
9	Guru Berprestasi	Peringkat IV	2015	Tingkat Nasional
10	Guru Berprestasi	Peringkat I	2015	Tingkat Provinsi
11	Guru Berprestasi	Peringkat I	2015	Tingkat Kota Banjarmasin
12	Guru Berprestasi	Peringkat I	2015	Tingkat Kec. Banjarmasin Selatan
13	Lomba Drumband The Jungle Marching Kids Competition	Juara 3 Hornline	2015	Tingkat Nasional
14	Lomba Tilawatil Qur'an Putra	Juara II	2015	Tingkat Nasional
15	Lomba Tahfizul Quran	Juara 1	2015	Tingkat Propinsi
16	Lomba Olimpiade Matematika dan Sains (OMITS)	Juara 1	2015	Tingkat Propinsi
17	Lomba Olimpiade Matematika Universitas Brawijaya	Juara I	2015	Tingkat Provinsi
18	Lomba Olimpiade Matematika dan Sains	Peringkat 1	2016	Tingkat Provinsi

	(OMITS)			
19	Pentas PAI Lomba MTQ Tilawah Putra	Juara I	2016	Tingkat Propinsi
20	Lomba Olimpiade Matematika dan Sains (OSN)	Harapan I	2016	Tingkat Nasional
21	Lomba Olimpiade Matematika Universitas Brawijaya	Juara Rayon	2016	Tingkat Nasional
22	Pentas PAI Lomba MTQ Tilawah Putri	Juara II	2016	Tingkat Propinsi
23	Pentas PAI Pidato putera	Juara I	2016	Tingkat Propinsi
24	Kejuaraan Drumband Piala Gubernur kalsel IV	Harapan I	2016	Tingkat Propinsi
25	Lomba Bakisah Bahasa Banjar Guru Se-Propinsi Kal-sel	Peringkat I	2016	Tingkat Propinsi
26	Lomba Olimpiade Matematika dan Sains (OSN)	Peringkat III	2016	Tingkat Kota Banjarmasin
27	Lomba Tahfiz Quran Juz 30	Peringkat II	2016	Tingkat Kota Banjarmasin
28	Lomba Tahfiz Quran Juz 30	Harapan II	2016	Tingkat Kota Banjarmasin
29	Lomba Tartil Quran Putri (Hardiknas)	Peringkat III	2016	Tingkat Kota Banjarmasin
30	LIA English Competition	Harapan I	2016	Tingkat Kota Banjarmasin
31	Lomba Tartil (Ajang Kovimik)	Juara I	2016	Tingkat Kota Banjarmasin
32	Lomba Da'i Cilik (Ajang Kovimik)	Juara I	2016	Tingkat Kota Banjarmasin
33	Lomba Olimpiade Matematika dan Sains (OSN)	Peringkat II	2016	Tingkat Kecamatan
34	Lomba Cerdas Cermat Sekolah Dasar (Water Boom Pesona Modern)	Juara II	2017	Tingkat Kota Banjarmasin
35	Lomba Adzan Sekolah Dasar (Water Boom Pesona Modern)	Juara II	2017	Tingkat Kota Banjarmasin
36	OSN Bidang IPA	Juara I	2017	Tingkat Kota Banjarmasin
37	Lomba PAI SD (Nurul Fikri)	Juara II	2017	Tingkat Kota Banjarmasin
38	Lomba Tahfidz Kelompok SD (Nurul Fikri)	Juara I	2017	Tingkat Kota Banjarmasin
39	Lomba Dokter Kecil Sekolah Dasar	Juara III	2017	Tingkat Kota Banjarmasin

40	Lomba OSN Bidang Matematika Sekolah Dasar	Juara I	2017	Tingkat Kecamatan
41	Lomba OSN Bidang Matematika Sekolah Dasar	Harapan I	2017	Tingkat Kecamatan
42	Lomba OSN Bidang IPA Sekolah Dasar	Juara I	2017	Tingkat Kecamatan
43	Guru Berprestasi	Peringkat I	2017	Tingkat Kec. Banjar Selatan
44	Lomba Cerdas Cermat Sains Al-Qur'an (PORSSIQU)	Juara II	2017	Tingkat Nasional
45	Lomba Story Telling Putra (PORSSIQU)	Juara III	2017	Tingkat Propinsi
46	Lomba Cerdas Cermat Sains Al-Qur'an (PORSSIQU)	Juara I	2017	Tingkat Propinsi
47	Lomba Panahan Putri (PORSSIQU)	Juara II	2017	Tingkat Propinsi

2. Profil Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

a. Identitas Sekolah

Sekolah Dasar Islam (SDI) Sabilal Muhtadin merupakan sekolah dasar yang berbasis Islam yang berstatus swasta dengan NIS/NSS/NDS/NSPN : 102640/102156005037/1015110019/30313755. SD Islam Sabilal Muhtadin terakreditasi "A" (96) dari Tahun 2009 s.d 2019. Sekolah ini beralamat di Jl. Jend. Sudirman No 1 Telp. 0511-3361848 Fax.0511-3353364 Kode Pos 70114. Kelurahan Antasan Besar, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Propinsi Kalimantan Selatan, Email: sdisabilalmuhtadin@gmail.com, Website: <http://sabilalmuhtadin.ch.id>

b. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Setelah cita-cita masyarakat Kalimantan Selatan memiliki Masjid terbesar di Kalimantan terwujud yaitu dengan diresmikannya Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin tanggal 9 Februari 1981 oleh Bapak Presiden Soeharto, tercetus keinginan atau gagasan yang disampaikan Bapak Gubernur Kalimantan Selatan, waktu itu almarhum H. Mistar Tjokrokoesomo untuk mendirikan pusat pendidikan yang bernuansa Islami di areal Masjid Raya Sabilal Muhtadin, keinginan ini disampaikan dalam seminar Pusat Pengembangan Pendidikan Islam yang diketuai oleh Prof. Dr. H.M. Bajuri Ali, MA. Keinginan tersebut, kemudian ditindak lanjuti oleh Ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ketika itu dijabat oleh Ir. H.M. Said yang kemudian kita ketahui beliau menjabat Gubernur Kalsel selama 2 periode dengan membuat Rencana Pembangunan Pendidikan Pusat Kegiatan Islam Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Ditegaskan bahwa dalam buku Rencana Pembangunan Pendidikan Pusat Kegiatan Islam yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Pusat Kegiatan Islam Sabilal Muhtadin dibangun atas prakarsa para ulama, umara dan zuj'ama Kalimantan Selatan dan oleh karena itu sumber dana pembangunan berasal dari APBD Provinsi Kalimantan Selatan dan sumber masyarakat. Untuk merealisasikan rencana pengembangan pusat pendidikan Islam Sabilal Muhtadin diareal Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin oleh Pemda Kalsel, telah

disediakan sebidang tanah yang terletak di areal Masjid Raya Sabilal Muhtadin seperti terlihat jelas dalam maket Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin untuk mendirikan bangunan. Selanjutnya untuk mewujudkan itu semua, didirikan pertama kali TK Islam tahun 1987 kemudian SD Islam tahun 1988 disusul SMP Islam tahun 1992 dan SMA Islam Sabilal Muhtadin tahun 1999.

Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 15 Juli 1988 yang sampai saat ini masih berstatus sekolah swasta yang dilembagai oleh Yayasan. Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki luas lahan 6000 m².

Untuk memperoleh kepastian hukum terhadap sekolah-sekolah yang berada di areal Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin oleh Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin melalui Keputusan Nomor : 014/KEP/MRSM/D/VI/1988 tanggal 21 Juni 1988, telah dibentuk Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan diperkuat dengan terbitnya Akta Notaris Lembaga Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin No. 21 tahun 1989, yang kemudian setelah ditelaah ternyata tugas dan wewenang Lembaga Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin tumpang tindih dengan tugas dan wewenang Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, maka melalui perubahan Akta Pendirian Lembaga Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin No. 2 tahun 2005, telah diadakan perubahan Akta

Lembaga dengan nama Lembaga Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.¹

c. Visi dan Misi Sekolah

SD Islam Sabilal Muhtadin memiliki visi utama yaitu *“Terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang Islami, bermutu tinggi, berdaya saing tinggi dan berakar di masyarakat “*

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi pendidikan yang dikembangkan SD Islam Sabilal Muhtadin adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara dunia dan akhirat.
2. Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang bermutu tinggi.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah dan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
4. Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat pelanggan.
5. Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

¹ <http://sabilalmuhtadin.sch.id/sd/profil.cfm>

d. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan yang dikembangkan di SD Islam Sabilal Muhtadin adalah membentuk manusia yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Beriman dan bertaqwa
2. Berakhlakul karimah
3. Sehat jasmani dan rohani
4. Cerdas, berpengetahuan dan terampil
5. Berkepribadian dan mandiri
6. Bertanggungjawab atas pengembangan umat dan bangsa.

e. Struktur Organisasi Sekolah

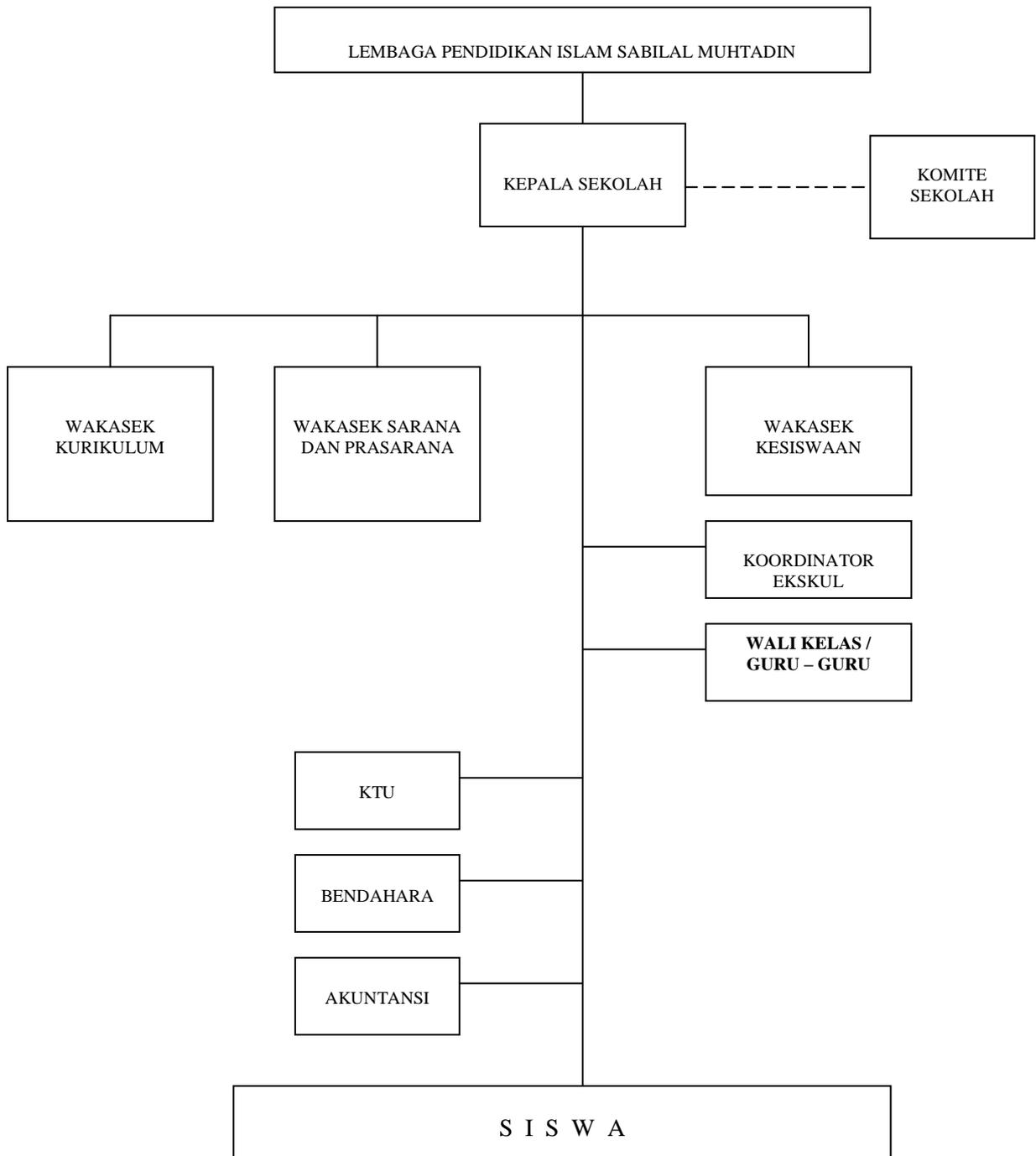
Adapun struktur organisasi SD Islam Sabilal Muhtadin terdiri dari:

- | | |
|---|--|
| 1. Kepala Sekolah | : Wiyanto, S.Pd |
| 2. Koordinator Kelas I dan II | : Siti Nur Ahadiyah, S.Pd |
| 3. Koordinator Kelas III dan IV | : Nurjaya, S.Pd |
| 4. Koordinator Kelas V dan VI | : Wiyanto, S.Pd |
| 5. Tata Usaha | : Mustaqim, Am.Kom |
| 6. Akuntan | : Risnina |
| 7. Koordinator Ekstra Kurikuler | : Nurjaya, S.Pd |
| 8. Bendahara BOS Sekolah | : Hj Siti Unaizah Zuari, S.Ag |
| 9. Bendahara dan Pengelola BOS Pemerintah | : 1. Drs. Akhmad Sauqi
(APBN)
2. Hj Unaizah Zuairi, S.Ag
(APBD) |
| 10. Penanggung Jawab Infaq Jumat | : Hj Mujenah Abdullah |
| 11. Penanggung Jawab Infaq Zakat Sadaqah | : Akhmad Darsani, S.Ag |

12. Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan : Drs. Akhmad Syauqi
13. Penanggung Jawab Aplikasi Metode Tamyiz: Ahmad Maulana Sidik,S.Pd
14. Penanggung jawab Saudara Asuh : Rustam Effendi, S.Ag
15. Penanggung jawab PNS DPK : Hj. Fahrina, S.Pd
16. Humas SD Islam Sabilal Muhtadin :Aintayati, M.Pd.I
17. Ketua Komite : -
18. Petugas Kebersihan : 1. Rahmat
2. Rahmat Rifani
3. Muhammad Ridwan
4. Akhmad Syafawi
19. Petugas Keamanan (SATPAM) : 1. Slamet
2. Syamsuri
3. Rusdi
20. Petugas Taman : Kurji

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

**STRUKTUR ORGANISASI
SEKOLAH DASAR ISLAM SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN
TAHUN PELAJARAN 2017-2018**



Gambar 6 Struktur Organisasi SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

SD ISLAM SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

TAHUN PELAJARAN 2017-2018

- | | |
|--|---|
| 1. Kepala Sekolah | : Wiyanto, S.Pd |
| 2. Wakasek Kurikulum | : Bukhari, M.Pd |
| 3. Wakasek Kesiswaan | : Nurjaya, S.Pd |
| 4. Wakasek Sarana dan Prasarana | : Drs. Akhmad Sauqi |
| 5. Tata Usaha
Hayati, SE | : Mustaqim dan Hj. Raihanah |
| 6. Koordinator Ekstra Kurikuler | : Muslim, S.Pd |
| 7. Bendahara BOS Sekolah | : Hj. Raihanah Hayati, SE |
| 8. Bendahara dan Pengelola BOS Pemerintah | : Drs. Akhmad Sauqi (APBN) |
| 9. Penanggung Jawab Infaq Jumat | : Hj. Alfiah, S.Pd.I |
| 10. Penanggung Jawab Infaq Zakat Sadaqah (ZIS) | : Akhmad Darsani, S.Ag |
| 11. Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan | : Drs. Akhmad Sauqi |
| 12. Penanggung Jawab Penerapan Metode Tamyiz | : Akhmad Darsani, S.Ag |
| 13. Penanggung jawab Saudara Asuh | : Syamsir Dauli |
| 14. Penanggung jawab PNS DPK | : Rustam Effendi, S.Ag |
| 15. Humas SD Islam Sabilal Muhtadin | : M. Herliansyah, S.Pd.I |
| 16. Ketua Komite | : - |
| 17. Petugas Perpustakaan | : Saidah, A.Md |
| 18. Petugas Kebersihan | : 1. Rusdi
2. Salasiah
3. Linda
4. Muslimah
5. Masdiana |
| 19. Petugas Keamanan (SATPAM) | : 1. Slamet
2. Supian Noor
3. Khairun Najmi
4. M. Zainal Arifin (LPI SM)
5. Muhammad Ridho (LPI SM) |
| 20. Petugas Taman | : Mardianto (LPI SM) |

Tabel 12 Daftar Tenaga Pengajar dan Wali Kelas/Asisten Wali Kelas

Kelas	Guru kelas/Wali kelas	Asisten wali kelas
Kelas I A	Aintayati,M.Pd,I	Supriyanto,S.Pd
Kelas I B	Hj. Siti Unaizah Zuari,S.Ag	Hidayati,S.Pd
Kelas I C	Ma'rifah,S.Pd,I	Dewi Ramawati,S.Pd
Kelas I D	Herniati,S.Pd	M. Herliansyah,S.Pd.I
Kelas I E	Hj.Muzenah Abdullah	Risnawaty,S.Sos
Kelas II A	Siti Rohimah,S.Pd	Puteri Pebriyanti,S.Pd
Kelas II B	Hj. Roslela Hayani	Siti Hartati,S.Pd
Kelas II C	Siti Nur Ahadiyah,S.Pd	Siti Mariam,S.Pd
Kelas II D	Norwahidah,S.Pd	Linda Triyani,S.Pd
Kelas II E	M. Attu Syukeri, S.Pd	Nurkhozin Fahimi Hamdi,S.Pd.I
Kelas III A	Sairatin Nida, S.Pd	
Kelas III B	Saipul, S.Pd	
Kelas III C	Drs. Sufyani Thalhaf	
Kelas III D	Drs. Husin Naparin	
Kelas III E	Ahmad Maulana Sidik,S.Pd	
Kelas III F	Rustam Effendi,S.Ag	
Kelas IV A	Nurjaya, S.Pd	
Kelas IV B	Iberahim,S.Pd	
Kelas IV C	Hamida Ulfah,S.Pd.I	
Kelas IV D	Herlina,S.Pd	
Kelas V A	Wiyanto,S.Pd	
Kelas V B	Hamidah,S.Pd	
Kelas V C	Hj. Suharni, S.Pd	
Kelas V D	Husnawati,S.Pd	
Kelas VI A	Hj.Fahrina,S.Pd	
Kelas VI B	Nadzima Fitria H, S.Pd	
Kelas VI C	Bukhari,M.Pd	
Kelas VI D	Yulis Rahimah, S.Pd	

g. Data Peserta Didik

Tabel 13 Siswa menurut Tingkat, Jenis Kelamin dan Kelompok umur sampai dengan bulan Juli 2017

Tahun Kelahiran (Umur)	Jumlah Siswa menurut Tingkat dan Jenis Kelamin												Jumlah	
	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Tingkat V		Tingkat VI			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
Th...(<=5 Th)														0
Th...(6 Th)	72	83												155
Th...(7 Th)			93	66										159
Th...(8 Th)					90	97								187
Th...(9 Th)							57	68						125
Th...(10 Th)									72	52				124
Th...(11 Th)											56	61		117
Th...(12 Th)														
Th...(13 Th)														
Th...(14 Th)														
Th...(15 Th)														
Th...(>=16 Th)														
Jumlah	72	83	93	66	90	97	57	68	72	52	56	61		867

Tabel 14 Keadaan Siswa

Kelas	2013/2014				2014/2015			
	L	P	Jml	Jml Kelas	L	P	Jml	Jml Kelas
I	93	64	157	5	72	82	154	5
II	88	101	189	6	93	66	159	5
III	57	67	124	4	90	97	187	6
IV	73	53	126	4	57	68	125	4
V	56	61	117	3	72	52	124	4
VI	65	57	122	4	56	61	117	4
Jumlah	432	403	835	26	440	426	866	28

L = Laki-laki

P = Perempuan

h. Sarana dan Prasarana

Tabel 15 Luas lahan

No	Jenis	Luas (m ²)
1	Lahan	800 m ²

Tabel 16 Data Ruangan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Kelas	28	baik
2	Kepala Sekolah dan guru	3	baik
3	Lab Komputer	1	baik
4	Ruang Komite	1	baik
5	Kantin	1	baik
6	Perpustakaan	1	baik
7	Aula	1	baik

Tabel 17 Fasilitas yang tersedia

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Kelas	21	baik
2	Kepala Sekolah dan guru	2	baik
3	Lab Komputer	1	baik
4	Ruang Komite	1	baik
5	Kantin	1	baik
6	Perpustakaan	1	baik

i. Prestasi Yang Diraih

TINGKAT PRESTASI AKADEMIK

- Terakreditasi Nilai 'A' Tahun 2009 sampai sekarang
- Sebagai Sekolah Koalisi Nasional
- Komite Binaan Tingkat Nasional
- Juara I Lomba Guru Matematika Tingkat Provinsi

TINGKAT KOTA/KABUPATEN

- Juara II Tingkat Kotamadya Olimpiade Sains Jalur A tahun 2006
- Juara I Tingkat Kota Banjarmasin Olimpade matematika Tahun 2006
- Juara III Tingkat Kota Banjarmasin, Olimpade Matematika tahun 2007
- Juara III Tingkat Kota Banjarmasin, Olimpiade Sains Tahun 2007
- 10. Juara I & II Tingkat Kota Banjarmasin, Olimpiade MIPA Tahun 2008
- Juara I Tingkat Kota Banjarmasin, Olimpade Matematika tahun 2008
- Juara I & II Tingkat Kota Banjarmasin, Lomba Mengarang Bahasa Indonesia Tahun 2009
- Juara I MTQ Tingkat Kecamatan Banjarmasin Tengah Tahun 2010
- Finalis Lomba lagu berbahasa Inggris Tingkat Kota Tahun 2011.
- Juara I Lomba Da'i Cilik Poltabes tahun 2012

TINGKAT PROVINSI

- Juara II & Harapan I murid Teladan Tingkat Provinsi Tahun 2006
- Juara I Tingkat Provinsi, Peringkat 23 dari 1685 siswa se Indonesia Olimpiade Sains Jalur B tahun 2006
- Juara I Tingkat Provinsi, ke Nasional Olimpiade Sains Jalur A Tahun 2006
- Juara III Tingkat Provinsi Olimpiade Matematika jalur A Tahun 2006
- Juara II Tingkat Provinsi, Kreativitas Siswa (Komputer) tahun 2006
- Juara II Tingkat Provinsi, Menggambar dengan Komputer Tahun 2006
- Juara I Tingkat Provinsi, ke Tingkat Nasional Olimpiade MIPA Jalur C 2006
- Juara I & II Tingkat Provinsi Olimpade MIPA tahun 2008
- Juara I Tingkat Provinsi Lomba melukis 2009
- Juara I Tingkat Provinsi Lomba Cipta lagu tahun 2009.
- Juara I Tingkat Provinsi Lomba Bercerita Pahlawan tahun 2009.
- Juara I Olimpiade Sains Tingkat Kota / Provinsi tahun 2010
- Finalis Olimpiade MIPA Tingkat Nasional tahun 2010 di Jakarta.
- Juara I English Speeling Bee Tingkat Provinsi tahun 2010
- Juara I English Speeling Bee Competitons Tingkat Provinsi tahun 2011
- Juara 2 Bintang Pelajar "Telkomsel & Primagama" Tingkat Provinsi 2011
- Finalis guru berprestasi Tingkat Provinsi tahun 2012
- Juara I Zee Computer Mathematic & Sains katagori kelas 5&6 Tingkat Provinsi Tahun 2012.

TINGKAT NASIONAL

- Juara I Tingkat Nasional, Tennis Mini, Tahun 2006
- Peringkat 34 dari 99 siswa se Indonesia, Olimpiade MIPA Tahun 2006
- Finalis Tingkat Nasional, Lomba Cipta Puisi, menulis dan melukis Tahun 2007
- Finalis Olimpade Sains Nasional Tahun 2008
- Peringkat 4 dan 24 dari 1663 siswa se Indonesia pada Seleksi IMSO Tahun 2009.
- Finalis Olimpade KUARK Tahun 2009
- Finalis Indola Cilik RCTI Tahun 2009
- Medali Emas Lomba Lukis Tingkat Nasional di Jakarta Tahun 2009.
- Finalis Olimpade Sains Nasional di Jakarta Tahun 2009
- Harapan III MTQ Tingkat Nasinal di Jakarta Tahun 2009
- Finalis Lomba Cipta Lagu Tingkat Nasional di Jakarta Tahun 2009
- Juara I MTQ SD Tingkat Provinsi tahun 2009 Mewakili Kal-Sel ke tingkat Nasional.

- Katagori Berbakat I Tingkat Nasional Tilawah dan Sari Tilawah Pentas PAI 2100
- Finalis Olimpiade MIPA Tingkat Nasional di Palembang 2010
- Finalis Lomba Cipta Lagu Tingkat Nasional di Bali Tahun 2010
- Peringkat 24 Olimpiade MIPA Tingkat Nasional di Jakarta.

TINGKAT INTERNASIONAL

- Juara V Se Asia Tenggara, Jumbara PMR tahun 2006
- Peserta Workshop Matematika Realistik Tingkat ASIA TENGGARA tahun 2009
- Peringkat 7 dan 23 Seleksi Tahap II International mathematic Science Olimpiad (IMSO) tahun 2009.
- Juara I (*Medali Emas*) Tingkat Internasional dalam Event *International Mathematics and Science Olympiad (IMSO)* di Filipina yang diikuti oleh 26 negara tahun 2009.
- Juara II (*Medali Perak*) Tingkat Internasional dalam Event *International Mathematics and Science Olympiad (IMSO)* di India yang diikuti oleh 10 negara tahun 2009.
- Juara III (*Medali perunggu*) tingkat Internasional dalam Event *International Mathematics and Science Olympiad (IMSO)* di Yogyakarta yang diikuti oleh 14 negara tahun 2009.

3. Profil Sekolah Dasar Muhammadiyah 10 Banjarmasin

a. Identitas Sekolah

Sekolah Dasar Muhammadiyah 10 Banjarmasin merupakan sekolah dasar yang berbasis Islam dengan nuansa Kemuhammadiyah yang berstatus swasta dengan No. Statistik Sekolah 10215600. SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin sebagai sekolah yang terakreditasi A (91,76) dari tahun 2009 sampai sekarang. Alamat sekolah di Jl. Cempaka II RT 03 No. 29 Banjarmasin Kalimantan Selatan, Email: sdmuh10@yahoo.co.id, Website: <http://sdmuh8-10.sch.id/>, Telepon/HP/Fax/Email: Telp. 0511-4367766 HP. 081349790631.

b. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Tahun 1959 di jalan Cempaka II Banjarmasin berdiri SD Muhammadiyah Cempaka. Kemudian pada tahun 1975 sekolah ini dimekarkan menjadi dua sekolah karena murid yang terlalu banyak. Sekolah hasil pemekaran tersebut diberi nama SD Muhammadiyah Cempaka Besar dan SD Muhammadiyah Cempaka II. Kemudian pada tahun 1978 Kedua sekolah hasil pemekaran tersebut berganti nama seiring dengan adanya pendataan oleh Majelis Dikdasmen Muhammadiyah kota Banjarmasin. SD Muhammadiyah Cempaka Besar berubah nama menjadi SD Muhammadiyah 8 dan SD Muhammadiyah Cempaka II berubah nama menjadi SD Muhammadiyah 10 sampai sekarang.

Walaupun sudah dimekarkan menjadi 2 sekolah, namun segala kebijakan, peraturan dan manajemen tetap diberlakukan sama pada kedua sekolah tersebut dengan kata lain “2 In 1” Dua sekolah satu manajemen.

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yang berdiri sejak Agustus 1959 dan berganti nama SD Muhammadiyah 10 Jalan Cempaka II sejak tahun 1977. Sekolah ini didirikan oleh Perguruan Ranting Muhammadiyah Mawar Banjarmasin dan sekarang menjadi Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4 Banjarmasin.

Pada tahun I (pertama) murid berjumlah sebanyak 18 orang murid (7 laki dan 11 perempuan) tahun pelajaran 1959/1960, bahan bangunan

terdiri atas kayu dan atap rumbia, 1 (satu) gedung, 3 (tiga) ruang kelas diatas tanah hak dan tanah milik (70 x 30 m²). Biaya pembangunan merupakan swadaya dari masyarakat/anggota Muhammadiyah Ranting Mawar Banjarmasin.

Keberadaan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin tahun 1977 mendapatkan Pengukuhan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan dengan akte tanggal 19 Juli 1977 No. 358/I-002/KS-59/1977. Tahun 1993 SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin tercatat pada kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Selatan dengan surat keputusan (SK) Tanggal 16 Oktober 1993 No. Kep.68/I-15.a3/I.1993.

Tahun 1995 dan 2000 SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin memperoleh jenjang Akreditasi DISAMAKAN (I) dengan piagam tanggal 6 Pebruari 1995 No : A-15.017. Terhitung dari tahun pelajaran 1994/995 untuk masuk 5(lima) mendatang DISAMAKAN (II) dengan piagam tanggal 10 Juli 2000 No. U/729/I.15. F4/DS/ 2000. Tahun 2005 dan 2009 memperoleh jenjang Akreditasi A (Amat Baik) (I) Dengan Nilai = 91,76 dengan piagam tanggal 4 Oktober 2005 A (Amat Baik) (II) dengan nilai = 96,71 dengan piagam No.Dd.018072 berlaku sampai tahun 2015.

Kemudian pada tahun 2010 SD Muhammadiyah 10 memperoleh Surat Keputusan (SK) dari Walikota Banjarmasin tentang Perubahan status dari SD bertarap Nasional menjadi RSDBI (Rintisan Sekolah

Dasar Bertaraf Internasional). Oleh Kementrian Pendidikan nasional dipercaya untuk menyelenggarakan Rintisan Sekolah Dasar Bertaraf Internasional sehingga SD Muhammadiyah 10 berubah menjadi RSDBI Muhammadiyah 10 Banjarmasin (*International Islamic Elementary School* (SD Muhammadiyah 8 dan 10)

Namun pada tahun 2013 berdasarkan peraturan pemerintah yang baru, semua sekolah yang berstatus RSDBI berubah menjadi Sekolah berstandar Nasional dan dengan adanya kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013, SD Muhammadiyah 8 dan 10 ditunjuk sebagai sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013.

c. Visi dan Misi Sekolah

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah yaitu “Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam IPTEK yang dilandasi dengan iman, taqwa dan berakhlak mulia”.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi pendidikan yang dikembangkan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis multimedia.
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, komunikatif dan menyenangkan.
- 3) Melaksanakan program sekolah kegiatan keagamaan

- 4) Menggali dan mengembangkan potensi siswa untuk berkreasi dan berinovasi sesuai dengan dasar dan nilai-nilai islami.
- 5) Membangun etos yang mampu menciptakan kinerja yang bergairah, sinergis dan dinamis.

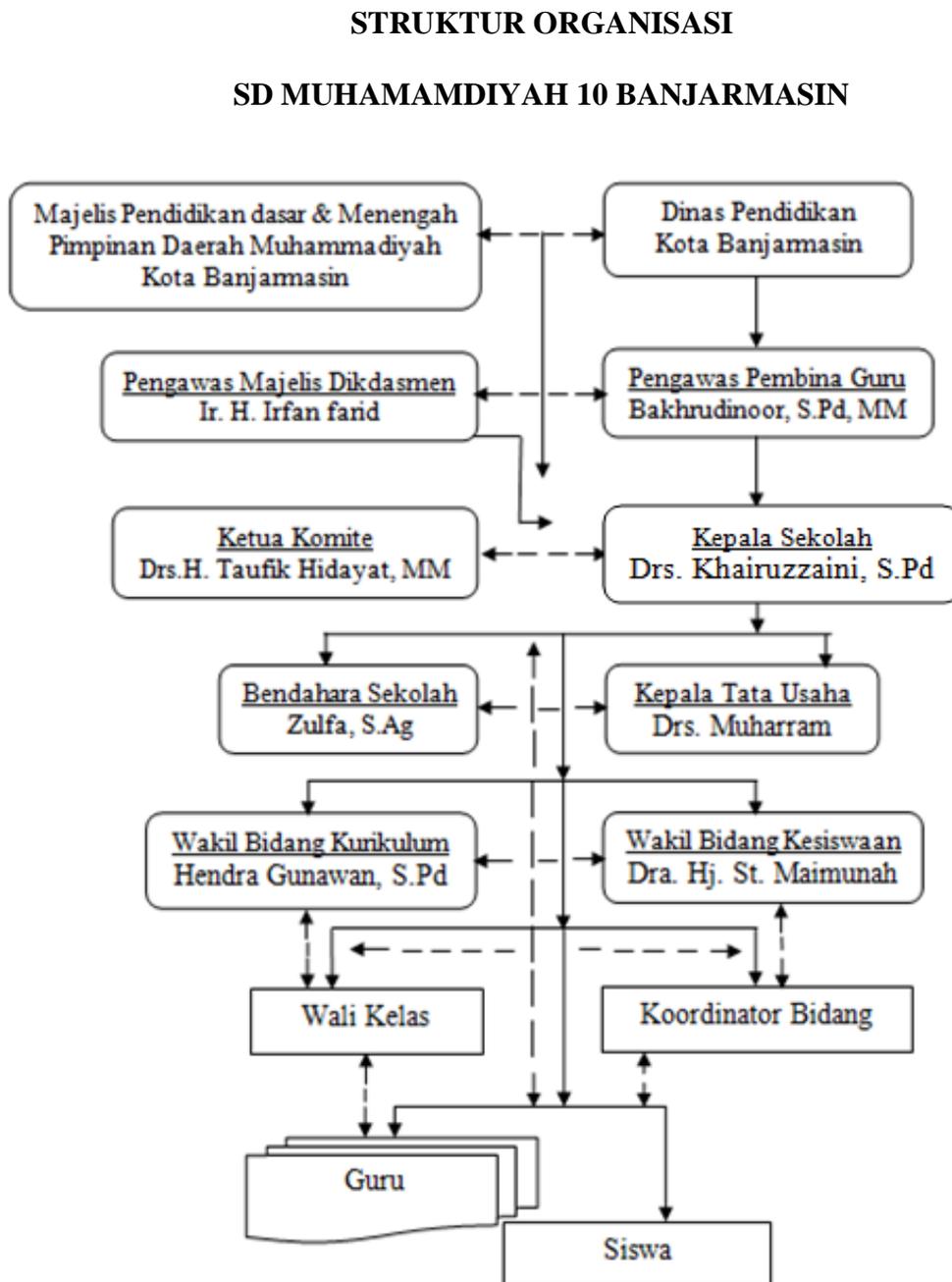
d. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Merujuk pada tujuan pendidikan dasar tersebut, maka tujuan pendidikan yang dikembangkan di SD Muhammadiyah 10 sebagai berikut :

- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan.
- 4) Menghasilkan lulusan yang memiliki kreatifitas, terampil dan mandiri untuk mengembangkan diri secara terus menerus.
- 5) Memberikan bekal akademik dan non akademik yang dapat membantu siswa dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 6) Memberikan wadah bagi para siswa untuk mengasah dan mengembangkan kreasinya, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 7) Memberikan kemudahan bagi seluruh warga sekolah dalam mengakses dan mengembangkan informasi guna menunjang kegiatan pembelajaran.

e. Struktur Organisasi Sekolah



————— Garis Komando

----- Garis Koordinasi

Gambar 9 Struktur Organisasi Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

f. Data Kepala Sekolah, Wakil, Guru dan Karyawan

Tabel 18 Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SD Muhammadiyah
10 Banjarmasin

No		Nama	Jenis Kelamin		Pend. Akhir
			L	P	
1	Kepala Sekolah	Drs. Khairuzzaini, S.Pd	√		S1
2	Wakasek Keuangan	Zulfa, S.Ag		√	S1
3	Wakasek Kesiswaan dan UKS	Dra. Hj. St. Maimunah		√	S 1

Tabel 19 Guru berdasarkan Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/ PNS		GTY		
		L	P	L	P	
1	S3/ S2	1	0	0	0	1
2	S1	0	4	4	23	31
3	D-4	0	0	0	0	0
4	D3/ Sarmud	0	0	0	0	0
5	D2	0	2	0	0	2
6	D1	0	0	0	0	0
7	SMA/ Sederajat	0	1	1	1	3
	Jumlah	1	7	5	24	37

Tabel 20 Jumlah guru sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/ PNS		GTY		
		L	P	L	P	
1	S3/ S2	1	0	0	0	1
2	S1	0	4	4	23	31
3	D-4	0	0	0	0	0
4	D3/ Sarmud	0	0	0	0	0
5	D2	0	2	0	0	2
6	D1	0	0	0	0	0
7	SMA/ Sederajat	0	1	1	1	3
	Jumlah	1	7	5	24	37

Tabel 21 Tenaga Kependidikan : Tenaga Pendukung

No	Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin				Jlh
		SM P	SM A	D 1	D 2	D 3	S 1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1	Tata Usaha	-	-	-	-	-	2	-	-	-	2	2
2	Perpustakaan	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	1
3	Laboran Lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Teknisi Lab. Komputer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Laboran Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	PTD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kantin	-	1	-	-	-	1	-	-	1	1	2
8	Penjaga Sekolah	-	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1
9	Tukang Kebun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Keamanan	-	2	-	-	-	-	-	-	2	-	2
11	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	4	-	-	-	4	-	-	10	4	8

g. Data Peserta Didik

Data Siswa SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dalam 6 (Enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22 Data Siswa SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin 5 (lima) tahun terakhir

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln SB)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah Seluruh
		Jml Siswa	Jml Rbl	Siswa	Rbl									
2013/2014	80	61	2	120	4	99	4	88	3	70	2	108	4	546
2014/2015	87	87	3	64	2	131	5	81	3	72	3	101	4	536
2015/2016	119	119	4	83	3	61	2	107	4	98	4	67	3	535
2016/2017	76	76	3	118	4	81	3	52	2	126	5	97	4	550
2017/2018	99	99	3	72	3	120	4	87	4	75	3	106	4	559

h. Sarana dan Prasarana

Tabel 23 Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan Ukuran				Jml ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas	Jml ruang yang digunakan untuk ruang kelas
	Ukuran 7X9m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)		
Baik	17				9 Ruang	
Rsk ringan						
Rsk sedang						
Rsk berat						
Rsk total						

Tabel 24 Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PxL)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	9 x 6	Baik
2. Lab. IPA	1	18 x 7	Baik
3. Ketrampilan	1	9 x 6	Baik
4. Multimedia	1	9 x 6	Baik
5. Kesenian	-	-	-
6. Lab. Bahasa	1	9x7	Baik
7. Lab. Komputer	1	15 x 10	Baik
8. PTD	-	-	-
9. Serbaguna/Aula	1	9 x 6	Baik

Tabel 25 Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (P X L)	Kondisi *)
1. Kepala Sekolah	1	5 x 6	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	5 x 4	Baik
3. Guru	1	9 x 6	Baik
4. Tata Usaha	1	5 x 4	Baik
5. Tamu	1	5 x 4	Baik
6. Lainnya			

Tabel 26. Keadaan ruang kantor SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Jenis Ruangan	Jlh (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (PXL)	Kondisi*)
Gudang	1	9 x 6	Cukup	10. Ibadah	1	18 x 10	Baik
Dapur	1	18 x 7	Baik	11. Ganti	-	-	-
Reproduksi	1	9 x 6	Baik	12. Koperasi	-	-	-
KM/WC Guru	3	9 x 6	Baik	13. Hall/ Lobi	-	-	-
KM/WC Siswa	5	2 x 3	Baik	14. Kantin	1	20 x 8	Baik
BK	1	5 x 4	Cukup	15. Menara Air	2	2000 Lt	Baik
UKS	1	5 x 4	Baik	16. Bangsal Kendaraan	1	4 x 2	Cukup
PMR/ Pramuka	1	5 x 6	Baik	17. Rmh Penjg	1	5 x 4	Baik

1) Lapangan Olahraga dan Upacara

Tabel 27. Keadaan lapangan olahraga dan upacara SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
▪ Basket	1	20 X 10 m	Baik	Bentuk Lapangan: Terbuka
▪ Bulu Tangkis	1	10 X 10 m	Baik	
• Futsal	1	20 X 10 m	Baik	
2. Lapangan Upacara	1	20 X 10 m	Baik	

2) Data Tanah

- Kepemilikan Tanah : Yayasan (Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 4)
- Status Tanah : Hak milik
- Luas Lahan/ Tanah : 1.050 m² + 1.500 m²-2.550 m²
- Luas Tanah Terbangun : 360 m²
- Luas Tanah Siap Bangun : 2190 (.550 – 360 m²)

i. Prestasi Yang Diraih

Tabel 28 Prestasi siswa SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

No	Tahun	Jenis Lomba/ Pertandingan	Tingkat	Juara
1	2006	1.Olimpiade Matematika 2.Olimpiade Sains 3. Olimpiade Sains 4. Pasiat Matematika 5. Mata Pelajaran 6. Bercerita cerita rakyat	Kecamatan Kecamatan Kota Kota Nasional Kota	III II III III Harapan I II
2	2007	1.Olimpiade IPA 2.Jambore Matematika 3. Jambore IPA	Propinsi Propinsi Propnsi	III II I
3	2008	1.Bercerita cerita rakyat 2.Bercerita cerita rakyat	Propinsi Nasional Kota	I 16 besar Harapan III
4	2009	1. Pasiat Matematika	Kota Propinsi	I III
5	2011	Lomba Lagu Banjar diiringi musik Panting	Kota	II
6	2011	Lomba menggambar dan mewarna penggalangan Dana Pembangunan Gedung Dakwah Muhammadiyah Centre (GDMC)	Kota	II
7	2011	Lomba mobil Hias Hari Jadi Kota Banjarmasin	Kota	I
8	2012	Lomba Khatil Qur'an	Kecamatan Banjarmasin Tengah	I
9	2012	Kejuaraan Karate Lemkari Se-Indonesia	Kota	I
10	2012	Lomba PMR Lomba Polisi Cilik	Kota Kota	II II
11	2013	Lomba Drumband	Kota	III
12	2013	Olympiade Sains Olympiade Matematika Lomba Tilawah	Kota Kota Kota	I I I
13	2015	Lomba Futsal Festival Anak Shaleh SMP Muh 2	Kota	I
14	2016	Lomba Tahfidz (Pentas) Cerdas Cernat Lomba Karnaval Milad Muhammadiyah Lomba Atletik O2SN Lomba Renang O2SN	Kota Kota Kota Kecamatan Kota	II III Harapan I I III

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan data hasil temuan penelitian di lapangan yang telah diperoleh melalui beberapa teknik penggalian data, yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Sesuai dengan fokus penelitian, maka data utama yang akan disajikan pada penjaminan mutu pendidikan agama Islam (PAI) di 3 (tiga) sekolah yaitu SDIT Ukhuwah, SD Islam Sabilal Muhtadin, dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, dengan sub fokus penelitian pada kekhasan penjaminan mutu PAI, implementasi penjaminan mutu PAI, standar mutu sebenarnya yang digunakan pada tiga sekolah tersebut.

Karena pada prinsipnya penjaminan mutu pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan mutu secara terus-menerus (*continues quality improvement*) dengan melibatkan semua unsur dalam pendidikan maka untuk mengetahui bagaimana penjaminan mutu pendidikan di SDIT Ukhuwah, SD Islam Sabilal Muhtadin, dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin Banjarmasin peneliti menggali informasi dari semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak dalam proses manajemen di tiga sekolah tersebut, seperti pengurus yayasan, kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, termasuk juga para siswa dan alumni.

Dari hasil observasi, wawancara dan penelaahan terhadap dokumen-dokumen yang ada peneliti menemukan banyak sekali informasi dan data-data penting terkait penjaminan mutu pendidikan Islam di tiga sekolah tersebut. Ada beberapa temuan penting yang dapat peneliti paparkan dalam paparan data (*data display*) sesuai fokus dan sub fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

a. Kekhasan Penjaminan Mutu PAI SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Wawancara penulis mengenai kekhasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pakerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial.

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala Sekolah SDIT Ukhuwah bahwa tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri: (1) lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi, (2) mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia, dan (3) memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SDTI Ukhuwah mengatakan bahwa:

“Yang paling penting dari tujuan pendidikan agama untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan

berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka kewajiban sekolah mengembangkannya sesuai dengan standar yang telah ditentukan.”²

Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

Lebih lanjut kepala sekolah SDIT Ukhuwah mengatakan bahwa:

“Masalah keimanan adalah yang sangat fundamental dalam pencapaian tujuan PAI yang menjadi modal utama dalam mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama. Disamping juga penanaman cinta Alqur’an, bahasa Arab, serta semangat menuntut ilmu, dan sebagainya.”³

“Gambaran umum penyelenggaraan pendidikan sangat berbeda dengan pendidikan di tempat lain. Kalau di sekolah lain kan setengah hari. Tapi di sini sehari penuh. Karena itu SDIT kita disebut sekolah sehari penuh atau *full day school*. Kemudian seluruh pelajaran di sini diberi muatan ajaran agama Islam. Jadi meskipun anak belajar sains misalnya, pada hakikatnya mereka juga belajar agama Islam seperti masalah tauhid, akhlak dan sebagainya. Terkait pendekatan pembelajaran kita *alhamdulillah* telah menerapkan pemikiran-pemikiran modern dalam pendidikan, seperti quantum learning, quantum teaching, dan sebagainya.”⁴

Pernyataan kepala sekolah ini dipertegas dengan keterangan dari guru koordinator bidang kurikulum dalam wawancara penulis berikut:

²Jamilah,S.Ag, S.Pd kepala sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 18 Februari 2016.

³ Jamilah,S.Ag, S.Pd kepala sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 18 Februari 2016

⁴ Jamilah,S.Ag, S.Pd kepala sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 18 Februari 2016

“Tujuan maupun fungsi pendidikan agama Islam yang dikembangkan di SDIT Ukhuwah mengacu pada, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, melalui Jaringan Islam Terpadu Indonesia.”⁵

Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin memiliki beberapa tujuan, yaitu:⁶

- (1) Menumbuhkembangkan keimanan melalui pemberian keteladanan, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang memiliki kesadaran beragama atau religiusitas sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik.
- (2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah
- (3) Menanamkan semangat dengan semangat *thalabul ilmi* sepanjang hayat.
- (4) Khusus pembelajaran PAI tentang *Al Quran* bertujuan untuk :
 - Menumbuhkan kecintaan terhadap *Al Quran*
 - Membersihkan pikiran dan perasaan serta mensucikan hati dan jiwa peserta didik
 - Memberikan landasan dan dasar- dasar bahwa ilmu yang dipelajari bersumber dari *Al Quran*
- (5) Khusus pembelajaran PAI tentang bahasa Arab bertujuan untuk:
 - Menumbuhkan kesadaran pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa *Al Quran*
 - Mempermudah dalam memahami *Al Quran*
 - Memberikan bekal untuk mendalami sumber-sumber ilmu yang berkembang di zaman keemasan Islam
 - Menumbuhkan rasa bangga berbahasa Arab

Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin berfungsi sebagai *wasilah* untuk:⁷

- a) Penanaman akhlak mulia

⁵ Nor Hikmah, S.Ag, WAKA Kuriikulum SDIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 18 Februari 2016

⁶ Tim Mutu JIST Indonesia, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta: JIST Indonesia, 2014, h. 23

⁷ Ibu Jamilah, S.Ag, S.Pd., Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 9 Pebruari 2017

- b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan
- c) Pembentukan karakter
- d) Perbaikan diri dari kesalahan
- e) Pencegahan dari hal-hal yang *munkar*
- f) Pengajaran ilmu Allah (*qauliyah-kauniyah*)
- g) Persiapan untuk mendalami pendidikan agama ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- h) Khusus pembelajaran PAI tentang *Al Quran*, berfungsi sebagai *wasilah* untuk:
 - Penanaman rasa tenang, nyaman, dan khusyu
 - Pembiasaan hidup bersama *Al Quran*
 - Melatih kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual
- i) Khusus pembelajaran PAI tentang bahasa Arab, berfungsi sebagai *wasilah* untuk:
 - Menanamkan rasa percaya diri
 - Menghargai peradaban Islam
 - Membangkitkan semangat keislaman

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ditujukan untuk mencapai jaminan kualitas sekolah yang ditetapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem guru/wali kelas, sebagian besar kelas ada guru pendamping, guru bidang studi dan guru Alqur'an dari kelas I sampai kelas VI serta menggunakan pembelajaran tematik dari mulai kelas I sampai kelas III.

Kurikulum yang dikembangkan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah Kurikulum 2013 pada semester ganjil dan karena ada perubahan kebijakan, maka pada semester genap kembali menggunakan kurikulum KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang diperkaya dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat memenuhi target output siswa yaitu melahirkan siswa yang berkualitas standar nasional.

Kurikulum khas Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di seluruh Indonesia, kurikulum ini meliputi kurikulum Pendidikan Agama Islam, Al-quran, Pramuka SIT. Kemudian kurikulum kekhasan yang dikembangkan oleh Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah berupa kurikulum Al-Qur'an metode Ummi, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, bahasa Arab, bahasa Inggris, komputer, dan pengembangan diri. Kurikulum yang dimaksudkan untuk melancarkan dan mengefektifkan seluruh program pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada siswa.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah ketika diwawancarai oleh penulis, beliau menyatakan:

“Kurikulum yang dikembangkan di SIIT Ukhuwah tidak hanya mengikuti kurikulum pemerintah, tetapi juga mengembangkan kurikulum kekhasan yang diadopsi sendiri dengan tetap memperhatikan kaedah-kaedah yang ada pada kurikulum nasional.”⁸

Sebagai sekolah yang menerapkan sistem *full day school*, maka hari efektif belajar di SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah hari Senin s.d. Jum'at, waktu pembelajaran untuk kelas I s.d. III mulai pukul 7.30 s.d. 14.45 wita, kelas IV s.d VI mulai pukul 7.30 s.d. 16.35. program pendidikan di SDIT Ukhuwah secara umum mengacu pada kurikulum Pendidikan Nasional dan kurikulum Kementerian Agama. Untuk memberikan pelayanan dan hasil pendidikan yang memenuhi kebutuhan kognitif, afektif, dan psikomotorik, SDIT menambahkan program-

⁸Ibu Jamilah, S.Ag, S.Pd., Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 27 Februari 2016.

program pengajaran tambahan yang mampu membentuk akhlak dan kepribadian Islami siswa siswinya.

Diantara program-program tersebut adalah: (a) program untuk menumbuhkan bakat kepemimpinan dan kemandirian meliputi *minicamp*, *supercamp*, dan *outbond training*; (b) program untuk menumbuhkan akhlak dan kepribadian Islami meliputi pembiasaan shalat dhuha, shala zuhur dan ashar di sekolah, puasa sunnat, dan buka puasa bersama di sekolah, Malam Bina iman dan Taqwa (MABIT), belajar Al Qur'an di sekolah, hafalan juz 'amma, hadits dan doa-doa harian, serta pandu sekolah Islam terpadu; (c) program pengembangan fisik yaitu berupa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler; (d) program kepekaan sosial meliputi infaq teman asuh, latihan qurban, serta bakti sosial; dan (e) pengembangan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

SDIT Ukhuwah Banjarmasin juga mengadakan pembiasaan bagi siswanya, diantaranya: disiplin tepat waktu, bersalaman pagi dan mengucapkan salam, berbaris di depan kelas, duduk dan membaca doa harian, membaca Alquran setiap hari serta *muraja'ah* hapalan juz ke-30, shalat dhuha, shalat zuhur dan ashar berjamaah, senyum, salam (bersalaman hanya dengan yang mahram), sapa, sopan, dan santun, adab makan dan minum pada posisi duduk dengan tangan kanan serta membuang sampah pada tempatnya.

Dalam rangka mempersiapkan lulusan yang memiliki jaminan kualitas yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, maka SDIT Ukhuwah

Banjarmasin melaksanakan program-program seperti kegiatan ekstrakurikuler taekwondo, nasyid, puisi, menggambar/khat, tilawah, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, pramuka SIT, tari, Bahasa Arab dan Inggris.

SDIT Ukhuwah Banjarmasin memiliki kegiatan khusus keagamaan. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah ketika diwawancarai oleh penulis, beliau menyatakan:

SDIT Ukhuwah sebagai sekolah yang menerapkan full day school, memiliki banyak kegiatan pendidikan keagamaan, seperti halnya mendidik anak berpuasa sunnah, berinjak, berqurban, MABIT (malam bina iman dan takwa), berkemah, bakti sosial, dan sebagainya. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam membentuk mental keagamaan mereka.⁹

SDIT Ukhuwah Banjarmasin memiliki kegiatan khusus keagamaan.sekolah yaitu:

1) Infak teman asuh

Setiap hari Jum'at peserta didik dibiasakan untuk berinjak secara sukarela. Dana injak yang terkumpul akan digunakan untuk kegiatan teman asuh, yaitu pemberian bantuan dan atau bingkisan kepada teman sekolah yang tidak mampu khususnya bagi peserta didik tidak mampu di sekolah lain. Peserta didik juga dianjurkan untuk selalu berinjak setiap harinya.

2) Infak latihan qurban

⁹ Ibu Jamilah, S.Ag, S.Pd., Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 27 Februari 2016

Setiap hari Senin, peserta didik dibiasakan untuk berinfak secara sukarela. Dana yang terkumpul digunakan untuk praktek latihan qurban pada bulan haji sebagai bagian dari manasik haji. Peserta didik juga dianjurkan untuk selalu berinfak setiap harinya.

3) Bakti sosial

Kegiatan bakti sosial adalah kegiatan yang rutin dilakukan menjelang bulan suci Ramadhan setiap tahunnya. Kegiatan ini berupa pengumpulan sembako untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu. Kegiatan bakti sosial juga pada momen-momen tertentu dalam bentuk aksi sosial.

4) MABIT

MABIT (malam bina iman dan takwa) adalah sarana pembinaan ruhiyah dan ibadah siswa yang diperuntukkan bagi peserta didik sejak jenjang SD kelas IV ke atas. MABIT dilaksanakan pada hari Jum'at malam Sabtu, dan merupakan agenda bulanan. Pelaksanaan mabit ini dipisah antara laki-laki dan perempuan dalam waktu yang berbeda. Kegiatan biasanya dilakukan dalam bentuk shalat berjama'ah, makan bersama, muhasabah, tausiah, shalat malam/tahajjud, dan diakhiri dengan olah raga bersama.

5) Puasa sunnah

Puasa sunnah adalah sebuah program dalam rangka membiasakan anak untuk berpuasa dan melatih kesabaran sehingga menumbuhkan solidaritas sosial yang tinggi. Kegiatan ini

dilakukan sebulan sekali baik di hari Senin atau pun Kamis, untuk peserta didik mulai jenjang SD kelas IV sampai kelas VI. Kegiatan ini biasanya diakhiri dengan buka puasa bersama dan shalat maghrib berjama'ah.

6) Perkemahan pramuka SIT

Untuk kelas I, II, dan III kegiatan pramuka biasanya dilaksanakan selama 1 hari di luar lingkungan sekolah yang disebut dengan perkemahan 1 hari untuk siaga. Untuk kelas IV, V, dan VI pelaksanaan kegiatan pramuka SIT berupa kegiatan perkemahan 3 hari 2 malam. Pada kegiatan ini dimohonkan kerelaan orangtua untuk memberikan ijin pada kegiatan tersebut, sebagaimana sudah tercantum pada lembar komitmen orangtua dan sudah dikomunikasikan pada waktu wawancara pada saat pendaftaran.

Dalam Permendikbud nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, mencakup dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dimensi sikap berupa kualifikasi Kemampuan siswa untuk memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Dimensi pengetahuan berupa kualifikasi Kemampuan siswa untuk memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya

dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Sikap keterampilan berupa kualifikasi Kemampuan siswa untuk memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

Terkait dengan standar kompetensi lulusan, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah ketika diwawancarai oleh penulis, beliau menyatakan:

“bahwa SDIT Ukhuwah sangat memperhatikan terhadap kualitas lulusan yang tidak hanya mengacu pada Permendikbud nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, tetapi SDIT Ukhuwah juga memiliki kekhasan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan agama Islam. Dan juga memberikan garansi akan kualitas lulusannya.”

Adapun Standar Kompetensi Lulusan SDIT Ukhuwah berdasarkan pada Permendikbud nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. SDIT Ukhuwah dan kekhasannya dalam setiap penyelenggaraan pendidikan agama Islam, yang menjadi garansi bagi setiap lulusan SDIT Ukhuwah, yaitu:¹⁰

A. Memiliki Aqidah yang Lurus

¹⁰ Ibu Nor Hikmah, S.Ag, selaku Waka Kurikulum SDIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 16 Februari 2016 dan Dokumentasi Standar Mutu Kekhasan serta Manual Mutu SD IT Ukhuwah.

No	Indikator Kompetensi
1.	Menghafal, memahami dan mengimani rukun iman dan rukun Islam
2.	Menghafal, memahami Asma'ul husna
3.	Terbiasa hanya takut kepada allah dan tidak takut setan
4.	Terbiasa mengucapkan kalimat thoyibah dalam kehidupan
5.	Memahami dan berlatih ikhlas dalam beramal

B. Melakukan Ibadah yang Benar

No	Indikator Kompetensi
1.	Mampu ber-wudhu dengan benar
2.	Mampu adzan dan iqomah
3.	Terbiasa shalat 5 waktu dengan tertib
4.	Bersemerang dalam shalat berjamaah
5.	Membiasakan diri shalat sunah rawatib
6.	Mengenal dan berlatih shalat Qiyamul Lail
7.	Membiasakan diri berzikir kepada Allah
8.	Mampu membaca Al Quran dengan tartil
9.	Mampu khatam Al Quran 1 kali
10.	Melatih dan membiasakan diri puasa di bulan Ramadhan
11.	Mengenal shaum sunah dalam menghadapi agenda penting di sekolah seperti UN dan Ujian Sekolah
12.	Mengenal malam 'itikaf
13.	Melaksanakan zakat fitrah
14.	Membiasakan berinfaq
15.	Membiasakan niat ibadah karena Allah
16.	Terbiasa menyebarkan dan menjawab salam
17.	Terbiasa membaca Al Matsurot dan wirid ba'da shalat
18.	Menjaga diri dari dosa-dosa kecil
19.	Membiasakan diri membantu orang yang terkena musibah
20.	Membiasakan diri menutup aurat
21.	Berdoa dalam setiap aktivitas
22.	Belajar melakukan manasik haji
23.	Belajar amar ma'ruf nahi mungkar

C. Berkepribadian Matang dan Berakhlak Mulia

No	Indikator Kompetensi
1.	Mengetahui konsep diri dengan benar
2.	Mengetahui dan berlatih bersikap percaya diri yang berlandaskan kepada nilai-nilai kebenaran
3.	Mengetahui, mengungkapkan dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi sesuai perkembangannya
4.	Mampu menunjukkan sikap inisiatif, mandiri dan pekerja keras dalam kehidupan sehari-hari
5.	Belajar dan berlatih menunjukkan rasa malu untuk berbuat kesalahan/ dosa
6.	Belajar dan berlatih bersikap tawadhu dan menghormati orang lain
7.	Belajar dan berlatih bersikap pemberani dalam menyampaikan nilai-nilai kebenaran
8.	Belajar dan berlatih bersikap qonaah dalam kehidupan sehari-hari
9.	Belajar dan berlatih menepati janjinya kepada orang lain
10.	Belajar dan berlatih bersikap positif kepada orang lain
11.	Belajar dan berlatih memperhatikan adab berbicara kepada orang lain
12.	Belajar dan berlatih tidak menyebut-nyebut kekurangan orang lain
13.	Belajar dan berlatih menyambung tali persaudaraan (silaturahmi)
14.	Belajar dan berlatih menjenguk dan mendoakan orang yang terkena musibah
15.	Berkasih kepada orang tua dan peduli kepada keluarga
16.	Belajar dan berlatih memuliakan tamu
17.	Belajar dan berlatih senyum, salam, dan sapa (3S) terhadap orang lain
18.	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
19.	Belajar dan berlatih menerima kritik dan koreksi dari orang lain
20.	Belajar dan berlatih menghargai perbedaan dan berempati kepada orang lain
21.	Belajar dan berlatih menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
22.	Menjaga fasilitas umum
23.	Membiasakan sikap hidup ramah lingkungan (go green)

D. Menjadi Pribadi yang Bersungguh-sungguh, Disiplin dan Mampu Menahan Nafsunya

No	Indikator Kompetensi
1.	Membiasakan diri hadir di sekolah tepat waktu
2.	Membiasakan diri menghargai aturan yang ada
3.	Membiasakan diri belajar dengan baik dan memanfaatkan waktu dengan maksimal
4.	Gemar membaca, menulis dan bercerita
5.	Rajin membaca buku
6.	Menyukai berita edukasi
7.	Membiasakan diri mengunjungi perpustakaan
8.	Belajar mengungkapkan ide/ gagasan dan wawasan
9.	Membiasakan hidup rapi dan teratur serta mampu menjaga barang miliknya
10.	Mengenal kebutuhan hidup (primer, sekunder, dan tersier)
11.	Membiasakan diri untuk menjaga anggota badan dari perbuatan buruk
12.	Menjauhi tontonan dan hiburan yang kurang bermanfaat serta permainan yang mengandung unsur judi
13.	Mengenal pengertian riba dan bahayanya
14.	Menahan diri dari berhutang kecuali darurat
15.	Menjaga adab pergaulan lawan jenis dalam Islam
16.	Belajar mengendalikan emosi
17.	Belajar berteman dan mengenal lingkungan sekitar
18.	Mengajak teman dan keluarga berbuat kebaikan

E. Memiliki Kemampuan Membaca, Menghafal dan Memahami Al Quran dengan Baik

No	Indikator Kompetensi
1.	Mampu membaca Al Quran dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid
2.	Menghafal Al Quran juz 30 dan ayat pilihan
3.	Khatam Al Quran 3 kali
4.	Membaca terjemahan Al Quran juz 30
5.	Belajar mengaitkan Al Quran dengan realitas kehidupan sesuai dengan tahap perkembangan

F. Memiliki Wawasan yang Luas Dalam Bidang Keagamaan

No	Indikator Kompetensi
1.	Menghafal 40 penggalan hadits arba'in
2.	Mengenal siroh nabawiyah dan Nabi yang bregelar ulul azmi
4.	Mempelajari 6 siroh sahabat yang dijamin masuk surga
5.	Mempelajari siroh Khulafaur Rosyidin
6.	Mengenal Ilmuwan muslim
7.	Mengenal tokoh pejuang muslim Indonesia
9.	Mengenalkan konsep kepemimpinan
10.	Mengenal fiqih ibadah, thaharoh, shalat dan puasa

G. Penguasaan Bidang Akademik

No	Bidang Studi	Ketuntasan Minimal
		SD / MI
1.	Pendidikan Agama Islam	80
2.	Pendiidkan Pancasila dan Kewarganegaraan	75
3.	Bahasa Indonesia	75
4.	Bahasa Inggris	75
5.	Matematika	75
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	75
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	75
8.	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olah Raga	75
9.	Seni Budaya dan Keterampilan	75
10.	Kimia	-
11.	Fisika	-
12.	Biologi	-
13.	Sejarah	-
14.	Geografi	-
15.	Ekonomi	-
16.	Antropologi	-
17.	Sosiologi	-
18.	Sastra Bahasa Indonesia	-
19.	Bahasa Asing	-
Kurikulum Kemenag		
20.	Al Quran hadits	75
21.	Fiqih	75
22.	Sejarah Kebudayaan Islam	75
23.	Akidah Akhlak	75
24.	Bahasa Arab	75
Kurikulum Muatan Lokal		

25.	Mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah	75
-----	--	----

H. Memiliki Keterampilan Hidup (*life skill*)

1. Kesehatan dan kebugaran

No	Indikator Kompetensi
	SDIT / MI
1.	Memahami dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal serta baik dan menjauhi yang haram
2.	Membiasakan makan-makanan yang berlabel halal dan tidak kadaluarsa
3.	Membiasakan diri makan secukupnya
4.	Membiasakan diri makan dan minum sesuai sunnah
5.	Makan sesuai waktu-waktunya
6.	Mampu menyajikan makanan secara sendiri
7.	Membersihkan peralatan makanan dan tempatnya
8.	Mengenalkan ciri-ciri badan sehat
9.	Mengenalkan bahaya rokok, minum-minuman keras dan narkoba serta menjauhinya
10.	Menjaga kebersihan lingkungan
11.	Mengenal dasar-dasar medis dan P3K
12.	Mengenal fungsi dan cara merawat tubuh dan menjaga penampilan
13.	Membiasakan diri tidur lebih awal dan bangun sebelum fajar
14.	Membiasakan berolah raga secara teratur
15.	Mengenal olah raga renang
16.	Mengenal gerakan-gerakan dasar beladiri

2. Life skill dan jiwa wirausaha

No	Indikator Kompetensi
	SDIT
1.	Mampu melayani diri sendiri
2.	Belajar menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang
3.	Mampu mengelola uang saku harian dengan baik
4.	Mengenal potensi diri
5.	Belajar jual beli yang menguntungkan
6.	Membangun jiwa entrepreneurship
7.	Gemar menabung
9.	Berlatih menghasilkan uang dari usaha sendiri
10.	Mengenalkan produksi dalam negeri

11.	Belajar mengungkapkan ide/ gagasan dan wawasan
12.	Belajar mempresentasi-kan hasil pembelajaran

3. Program pengembangan diri

No	Ranah Pengembangan	Indikator Kompetensi
	Kepemimpinan Dan Karakter Bangsa	
1	Kepramukaan	Siaga Mula, Bantu Tata dilanjut-kan Pengga-lang Ramu, Rakit dengan min. 5 TKK wajib
2	Dinamika kelompok	Disiplin dan memegang teguh norma dan aturan kelompok
3	Manajemen dan organisasi	Pengembangan dari jenjang TK ditambah dengan kemampuan negosiasi dan orasi dalam kelompok kecil serta kolaborasi antar kelompok
4	Keterampilan Sosial	
5	Peduli sosial	Memiliki peran dalam kegiatan peduli sosial di lingkung-an sekolah dan belajar peduli dengan lingkung-an sekitar sekolah dan rumah
6	Peduli Dunia Islam	Memiliki peran dalam kegiatan peduli dunia Islam di lingkungan sekolah dan
	Kewirausahaan	
1	Keterampilan produksi rumah tangga	Belajar membuat barang sederhana bernilai jual
2	Keterampilan memasarkan	Belajar berjualan dalam lingkup sekolah
3	Keterampilan perencanaan bisnis	Merencanakan produksi
4	Pola Hidup Sehat	
5	Program makan sehat	Terbiasa makan makanan sehat dengan adab Islami
6	Optimalisasi UKS (bersih sehat diri (BDS), bersih sehat	Terbiasa bersih diri dan lingkungan serta proaktif menjaganya

	lingkungan (BSL)	
	Pola Hidup Gemar Ibadah Dan Bangga Berislam	
1	Pembinaan shalat wajib dan sunnah	Meningkatkan kualitas shalat dan melakukan lebih banyak sunnah
2	Pembinaan dan bimbingan Al Quran	Tahsin, tilawah min 2 lembar sehari, hafalan 1 juz setelah lulus
3	Pengelolaan mentoring berbasis Tarbiyah	Mematuhi Ar Rasyad tingkat SMP dan kurikulum muayyid awal
	Minat dan Bakat	
1	Seni dan Budaya Islami	Nasyid berkelompok dengan varian lagu terbatas, seni tari kemasam islami
2	Bela diri	Tingkat dasar
3	Penalaran (riset dan penelitian)	Kegiatan bernuansa riset dan penalaran
4	Informasi dan teknologi	Terbiasa menggunakan teknologi berbasis IT
5	Olahraga prestasi	Sering terlibat mengikuti aneka lomba di lingkup sekolah dan event-event lomba antar sekolah

SDIT Ukhuwah Banjarmasin merupakan sekolah dasar di kota Banjarmasin yang menerapkan sistem keterpaduan, yaitu memadukan konsep kurikulum umum dengan kurikulum agama, memadukan antara pendidikan rumah, sekolah dan masyarakat, serta memadukan tiga ranah pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara optimal. Di SDIT Ukhuwah ketiga unsur keterpaduan itu diupayakan selalu berimbang, sehingga anak memiliki kecintaan terhadap Islam dan memiliki *life skill* (keterampilan hidup) yang menjelma dalam kehidupan anak.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah ketika diwawancarai oleh penulis, beliau menyatakan:

SDIT Ukhuwah Banjarmasin merupakan sekolah dasar Islam yang menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum kekhasan yang ditetapkan oleh sekolah serta jaringan sekolah ukhuwan. Konsepnya menerapkan sistem keterpaduan yaitu memadukan konsep kurikulum umum dengan kurikulum agama, memadukan antara pendidikan rumah, sekolah dan masyarakat, serta memadukan tiga ranah pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara optimal. sehingga anak memiliki kecintaan terhadap Islam dan memiliki *life skill* (keterampilan hidup) yang menjelma dalam kehidupan anak.

Adapun kurikulum yang diterapkan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin terdiri dari:¹¹

- a. Kurikulum Nasional: kurikulum yang diberlakukan secara nasional. Kurikulum sepenuhnya dikembangkan dengan mengacu pada standar nasional dan diperkaya dengan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajarannya.
- b. Kurikulum JSIT Indonesia: kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu di seluruh Indonesia. Kurikulum ini meliputi kurikulum pendidikan agama Islam, Al Qur'an dan Pramuka SDIT.
- c. Kurikulum Kekhasan Ukhuwah: kurikulum kekhasan yang dikembangkan oleh SDIT Ukhuwah berupa kurikulum Al Qur'an metode *ummi*, *tahsin* dan *tahfidz* Al Qur'an, bahasa Arab, komputer dan pengembangan diri.

¹¹ Ibu Jamilah, S.Ag, Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 11 Pebruari 2016

Seperti yang disampaikan saat penulis mewancarai kepala sekolah SDIT Ukhuwah, disampaikan bahwa:

“SDIT Ukhuwah sebagai sekolah yang mempelopori sekolah yang bermutu, tentu kurikulum yang dikembangkan tidak hanya pada kurikulum yang diberikan oleh pemerintah secara nasional, tetapi SDIT Ukhuwah juga mengembangkan kurikulum kekhasannya.”¹²

Pada standar kurikulum PAI, SDIT Ukhuwah mengembangkan sendiri kurikulum sehingga menjadi kekhasan SDIT Ukhuwah. Kekhasan itu bersifat mandiri. Ini berarti kompetensi tersebut memang tidak ada pada kurikulum nasional, atau bisa bersifat pengembangan, artinya kompetensi tersebut ada pada kurikulum nasional namun diperluas atau diperdalam oleh SDIT Ukhuwah sendiri.¹³

Kurikulum yang dikembangkan di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018 di kelas I,II, IV V adalah Kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas III dan VI menggunakan kurikulum KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang diperkaya dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat memenuhi target output siswa yaitu melahirkan siswa yang berkualitas standar nasional.

Kurikulum khas Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di seluruh Indonesia, kurikulum ini meliputi kurikulum Pendidikan Agama Islam, Al-quran, Pramuka SIT. Kemudian kurikulum kekhasan yang dikembangkan oleh Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah berupa kurikulum

¹² Ibu Jamilah, S.Ag, Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 11 Pebruari 2016 dan Dokumentasi Standar Mutu Kekhasan SIT

¹³ Ibu Jamilah, S.Ag, Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 11 Pebruari 2016 dan Dokumentasi Standar Mutu Kekhasan SIT

Al-Qur'an metode Ummi, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, bahasa Arab, bahasa Inggris, komputer, dan pengembangan diri dan Bina Pribadi Islami. kurikulum yang dimaksudkan untuk melancarkan dan mengefektifkan seluruh program pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada siswa.¹⁴

Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah ketika diwawancarai oleh penulis, beliau menyatakan:¹⁵

“SDIT Ukhuwah Banjarmasin merupakan sekolah dasar Islam yang menerapkan sistem jaminan kualitas bagi para lulusan. Adanya jaminan tersebut dibuktikan dalam 14 wujud yang dikenal dengan istilah BBMB (Berakhlak, Berprestasi, Mandiri, dan Berwawasan lingkungan).” BBMM itu merupakan jaminan mutu kita. Itu memuat lima belas point karakter lulusan yang kita jamin kepada orang tua. Kelimabelas jaminan itu jika dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu berakhlak, berprestasi dan mandiri.

Dari beberapa standar kompetensi yang di kemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan visi sekolah, bahwa ada 14 wujud Jaminan Kualitas atau *Quality Assurance* lulusan SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang dikenal dengan BBMB (Berakhlak, Berprestasi, Mandiri, dan Berwawasan lingkungan), yaitu:¹⁶

- 1) Berakhlak;
 - a) Shalat dengan kesadaran;
 - b) Berbakti kepada orang tua; dan

¹⁵ Ibu Jamilah, S.Ag, Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 11 Pebruari 2016.

¹⁶ Ibu Jamilah, S.Ag, Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 11 Pebruari 2016 dan Dokumentasi Standar Mutu Kekhasan SIT.

- c) Perilaku sosial baik.
- 2) Berprestasi;
- a) Tartil baca al-Qur'an;
 - b) Menghafal juz ke-30;
 - c) Nilai 5 bidang studi tuntas;
 - d) Memiliki kemampuan membaca efektif; dan
 - e) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik.
- 3) Mandiri;
- a) Disiplin;
 - b) Senang membaca; dan
 - c) Percaya diri.
- 4) Berwawasan lingkungan;
- a) Memiliki budaya bersih;
 - b) Peduli terhadap lingkungan; dan
 - c) Peduli terhadap alam.

b. Implementasi Penjaminan Mutu PAI di SDIT Ukhuwah

Terkait implementasi penjaminan mutu PAI di SDIT Ukhuwah, beberapa temuan penting dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pertama; Memiliki manual mutu yang jelas dan baku

Dari hasil wawancara singkat penulis dengan ketua Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, beliau menyampaikan:

“Secara keseluruhan proses penyelenggaraan pendidikan di Ukhuwah Banjarmasin semua mengacu pada manual mutu yang telah ditetapkan oleh Yayasan Ukhuwah sebagai landasan utama dalam mewujudkan pendidikan yang berbasis mutu.”¹⁷

Seluruh proses belajar mengajar (PBM) dan kegiatan pendidikan lainnya di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dijalankan dengan mengacu pada manual mutu yang telah ditetapkan oleh Yayasan Ukhuwah. Manual mutu tersebut disusun atas supervisi dari KPI (Kualita Pendidikan Indonesia),¹⁸ sebuah lembaga konsultan pendidikan yang sangat kredibel di Surabaya. Manual mutu itu disusun untuk menjelaskan sistem manajemen mutu yang diterapkan pada semua lembaga di bawah naungan Yayasan Ukhuwah Banjarmasin serta kesesuaiannya dengan Standar ISO 9001:2015.¹⁹ Untuk membangun sistem penjaminan mutu yang berstandar internasional, SDIT Ukhuwah beberapa lembaga pendidikan (Perguruan Tinggi, Sekolah, Madrasah) memilih mengimplementasikan Standar ISO 9001. Saat ini Standar ISO 9001 telah berubah dari versi sebelumnya tahun 2008 menjadi versi 2015 yang lebih mengedepankan informasi terdokumentasi.

Sistem manajemen mutu yang dijelaskan mencakup kebijakan dan sasaran mutu, komitmen manajemen, organisasi yayasan dan uraian singkat proses-proses yang dijalankan organisasi yang bertumpu pada konsep PDCA (*Plan, Do, Check, Act*), di mana *Plan* dijelaskan sebagai penetapan target dan proses-proses yang diperlukan untuk mencapainya

¹⁷ Khairani, Ketua Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 21 Maret 2016.

¹⁸ Saat itu kepanjangan dari nama KPI masih Konsorsium Pendidikan Islam (*pen.*)

¹⁹ Lihat Manual Mutu Yayasan Ukhuwah Banjarmasin (Lampiran 5).

sesuai dengan persyaratan dan kebijakan organisasi. *Do* sebagai implementasi proses. *Check* sebagai monitor dan ukur proses dan hasilnya sesuai dengan kebijakan, target dan persyaratan serta catatan hasilnya. Dan *Act* sebagai tindak-lanjut untuk perbaikan kinerja yang berkelanjutan.²⁰

Atas dasar manual mutu tersebut prosedur-prosedur operasional standar atau lebih populer disebut SOP (*standard operating procedure*) dalam semua aspek kegiatan yang dibuat. SOP-SOP itu dibuat mulai dari level satu yang menjelaskan kebijakan dan uraian singkat tentang sistem manajemen mutu Yayasan Ukhuwah Banjarmasin serta kesesuaiannya pada standar ISO 9001:2015, level dua dan tiga yang menjelaskan rincian metode dan cara kerja pelaksanaan proses/sistem manajemen mutu Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, hingga level empat yang merupakan penunjang pelaksanaan prosedur dan instruksi kerja berupa formulir-formulir, catatan-catatan hasil kegiatan serta dokumen lainnya.²¹

Kedua; Kontrol yang Sangat Ketat

Dalam struktur organisasi Yayasan Ukhuwah ada satu divisi yang secara khusus menangani urusan pendidikan dan penjaminan mutu, yaitu **Divisi Pendidikan dan Penjaminan Mutu.**²² Dalam Profil Sekolah Islam Terpadu yang diterbitkan oleh pihak Yayasan Ukhuwah memang hanya disebutkan Divisi Pendidikan, tanpa ada kata Penjaminan Mutu,

²⁰ *Ibid.*

²¹ Lihat SOP-SOP (Lampiran 9)

²² Lihat Lampiran 9.2

selain Divisi Sosial dan Dakwah serta Divisi Usaha. Tetapi di dalam Profil tersebut secara jelas disebutkan bahwa Kebijakan Mutu merupakan bagian utama dari usaha Yayasan Ukuwah. Bahkan ditegaskan bahwa Kebijakan Mutu Yayasan Ukuwah Banjarmasin adalah: *Pelopori Sekolah Islam Terpadu di Wilayah Kalimantan bagi Terbentuknya Generasi yang Berakhlak, Berprestasi dan Mandiri.*²³

Dalam prakteknya, Divisi Pendidikan dan Penjaminan Mutu inilah yang setiap hari mengontrol aktivitas semua lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Ukuwah dengan sangat ketat, tak terkecuali SDIT Ukuwah Banjarmasin, mulai dari pemantauan kehadiran guru dan karyawan, melalui mesin *finger print* yang terpasang di depan kantor yayasan dan terkoneksi dengan computer di meja Direktur Operasional Pendidikan dan Penjaminan Mutu, hingga menangani masalah-masalah yang terkait dengan keuangan.

Ketiga; Kerjasama dengan Lembaga Konsultan Pendidikan Profesional

Sejak awal SDIT Ukuwah Banjarmasin didirikan, pihak Yayasan Ukuwah Banjarmasin sebagai penyelenggara pendidikan sudah mencangkan bahwa SDIT Ukuwah Banjarmasin harus menjadi sekolah unggulan di kota Banjarmasin atau bahkan di provinsi Kalimantan Selatan. Untuk itu Yayasan Ukuwah Banjarmasin tidak segan-segan menggandeng sebuah lembaga konsultan pendidikan professional, dalam hal ini KPI (kepanjangannya saat itu adalah *Konsorsium Pendidikan*

²³ Profil Yayasan Ukuwah, *Ibid.*

Islam, sekarang diubah menjadi *Kualita Pendidikan Indonesia*) Surabaya untuk merumuskan manual mutu pendidikan yang akan diselenggarakan serta merancang program pelatihan berkelanjutan bagi seluruh guru dan karyawannya. Meskipun kerjasama seperti itu membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Kerjasama itu berlangsung secara tetap dan mengikat selama tiga tahun, dari tahun 2007 hingga tahun 2015.

Meskipun secara resmi kerjasama itu sudah berakhir, namun secara praktis jalinan dengan KPI Surabaya masih terus berlangsung. Setiap waktu ada kegiatan atau momentum penting dari KPI Surabaya, SDIT Ukhuwah Banjarmasin atau pihak Yayasan Ukhuwah hampir selalu diundang. Terakhir KPI mengundang Yayasan Ukhuwah Banjarmasin pada tanggal 11 Juni 2015 kemaren untuk menerima *KPI Education Award 2015* sebagai “Pelopor Penyegaran Sekolah Indonesia”.²⁴

Keeempat; Aktif dalam Jaringan Pendidikan Islam secara Nasional dan Internasional:

Untuk mencapai maksud menjadikan lembaga-lembaga pendidikannya sebagai sekola-sekolah unggulan, pihak Yayasan Ukhuwah Banjarmasin menggabungkan SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan lembaga-lembaga pendidikan lain dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, sebuah wadah sekolah-sekolah Islam terpadu

²⁴ [www:ukhuwah.ach.id](http://www.ukhuwah.ach.id)

seluruh Indonesia untuk bertemu dan saling berbagi pengalaman terbaik, sekaligus pemandu arah bagi perjuangan Islam di bidang pendidikan.

Selain menjadi anggota JSIT Indonesia, atas fasilitas dari JSIT Indonesia, SDIT Ukhuwah Banjarmasin masuk dan aktif dalam komunitas pendidikan Islam internasional melalui ICEE (*International Center for Educational Excellence*), suatu forum pendidikan internasional yang *konsern* terhadap mutu pendidikan Islam. Forum yang berpusat di negeri Malaysia itu secara rutin menyelenggarakan konferensi internasional pendidikan Islam dengan menghadirkan para ulama dan pakar-pakar pendidikan dari seluruh dunia. Konferensi pertama diselenggarakan tahun 2006 di Malaysia, kedua tahun 2008 di Solo, Indonesia, ketiga di Johor, Malaysia tahun 2010, dan keempat digelar di Yala, Thailand pada bulan Januari tahun 2013.

Sejak konferensi kedua di Solo tahun 2008 SDIT Ukhuwah Banjarmasin selalu ikut aktif sebagai peserta pada setiap konferensi yang diselenggarakan ICEE. Bahkan pada konferensi ketiga di Johor, Malaysia pada 2010, Yayasan Ukhuwah Banjarmasin mengirim delegasi sebanyak sepuluh orang, termasuk kepala sekolah dan guru-guru SDIT Ukhuwah Banjarmasin, delegasi terbanyak dari sekolah-sekolah Islam asal Indonesia yang ikut pada saat itu.

Pasca konferensi ICEE di Johor tersebut Yayasan Ukhuwah Banjarmasin langsung menjalin komunikasi intensif dengan Madrasah Al-Junaid, Singapura, menjajagi kemungkinan untuk bekerjasama secara

permanen dalam bentuk *Sister School*. Rencana kerjasama itu didahului dengan mengadakan seminar internasional pendidikan Islam pada tanggal 5 Juni 2010 di Hotel Internasional Banjarmasin dengan menghadirkan Mrs. Khairiana ZA, B.Sc, Dipl.Ed, DDM, M.Ed, Wakil Direktur Madrasah Al-Junaid Singapura sebagai narasumber. Seminar tersebut juga diikuti oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam dari Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah, selain tentunya dari Kalimantan Selatan sendiri.²⁵ Ini semua menegaskan bahwa jika berbicara tentang mutu pendidikan Yayasan Ukhuwah tidak pernah segan-segan untuk mengejanya, meski hingga ke manca negara.

Kelima; Jaminan Kenyamanan dan Produktifitas bagi Guru dan Karyawan

Dalam rangka memberikan jaminan kenyamanan (*comfortability*) dengan mana produktifitas (*productivity*) kerja guru dan karyawan bisa terus ditingkatkan, selain kepastian kerja dalam bentuk perijinan kerja, dengan gaji bulanan yang relatif memadai,²⁶ pihak Yayasan Ukhuwah Banjarmasin juga memberikan jaminan kesejahteraan dan tunjangan hari tua bagi semua guru dan karyawan, baik yang telah berstatus karyawan tetap maupun kontrak.²⁷

Jaminan kesejahteraan itu di antaranya berupa tunjangan keluarga, uang makan, transportasi, asuransi kesehatan, kredit kendaraan

²⁵ Khairani, Ketua Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 21 Maret 2016

²⁶ Menurut kepala sekolah gaji guru dan atau karyawan di SDIT Ukhuwah sudah di atas upah minimum provinsi (UMP); (*Wawancara Pribadi*, Kantor SDIT Ukhuwah Banjarmasin, 9 Juni 2016)

²⁷ Khairani, Ketua Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 21 Maret 2016

dan kredit perumahan, serta tunjangan hari tua. Tunjangan keluarga, uang makan dan transportasi, diberikan kepada guru dan karyawan bersamaan dengan gaji bulanan. Kredit kendaraan dan perumahan diberikan melalui badan usaha yayasan kepada guru dan karyawan yang telah berstatus sebagai guru tetap. Sedangkan asuransi kesehatan dan jamiana hari tua diberikan dalam bentuk polis asuransi bekerjasama dengan PT. Jamsostek.²⁸

Secara non-material, kenyamanan bagi guru dan karyawan itu diberikan dalam bentuk kebersamaan (*collectivity*) dan keharmonisan hubungan antar-guru dan atau antar-karyawan, juga antara guru dan karyawan dengan pihak Yayasan. Kegiatan yang biasa dijalankan dalam hal ini adalah *rihlah* atau yang biasa diistilahkan *family gathering*, yaitu semua guru dan karyawan bersama-sama pengurus yayasan pergi ke tempat pariwisata, melakukan *out-bond*, *games*, makan-makan bersama, dan lain sebagainya.²⁹

Keenam; Beasiswa S2 bagi Guru-guru

Selain menyelenggarakan pelatihan-pelatihan sendiri di sekolah (*in house training*) dan mengirim guru-guru atau tenaga kependidikan lainnya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lain, guna meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan lainnya, Yayasan Ukhuwah Banjarmasin juga memberikan beasiswa

²⁸Khairani, Ketua Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 21 Maret 2016

²⁹ Bejo Riyanto, Direktur Operasional & Penjaminan Mutu Pendidikan, *Wawancara Pribadi*, Kantor Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, 9 Juni 2016.

kepada guru-guru yayasan, termasuk guru-guru SDIT Ukhuwah) untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang strata dua (S2). Bahkan untuk itu Yayasan Ukhuwah Banjarmasin menjalin kerjasama dengan Program Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin untuk membuka kelas khusus, sehingga guru-guru dari Yayasan Ukhuwah Banjarmasin bisa mengikuti kuliah sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan tanpa harus meninggalkan kewajiban mereka sebagai guru atau tenaga kependidikan lainnya.³⁰

Ketujuh; Apresiasi yang Tinggi dari Masyarakat:

Atas segala upaya tersebut di atas, sekolah-sekolah di bawah naungan Yayasan Ukhuwah Banjarmasin mendapat apresiasi yang sangat positif dari masyarakat. Walikota Banjarmasin, Bpk. Ibnu Sina, mengatakan, “Saya bangga dengan SIT Ukhuwah, sebuah sekolah yang fenomenal di Banjarmasin. Meski lokasinya di sudut kota, tidak membuat para orang tua murid berpaling dari Ukhuwah. Mudah-mudahan terus bertambah sekolahan seperti ini untuk membina dan menciptakan murid-murid yang berkualitas yang bukan hanya dari segi pendidikan, tapi juga dari segi akhlak, sopan santun dan nilai-nilai Islami..”³¹ Bahkan anggota DPD/MPR RI, Ibu Adhariani, mengatakan, “SIT Ukhuwah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam modern yang menjamin kurikulum nasional disampaikan secara baik, tepat dan benar, hal inilah yang membuat kami orang tua merasa memiliki garansi akan keselamatan anak kami yang

³⁰ Harianto, *op.cit.*

³¹ Profil SIT Ukhuwah Banjarmasin

kelak punya pengetahuan serta akhlak yang baik guna menyongsong masa depan yang makin kompleks.”³²

Kedelapan; Loyalitas Guru dan Karyawan yang Utuh

Untuk menjamin stabilitas penyelenggaraan pendidikan dan keberlanjutan kualitas seperti yang dicanangkan pihak Yayasan Ukhuwah Banjarmasin mengikat semua guru dan karyawan dalam surat perjanjian kerjasama (SPK) yang menyepakati secara jelas hak-hak dan kewajiban masing-masing. Salah satu klausul penting dalam SPK tersebut adalah bahwa guru atau karyawan dituntut untuk memberikan loyalitas secara utuh, tidak mengikat kontrak kerja dengan pihak lain dalam waktu yang sama, termasuk dalam hal ini tidak mendaftarkan diri untuk menjadi pegawai negeri sipil (PNS).³³ Dan ini berlaku bagi guru dan seluruh karyawan, baik yang berstatus tetap maupun guru kontrak. Begitu juga tidak seorang pun guru SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang merupakan pegawai negeri sipil (PNS) yang ditempatkan di sana seperti yang ada pada beberapa sekolah swasta lainnya.³⁴

Lebih dari itu, semua guru dan karyawan merupakan tenaga *full-timer*, tidak ada yang sambil mengajar di tempat lain. Ada beberapa guru yang bukan *full-timer*, seperti guru IPS dan guru Bahasa Arab. Namun mereka bukan guru-guru biasa, melainkan guru-guru senior dari kalangan pengurus yayasan sendiri yang sengaja mengajar sekaligus “mengawal”

³² *Ibid*

³³ Naskah SPK Guru/Karyawan Kontrak pasal 9 ayat 3 huruf k

³⁴ Ibu Jamilah, S.Ag, S.Pd, *Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 September 2016.

kelangsungan idealisme, visi dan misi yayasan dari dalam tubuh SDIT Ukhuwah Banjarmasin secara langsung.

Rekrutmen guru dan atau karyawan dilakukan oleh pihak Yayasan Ukhuwah Banjarmasin melalui seleksi yang sangat ketat. Selain harus memenuhi syarat-syarat administratif, calon guru atau karyawan juga harus memenuhi kriteria kepribadian sesuai dengan visi sekolah, yaitu *meluluskan siswa siswi yang berakhlak, berprestasi dan mandiri*, serta misi sekolah, yaitu *menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah dan menjadi lembaga pendidikan percontohan*.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara penulis dengan Ketua Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, yang mengatakan:

“Sejak awal, yaitu mulai dari rekrutmen guru harus kita pastikan benar-benar selektif. Guru yang mengajar di sini hanya guru-guru yang memang bermutu, berakhlak dan berprestasi. Di sini rekrutmen guru biasanya kita buka pada bulan Januari sampai pebruari. Setelah itu bulan Maret kita adakan tes tertulis dan wawancara. Nanti setelah terpilih kita beri pelatihan selama tiga bulan, yaitu dari bulan April sampai bulan Juni. Dalam pelatihan itu calon guru bukan hanya kita bekali dengan teori tetapi juga praktek. Dan setiap selesai satu materi pelatihan mereka kita minta bikin resume materi yang bari diterima. Dari situ kita bisa melihat apakah mereka sudah menguasai materi pelatihan atau belum. Setelah kita pastikan mereka menguasai teori mereka kita suruh praktek. Jadi mereka mengajar di kelas-kelas yang ada, mulai dari TKIT, SDIT hingga SMPIT. Termasuk di KBIT bagi guru-guru yang kita siapkan untuk memegang KBIT. Baru setelah kita pastikan memang mampu, sesuai dengan kriteria kita, maka mereka kita angkat sebagai guru dengan status kontrak.”³⁵

Setelah melalui serangkaian tes dan wawancara, calon guru dan karyawan yang dinyatakan lulus harus melewati masa training yang

³⁵ Khairani, Ketua Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 21 21 Maret 2016.

berjalan selama sekitar tiga bulan. Biasanya rekrutmen guru dan karyawan diadakan pada bulan Januari hingga Pebruari. Verifikasi berkas, tes akademik, wawancara dan secara keseluruhan proses seleksi dilakukan hingga bulan Maret. Setelah ditemukan calon-calon guru dan karyawan sesuai jumlah yang dibutuhkan, mereka diangkat sebagai guru atau karyawan dengan status training. Selanjutnya pada bulan April hingga Juni diselenggarakan kegiatan pelatihan. Selain dilatih berbagai keterampilan teknis mengajar mereka juga dibekali dengan wawasan keislaman dan keyayasanan. Materi-materi pelatihan juga tidak hanya bersifat teori, tapi lebih banyak berorientasi lapangan dan praktek langsung.³⁶

Setiap selesai mengikuti materi pelatihan semua guru dan karyawan training tersebut diharuskan membuat *resume* atas materi-materi yang telah diterima. Dari *resume* inilah pihak yayasan melihat sejauh mana penguasaan guru training tersebut terhadap materi pelatihan yang diselenggarakan.³⁷ Selanjutnya mereka dilibatkan dalam proses belajar-mengajar di lembaga-lembaga pendidikan yang ada, seperti TKIT, SDIT, termasuk SDIT Ukhuwah Banjarmasin, dengan didampingi para guru senior untuk dapat menggali pengalaman dan praktik belajar-mengajar. Ketika guru atau karyawan training itu dianggap lulus maka

2016 ³⁶ Khairani, *Wawancara Pribadi*, Kantor Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, 21 Maret

2016 ³⁷ Khairani, *Wawancara Pribadi*, Kantor Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, 21 Maret

dibuatlah perjanjian kerja guru atau karyawan tidak tetap atau dengan sebutan lain guru kontrak.³⁸

Kegiatan pelatihan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ternyata bukan hanya untuk guru-guru dan atau karyawan baru, tetapi merupakan kegiatan yang diadakan secara rutin bagi semua guru dan karyawan, bahkan juga mengundang guru-guru dari sekolah-sekolah Islam terpadu (SIT) lainnya di sekitar kota Banjarmasin.³⁹ Itu semua dimaksudkan selain untuk meningkatkan kemampuan teknis pendidikan sekaligus untuk menjaga stabilitas moral dan semangat mendidik di kalangan guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya.⁴⁰

Dalam format *in house training*, pelatihan guru dan karyawan itu diadakan rutin setiap bulan sejak tahun ajaran 2007/2008 hingga 2017/2018 bekerjasama dengan KPI. Setelah itu diselenggarakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan dan dilatih sendiri oleh pengurus yayasan yang telah mengikuti pelatihan bagi pelatih (*training for trainer*) dengan KPI, atau oleh guru-guru senior yang telah mengikuti pelatihan guru secara intensif selama setahun dengan KPI di Surabaya.⁴¹

Selain dalam format *in house training*, bersama guru-guru lembaga pendidikan (unit) lainnya di lingkungan Yayasan Ukhuwah

2016 ³⁸ Khairani, *Wawancara Pribadi*, Kantor Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, 21 Maret
 2016 ³⁹ Khairani, *Wawancara Pribadi*, Kantor Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, 21 Maret
 2016 ⁴⁰ Khairani, *Wawancara Pribadi*, Kantor Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, 21 Maret
 2016 ⁴¹ Khairani, *Wawancara Pribadi*, Kantor Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, 21 Maret

Banjarmasin, guru-guru SDIT Ukhuwah Banjarmasin juga sering dikirim oleh yayasan untuk mengikuti pelatihan di luar daerah, khususnya dalam bidang studi tertentu, serta studi banding ke sekolah-sekolah yang sudah mapan di daerah lain seperti di Jawa atau Sulawesi.⁴²

Selain guru-guru dan karyawan, orangtua siswa juga mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pelatihan, khususnya Pelatihan Parenting, meskipun dalam format yang relatif lebih cair. Selain dari pihak yayasan atau manajemen sekolah sendiri, pelatihan parenting itu sering kali diselenggarakan dengan mengundang pakar-pakar parenting dari luar kota Banjarmasin. Beberapa nama yang pernah diundang antara lain adalah DR. Fahmi Alaydrus, Psi, MM, M.Ed, dari Jakarta, Drs. Miftahul Jinan, M.Pd.I, dari Surabaya, dan lain-lain.⁴³

Kegiatan pelatihan bagi orang tua ini selain dimasukkan untuk memperkokoh silaturahmi antara orangtua siswa dengan pihak sekolah, juga untuk menyamakan persepsi di kalangan orang tua siswa dan guru-guru. Dalam pandangan Yayasan, akan sangat sulit bagi sebuah institusi pendidikan seperti SDIT Ukhuwah Banjarmasin untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang dicanangkan jika antara pihak sekolah dengan orangtua siswa terdapat kesenjangan pemahaman, terutama terkait dengan pola asuh dan teknik-teknik pendidikan yang diterapkan.⁴⁴

2016 ⁴² Khairani, *Wawancara Pribadi*, Kantor Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, 21 Maret

2016 ⁴³ Khairani, *Wawancara Pribadi*, Kantor Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, 21 Maret

2016 ⁴⁴ Khairani, *Wawancara Pribadi*, Kantor Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, 21 Maret

Ada juga forum khusus untuk pertemuan orang tua siswa yang namanya FSOG, forum silaturahmi orang tua dan guru. Ini mirip dengan komite sekolah di tempat lain, tetapi lebih aktif. Setiap semester mereka berkumpul. Dulu setiap bulan, tapi karena banyak yang tidak bisa aktif maka kita ubah jadi dua bulanan. Masih juga kurang bisa aktif, kita buat jadi setiap semester. Selain itu kita juga secara rutin mengadakan pelatihan parenting bagi orang tua.

Kesembilan; Hubungan Antarguru dan Antara Guru dengan Siswa serta dengan orang tua yang Sangat Kuat

Hubungan personal dalam tubuh manajemen SDIT Ukhuwah Banjarmasin tampak sangat erat. Baik antara kepala sekolah dengan para wakilnya, antara kepala sekolah dan para wakilnya dengan guru-guru, antara guru-guru dengan tenaga non-kependidikan atau karyawan lainnya. Demikian juga antara manajemen SDIT dengan pihak yayasan. Hubungan itu bisa dikatakan lebih menyerupai hubungan kekeluargaan daripada hubungan kerja. Hubungan itu tampak demikian kuat, sehingga praktis secara sosial tidak ada jarak di antara mereka.

Salah seorang guru mengatakan, “Meskipun saat ini saya sedang berfikir untuk mengundurkan diri dari SDIT Ukhuwah, karena kesibukan saya melanjutkan kuliah S2 di Unlam yang memerlukan konsentrasi, saya tetap ingin menjadi bagian dari sekolah ini. Di sini saya merasa

sebagai satu keluarga dengan guru-guru dan karyawan lainnya, keluarga besar SDIT Ukhuwah. Inilah rumah kami..⁴⁵

Hubungan antara guru dengan siswa-siswi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin juga tampak sangat akrab. Nyaris tidak ada sekat-sekat sosial. Siswa bebas berekspresi tanpa ada rasa takut seperti yang biasa terjadi di sekolah-sekolah pada umumnya. Bahkan siswa mencandai guru adalah hal yang biasa terjadi. Tentu saja canda yang sehat dan tidak keluar dari prinsip-prinsip akhlak mulia sesuai jatidiri sekolah.

Menurut salah seorang guru yang telah mengajar di SDIT Ukhuwah Banjarmasin sejak sekolah itu berdiri, hubungan (*relationship*) yang sangat akrab itu bisa terjadi karena gaya pendekatan atau pola hubungan yang dibangun manajemen sekolah secara keseluruhan membuat semua elemen, termasuk para siswa, merasa nyaman, tidak ada rasa segan, takut atau perasaan-perasaan yang semisal.⁴⁶

Seorang siswi mengatakan, “Kami di sini seperti keluarga. Semua guru baik-baik. Semua sayang sama kita-kita. Tidak ada guru yang pemarahan.”⁴⁷ Pernyataan yang sama diucapkan oleh dua orang siswi lain yang kebersamai dalam wawancara.⁴⁸ Seorang alumni SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang kini menempuh pendidikan di SLTP Negeri

⁴⁵ Laifvan Shuffy Irwani, *Wawancara Pribadi*, Kantin SDIT Ukhuwah Banjarmasin, 9 Mei 2016

⁴⁶ Heri Siswanto, *Wawancara Pribadi*, Kantor Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, 9 Mei 2016

⁴⁷ Nur Khalisa Karima, *Wawancara Bersama*, Kantor SDIT Ukhuwah Banjarmasin, 9 Mei 2016

⁴⁸ Ismi Sarah Hana Falah & Risma Nur Ikrima, *Wawancara Bersama*, Kantor SDIT Ukhuwah, 9 Mei 2016

yang cukup ternama di Banjarmasin juga mengatakan, sekolah di SDIT Ukhuwah Banjarmasin itu enak. Hubungan dengan teman-teman sangat akrab. Begitu juga dengan para ustadz dan ustadzah. “Kalau di sekolahku sekarang, *nggak* bisa kita *becandaan* sama guru, takut,” katanya.⁴⁹ Hal yang sama juga dikemukakan oleh alumni lainnya yang kini menempuh pendidikan di SLTP Negeri yang juga cukup ternama di Banjarmasin.⁵⁰

Ketika pola hubungan seperti itu peneliti konfirmasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) peneliti menemukan bahwa pola hubungan antarsiswa dan antara siswa dan guru itu sengaja dibangun sedemikian rupa untuk mengoptimalkan komunikasi. “Kita ingin anak-anak kita terbuka dengan ustadz-ustadzahnya. Kita ingin setiap persoalan yang mereka hadapi, terkait langsung maupun tidak dengan pelajaran, mereka mau terbuka, sehingga kita bisa memberikan solusi atas segala persoalan yang mereka hadapi secara lebih mendalam dan menyeluruh,” kata guru BK tersebut,⁵¹ yang kemudian dibenarkan oleh guru BK lainnya.⁵²

Terkait dengan keterlibatan orangtua siswa juga terus dilakukan secara intensif. Dalam proses pendidikan SDIT Ukhuwah Banjarmasin secara intensif juga melibatkan orangtua siswa. Peran orang tua siswa

⁴⁹ Syifa Fadilati, *Wawancara Pribadi*, Kantor SDIT Ukhuwah Banjarmasin, 9 Mei 2016.

⁵⁰ Livia Ramadhanti Putri, *Wawancara Pribadi*, Kantor SDIT Ukhuwah Banjarmasin, 9 Mei 2016.

⁵¹ M.A. Basri, *Guru BK, Wawancara Pribadi*, Kantor SDIT Ukhuwah Banjarmasin, 9 Mei 2016.

⁵² Murni, *Guru BK, Wawancara Pribadi*, Kantor SDIT Ukhuwah Banjarmasin, 9 Mei 2016.

bukan hanya sebagai pendukung tetapi sebagai mitra tak terpisahkan bagi sekolah. Tanpa kesertaan aktif orangtua siswa, sekolah tidak akan bisa berbuat apa-apa dalam mengantarkan anak kepada keberhasilan pendidikan. Karena itu, manajemen SDIT Ukhuwah Banjarmasin selalu menjalin komunikasi dengan orangtua siswa.

Ustadz Khairani, ketua Yayasan Ukhuwah Banjarmasin menyampaikan saat penulis wawancarai bahwa:

“Ada juga forum khusus untuk pertemuan orang tua siswa yang amanya FSOG, forum silaturahmi orang tua dan guru. Ini mirip dengan komite sekolah di tempat lain, tetapi lebih aktif. Setiap semester mereka berkumpul. Dulu setiap bulan, tapi karena banyak yang tidak bisa aktif maka kita ubah jadi dua bulanan. Masih juga kurang bisa aktif, kita buat jadi setiap semester. Selain itu kita juga secara rutin mengadakan pelatihan parenting bagi orang tua.”⁵³

Secara formal komunikasi itu diwadahi dalam sebuah forum yang dinamakan FSOG (Forum Silaturahmi Orangtua siswa dan Guru). Forum ini bisa dianggap sebagai representasi dari Komite Sekolah. Forum yang dibentuk atas inisiatif pihak sekolah ini dipimpin salah seorang wali siswa yang dibantu beberapa pengurus lainnya. Forum ini melaksanakan pertemuan setiap dua bulan, sebelumnya bahkan setiap bulan, membahas tentang berbagai hal yang terkait dengan pendidikan anak. Di forum ini pula kritik dan saran terkait proses pendidikan anak disampaikan orangtua siswa kepada pihak sekolah.⁵⁴ Selain melalui forum tersebut, komunikasi intensif dengan orang tua siswa juga

⁵³ Khairani, *Ketua Yayasan, Wawancara Pribadi*, Kantor Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, 9 Mei 2016.

⁵⁴ Khairul Hadi, *Wakasek Kesiswaan, Wawancara Pribadi*, Kantor SDIT Ukhuwah, 9 Mei 2016

dilakukan melalui Buku Penghubung dan Panduan Wali Murid, dengan mana segala aktifitas siswa di sekolah bisa diketahui dan dievaluasi oleh orang tua, dan segala aktivitas anak di rumah juga diketahui dan dievaluasi oleh pihak sekolah.⁵⁵

Kesepuluh; Briefing Harian dan Majelis Taklim bagi Guru dan Karyawan

Setiap pagi sebelum kegiatan belajar-mengajar (KBM) berlangsung semua guru berkumpul di masjid untuk mengikuti acara “briefing harian” selama sekitar sepuluh menit. Pada saat itu secara bergiliran setiap guru diwajibkan membaca (*tilawah*) Al-Quran sebelum kemudian kepala sekolah atau salah satu wakil kepala sekolah memberikan *taujih* (arahan-arahan) dan pengumuman-pengumuman atau instruksi-instruksi harian yang harus dijalankan.⁵⁶

Selain briefing harian, setiap hari Sabtu di mana seluruh siswa sedang libur pekanan, semua guru berkumpul di sekolah untuk mengikuti taklim atau kajian Islam (*halaqoh*) dilanjutkan dengan senam atau olah raga bersama dan rapat pekanan. Penelusuran lebih jauh tentang maksud kegiatan seperti itu adalah selain untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen keberislaman, forum tersebut sekaligus berfungsi sebagai wahana untuk mempererat silaturahmi atau hubungan kekeluargaan di antara guru-guru dan karyawan. Apalagi, hampir selalu seusai rapat

⁵⁵ Buku Penghubung dan Panduan Wali Murid, diterbitkan oleh SDIT Ukhuwah Banjarmasin, tanpa tahun.

⁵⁶ Ibu Jamilah, S.Ag, S.Pd, *Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 16 Mei 2016.

pekanan seperti itu semua pengurus yayasan, guru-guru dan karyawan secara bersama-sama sarapan pagi, nasi kuning atau menu favorit lainnya.⁵⁷

Kesebelas; Memenuhi Kriteria PAIKEM

Pembelajaran di SDIT Ukhuwah Banjarmasin telah memenuhi kriteria PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yang sering juga disebut dengan *Fun Learning Proses*. Selain mengombinasikan antara pembelajaran di dalam kelas (*in-door*) dan luar kelas (*out-door*), SDIT Ukhuwah Banjarmasin tidak segan-segan melibatkan kalangan profesional untuk menjadi narasumber dalam pembelajaran. Pelajaran PKN, misalnya, suatu saat dibuat istimewa dengan mendatangkan anggota DPR-RI dari Jakarta, Habib Nabel Almusawa, M.Si, untuk membahas materi pelajaran kelas VII dan VIII tentang demokrasi, kedaulatan rakyat, konstitusi, undang-undang, dan lain-lain.⁵⁸ Begitu juga dengan pelajaran IPA, siswa-siswi begitu antusias ketika Direktur Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PP-IPTEK) Kemenristek RI, DR. Syukro Muhab, M.Si, memaparkan secara teoritis teknologi roket air yang kemudian diikuti dengan praktek secara langsung hadapan mereka.⁵⁹

⁵⁷ Ibu Jamilah, S.Ag, S.Pd, *Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 16 Mei 2016

⁵⁸ Ibu Jamilah, S.Ag, S.Pd, *Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 September 2016.

⁵⁹ Ibu Jamilah, S.Ag, S.Pd, *Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 September 2016.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang tidak kurang besar pengaruhnya dalam pembentukan karakter siswa, juga dibuat menyenangkan bagi siswa. Perkemahan pramuka dibuat dalam format Supercamp,⁶⁰ keahlian guru-guru pembina pramuka juga terus ditingkatkan.⁶¹ Bahkan pemilihan ketua OSIS digelar seperti pilkada.⁶² “Pesta demokrasi di SDIT Ukhuwah memang kita gelar seperti halnya pilkada dengan tahapan-tahapannya. Sehingga sejak dini para siswa sudah pandai berdemokrasi, baik sebagai pemilih maupun sebagai penyelenggara,” kata Ustadz Ryma Shofyan, guru pendamping pemilihan OSIS.⁶³

Kedua belas; Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Dari segi fasilitas fisik dan perlengkapan, SDIT Ukhuwah Banjarmasin bisa dikatakan masih sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai. Ruang kepala sekolah, misalnya, sudah memiliki ruang tersendiri yang luar dan nyaman hanya sekitar 3x4 m². Ruang para wakil kepala sekolah masing-masing hanya sekitar 3x3 m², di mana antar-ruang wakil kepala sekolah juga sudah tersedia dalam satu ruangan yang hanya disekat dengan papan *plywood* setinggi sekitar 1,5 m. Ruang guru BK

⁶⁰ Ibu Jamilah, S.Ag, S.Pd, *Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 September 2016.

⁶¹ Ibu Jamilah, S.Ag, S.Pd, *Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 September 2016.

⁶² Ibu Jamilah, S.Ag, S.Pd, *Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 September 2016

⁶³ Ibu Jamilah, S.Ag, S.Pd, *Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 September 2016

juga sudah tersediri yang berada di lantai 2 perpustakaan, dengan luas sekitar 3x3 m². Itu sudah termasuk ruang konsultasi bagi para siswa.

Ruang guru sudah tersedia dengan baik, walaupun tidak semua guru memiliki ruang, di mana para guru bisa berkumpul dan menyiapkan diri untuk masuk kelas sebelum jam pelajaran mulai atau beristirahat sejenak setelah mengajar di kelas, sehingga menambah kenyamanan para guru yang dituntut mengajar *full time*. Tetapi bagi guru kelas juga ruang kelas menjadi ruang khusus bagi para guru. Karena jumlah guru yang sangat banyak, maka kelas-kelas juga menjadi ruang bagi para wali kelas, dan masjid, perpustakaan, laboratorium, atau tempat-tempat lain sesuai keadaan dan kebutuhan sewaktu-waktu bagi guru non-walikelas.⁶⁴

Sewaktu ada kunjungan dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) untuk akreditasi pada tahun 2010, masalah ketiadaan ruang guru ini sempat ditanyakan oleh tim assesor. Namun dengan jawaban yang dianggap masuk akal, tim assesor bisa memahami.⁶⁵

Perpustakaan yang sebelumnya ruang perpustakaan yang ada hanya menempati ruang kelas dan bercampur jadi satu dengan ruangan laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA), sekarang sudah memiliki gedung sendiri yang terletak di tengah-tengah lokasi sekolah sehingga sangat mudah untuk dikunjungi para siswa. Ruangnya pun sudah sangat luas sehingga menambah kenyamanan para pengunjung yang

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.*

datang ke perpustakaan, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan, pada mulanya perpustakaan dan laboratorium IPA masing-masing punya ruang sendiri, tetapi kemudian ada bantuan laboratorium bahasa dari pemerintah dengan syarat harus ada ruangan untuk itu, maka dengan berbagai pertimbangan akhirnya perpustakaan dipindahkan ke ruang laboratorium IPA.⁶⁶ Adapun ruang laboratorium komputer sudah ada dan cukup representatif, bahkan seluruh perangkat komputernya sudah menggunakan *laptop* dengan jaringan *Wi-Fi* yang selalu *on* setiap saat.

Lapangan olah raga sementara masih memanfaatkan ruang terbuka multi fungsi yang ada di depan gedung SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Ini ruang terbuka dari segi fungsinya, tetapi beratap, sehingga relatif nyaman untuk kegiatan-kegiatan *out-door*, seperti latihan pramuka, bela diri, dan sebagainya.

Ketiga belas; Tatakelola Dokumen yang Cukup Baik:

Penatakelolaan dokumen di SDIT Ukhuwah Banjarmasin relatif cukup baik. Selain Dokumen 1 (memuat kurikulum) dan Dokumen 2 (memuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP), catatan kegiatan bimbingan dan konseling siswa dan sebagainya, semua terdokumentasi rapi. Bahkan presensi guru dan karyawan sudah direkam secara mekanik dengan mesin *finger-print* (sidik jari).⁶⁷ Sehingga selain akurasi lebih terjamin, kepala sekolah atau Yayasan bisa melihat data

⁶⁶ Ibu Jamilah, S.Ag, S.Pd, *Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 September 2016.

⁶⁷ Lihat Lampiran 6.11

presensi guru dan karyawan sewaktu-waktu bahkan pada jam yang sama dengan kedatangan guru dan karyawan tersebut.

Meski tidak menggunakan *finger print* sebagaimana kedatangan dan kehadiran, keaktifan guru dan karyawan dalam kegiatan tilawah juga dicatat dengan teliti oleh pembina masing-masing. Hanya saja, data-data penting seperti perkembangan jumlah siswa, prestasi-prestasi yang dicapai oleh siswa dan guru, dan sebagainya tidak disajikan dalam format diagram-diagram atau grafik-grafik yang terpampang jelas di kantor sekolah atau kantor yayasan, sehingga mudah diakses oleh setiap orang yang memerlukan.

Dokumen rencana pengembangan sekolah (RPS) juga sudah ada, tetapi masih terkesan sebagai file pribadi, karena masih dalam bentuk file data di dalam laptop kepala sekolah, belum merupakan dokumen resmi sekolah yang ditandatangani dan disosialisasikan kepada semua *stake holder* terkait. Dari aspek muatan, RPS itu telah disusun atas dasar analisa lingkungan strategis, kondisi pendidikan saat ini dan kondisi pendidikan pada masa datang sebagai basis perencanaan.⁶⁸

Keempat belas; Semangat Memberi dan Budaya Kerja yang Kuat

Semangat untuk memberikan yang terbaik bagi para siswa dan orangtua siswa merupakan tradisi atau budaya kerja yang tampak sangat kuat dalam keseharian segenap guru dan karyawan SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Tidak jarang guru-guru maupun karyawan melakukan

⁶⁸ Copy file data dari Kepala Sekolah.

tugas-tugas yang tidak terkait secara langsung dengan kegiatan pendidikan tapi justru sangat berpengaruh terhadap hasil akhir dari proses pendidikan yang dijalankan.

Menyambut kedatangan siswa di depan gerbang sekolah, misalnya. Setiap hari pada saat-saat kedatangan siswa, secara bergiliran guru-guru berdiri berjajar di depan pintu gerbang sekolah menyambut kedatangan siswa. Satu-persatu para guru menjabat-tangan siswa yang datang, diiringi senyum manis yang menunjukkan rasa kerinduan akan saat-saat indah belajar bersama di kampus tercinta. Bahkan ketika cuaca hujan guru-guru menjemput siswanya ke depan pintu kendaraan pengantarnya dengan membawa payung yang sudah terbentang. Pada saat lain para guru, khususnya wali kelas, juga berkunjung ke rumah (*home visit*) orang tua ketika ada siswa yang mengalami masalah dalam belajar, sakit atau ada hal-hal khusus lainnya yang mengharuskan untuk dikunjungi.⁶⁹

Kelima belas; Motivasi Dakwah

Semangat kerja yang begitu antusias dari guru-guru dan karyawan tersebut ternyata bukan lahir dari motivasi ekonomi semata, melainkan motivasi dakwah. Sesuatu yang bisa dikatakan agak langka di tengah masyarakat yang cenderung materialistis dewasa ini. Motivasi dakwah dan pembangunan umat dalam rangka menyiapkan generasi penerus perjuangan Islam itulah yang selalu ditanamkan oleh yayasan kepada

⁶⁹ Ibu Jamilah, S.Ag, S.Pd, *Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 September 2016

seluruh guru dan karyawan melalui forum-forum pembinaan rutin setiap pekan (*halaqoh*) maupun melalui brifing harian.

Dalam pandangan ketua Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, kalau bukan karena motivasi dakwah tentu akan banyak guru yang lebih memilih menjadi pegawai negeri (PNS) daripada mengajar di SDIT Ukhuwah. yang gaji dan tunjangannya tidak seberapa. Kenyataannya, tidak ada guru SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang mendaftar untuk menjadi pegawai negeri, meski kesempatan itu hampir setiap tahun selalu ada.⁷⁰

Ketika hal ini peneliti konfirmasi dengan beberapa orang guru dan karyawan, jawaban yang diberikan membenarkan hal itu. Karyawan bagian tata usaha (TU), misalnya, sebelum bekerja di SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah karyawati di sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang konstruksi sebagai konsultan teknik dengan gaji yang jauh lebih besar. Namun karena pertimbangan lingkungan sosial dan suasana kerja yang dianggapnya lebih islami dan lebih kondusif bagi dakwah, dia memutuskan untuk pindah kerja di SDIT Ukhuwah.⁷¹

c. Standar Mutu Sebenarnya di SDIT Ukuwah Banjarmasin

Terkait dengan standar mutu sebenarnya atau yang sering distilahkan *quality in fact* yang dikembangkan di SDIT Ukuwah

⁷⁰ Khairani, *Ketua Yayasan, Wawancara Pribadi*, Kantor Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, 19 September 2016

⁷¹ Anisa Safarina, *Wawancara Pribadi*, Kantor SDIT Ukuwah Banjarmasin, 19 September 2016

Banjarmasin ada beberapa temuan penting yang bisa dipaparkan di sini, yaitu:

Pertama; Kurikulum Nasional Dikombinasi dengan Kurikulum JSIT

Kurikulum pada Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun dan dipakai SDIT Ukhuwah Banjarmasin selain mengakomodasi muatan kurikulum nasional juga mengadopsi kurikulum pendidikan yang disusun oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. JSIT Indonesia adalah organisasi yang mewadahi sekolah-sekolah Islam Terpadu se-Indonesia yang berpusat di Jakarta. Akomodasi atas kurikulum JSIT Indonesia ini merupakan konsekuensi bagi setiap sekolah yang bergabung dalam jaringan lembaga pendidikan Islam Terpadu yang kini anggotanya mencapai lebih dari 1.600 lembaga pendidikan Islam tersebut.⁷²

Seperti yang disampaikan saat penulis mewancarai kepala sekolah SDIT Ukhuwah, disampaikan bahwa:

“SDIT Ukhuwah sebagai sekolah yang mempelopori sekolah yang bermutu, tentu kurikulum yang dikembangkan tidak hanya pada kurikulum yang diberikan oleh pemerintah secara nasional, tetapi SDIT Ukhuwah juga mengembangkan kurikulum kekhasannya.”⁷³

Pada standar kurikulum PAI, SDIT Ukhuwah mengembangkan sendiri kurikulum sehingga menjadi kekhasan SDIT Ukhuwah. Kekhasan itu bersifat mandiri. Ini berarti kompetensi tersebut memang tidak ada pada kurikulum nasional, atau bisa bersifat pengembangan, artinya

⁷² Saat ini anggota JSIT Indonesia mencapai 1.600-an di mana SDIT Ukhuwah Banjarmasin merupakan salah satu anggota dengan nomor keanggotaan 5.63.7103.001

⁷³ Ibu Jamilah, S.Ag, Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 11 Pebruari 2016 dan Dokumentasi Standar Mutu Kekhasan SIT

kompetensi tersebut ada pada kurikulum nasional namun diperluas atau diperdalam oleh SDIT Ukhuwah sendiri.⁷⁴

Kurikulum yang dikembangkan di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018 di kelas I,II, IV V adalah Kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas III dan VI menggunakan kurikulum KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang diperkaya dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat memenuhi target output siswa yaitu melahirkan siswa yang berkualitas standar nasional.

Adapun kurikulum yang diterapkan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin terdiri dari:⁷⁵

- a. Kurikulum Nasional: kurikulum yang diberlakukan secara nasional. Kurikulum sepenuhnya dikembangkan dengan mengacu pada standar nasional dan diperkaya dengan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajarannya.
- b. Kurikulum JSIT Indonesia: kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu di seluruh Indonesia. Kurikulum ini meliputi kurikulum pendidikan agama Islam, Al Qur'an dan Pramuka SDIT.
- c. Kurikulum Kekhasan Ukhuwah: kurikulum kekhasan yang dikembangkan oleh SDIT Ukhuwah berupa kurikulum Al Qur'an

⁷⁴ Ibu Jamilah, S.Ag, Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 11 Pebruari 2016 dan Dokumentasi Standar Mutu Kekhasan SIT

⁷⁵ Ibu Jamilah, S.Ag, Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 11 Pebruari 2016

metode *ummi*, *tahsin* dan *tahfidz* Al Qur'an, bahasa Arab, komputer dan pengembangan diri.

Pada standar kurikulum PAI, SDIT Ukhuwah mengembangkan sendiri kurikulum sehingga menjadi kekhasan SDIT Ukhuwah. Kekhasan itu bersifat mandiri. Ini berarti kompetensi tersebut memang tidak ada pada kurikulum nasional, atau bisa bersifat pengembangan, artinya kompetensi tersebut ada pada kurikulum nasional namun diperluas atau diperdalam oleh SDIT Ukhuwah sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:⁷⁶

Hal yang paling menonjol dari kurikulum model JSIT Indonesia adalah muatan pelajaran agama Islam yang menyertai seluruh mata pelajaran.⁷⁷ Dengan demikian, meskipun para siswa sedang belajar matematika atau sains, misalnya, dalam kenyataan mereka juga belajar tentang *tauhid* (meng-esa-kan Allah SWT sesuai aqidah Islam). Demikian juga dengan pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) seperti sejarah, siswa bukan hanya belajar tentang fakta-fakta sejarah, tetapi juga tentang latar belakang setiap peristiwa sejarah yang terjadi dalam perspektif Islam.

Hal lain yang juga cukup penting artinya bagi SDIT Ukhuwah Banjarmasin dengan kesertaannya sebagai anggota JSIT Indonesia adalah adanya acuan standar mutu pendidikan Islam yang lebih komprehensif.

⁷⁶ Ibu Jamilah, S.Ag, Kepala Sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 11 Pebruari 2016 dan Dokumentasi Standar Mutu Kekhasan SIT

⁷⁷ Muhab, Syukra, dkk., *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta; JSIT Indonesia, 2010

Jika dalam ketentuan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 ada 8 (delapan) standar mutu pendidikan, maka dalam konsep JSIT Indonesia terdapat 12 (dua belas) standar mutu yang harus dipenuhi oleh anggotanya. Keduabelas standar mutu itu meliputi: (1) Standar Konsep Sekolah Islam Terpadu, (2) Standar Kompetensi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (3) Standar Sarana Prasarana dan Pengelolaan Pusat Sumber Belajar, (4) Standar pengelolaan, (5) Standar Kerjasama, (6) Standar Pembiayaan, (7) Standar Kurikulum Sekolah Islam Terpadu, (8) Standar Pendidikan Agama Islam, (9) Standar Kompetensi Lulusan, (10) Standar Proses, (11) Standar Pembinaan Siswa, dan (12) Standar Penilaian.⁷⁸

Dengan bergabung dalam JSIT Indonesia, SDIT Ukhuwah Banjarmasin secara konseptual menempatkan diri pada posisi “plus” di hadapan sekolah-sekolah lain yang bukan anggota JSIT Indonesia. Artinya, standar mutu sekolah-sekolah dalam lingkungan JSIT Indonesia memang dirancang “lebih”, secara kuantitatif variasi standar mutunya maupun secara kualitatif kedalaman muatannya.

Kedua; Pencapaian Visi Pendukung Utama Nilai Akreditasi:

Ketika tim assesor dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) melakukan akreditasi tahun 2010 SDIT Ukhuwah Banjarmasin mendapatkan nilai 97, masuk kategori A (sangat

⁷⁸ Muhab, dkk., *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu Jaringan Sekolah Islam Terpadu*, Jakarta; JSIT Indonesia, 2010

baik).⁷⁹ Di mata masyarakat pada umumnya nilai akreditasi 97 itu tentu amat membanggakan. Tetapi bagi kepala sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin nilai yang nyaris sempurna itu tentu menjadi hal yang sangat istimewa. Dalam pandangan kepala sekolah, target SDIT Ukhuwah Banjarmasin disamping mendapatkan nilai akreditasi terbaik (A). Lebih dari itu juga yang diharapkan oleh manajemen SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah, yang diperkenalkan sebagai *15 Jaminan Kualitas* dan dipopulerkan dengan singkatan *BBM (Berakhlak, Berprestasi dan Mandiri)*, sebagaimana tersebut pada paparan data di atas.⁸⁰

Hal ini didukung oleh pernyataan ketua Yayasan Ukhuwah, saat penulis melakukan wawancara sebagai berikut:⁸¹

“Pendirian SDIT Ukhuwah dilakukan setelah melakukan studi banding ke beberapa sekolah pilihan dalam rangka mencari pola yang sesuai dengan kebutuhan, kultur, daya dukung SDIT Ukhuwah. Proses penyusunan visi dan misi dijalani dengan melakukan pelatihan yang memang diperuntukkan bagi pembuatan visi dan misi yang diharapkan. Berproses dari visi awal yang sangat general dan pengukurannya yang kurang objektif, lalu berpindah kepada visi dan misi yang lebih spesifik dan dapat terukur secara nyata yang dikemudian visi dan misi tersebut dituangkan ke dalam 15 jaminan kualitas (*quality assurances*) SDIT Ukhuwah.”

Demikian paparan data dan temuan-temuan penelitian di SDIT Ukhuwah berkaitan dengan fokus penelitian sebagaimana tersebut pada bab terdahulu.

⁷⁹ Risma, *op.cit.*

⁸⁰ Ibu Jamilah, S.Ag, S.Pd, *Kepala Sekolah, Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 19 September 2016

⁸¹ Khairani, *Ketua Yayasan Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara Pribadi*, Kantor SDIT Ukhuwah, 19 September 2016.

2. Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

a. Kekhasan Penjaminan Mutu PAI SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah ketika diwawancarai penulis, beliau mengatakan:

“Pendidikan agama Islam (PAI) yang dikembangkan di SD Islam Sabilal memiliki tujuan spesifik kepada penanaman aqidah keimanan dan ketakwaan dalam beragama serta mengedepankan akhlaq sebagai seorang muslim.”⁸²

Secara detail PAI yang dikembangkan di SD Islam Sabilal Muhtadin memiliki beberapa tujuan, yaitu:⁸³

- Menumbuh-kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dan dapat melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas,

⁸²Wiyatno, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 15 Maret 2016.

⁸³Wiyatno, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 15 Maret 2016.

produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleransi, serta menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

- Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah Swt dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, penghayatan terhadap ayat-ayat Allah yang tercipta dan tertulis (*ayat kauniyyah* dan *ayat qauliyyah*);
- membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan Islam dalam melakukan relasi yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungannya; dan
- mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai

potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntunan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- Lebih menitik-beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
- Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Melalui pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik

dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Pencapaian seluruh Kompetensi Dasar perilaku terpuji dapat dilakukan secara tidak formal. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam.

Terkait dengan fungsi PAI, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah ketika diwawancarai penulis, beliau mengatakan:

“PAI yang dikembangkan di SD Islam Sabilal memiliki fungsi spesifik kepada penanaman nilai ajaran Islam yang berorientasi kepada aqidah keimanan dan ketakwaan dalam beragama serta membekalinya dengan ilmu agama.”⁸⁴

Secara detail PAI yang dikembangkan di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin berfungsi sebagai:⁸⁵

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik secara optimal, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam meniti kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia ini maupun di akherat kelak.

⁸⁴Wiyatno, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 15 Maret 2016.

⁸⁵ Wiyatno, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 15 Maret 2016

- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan hubungan sosial kemasyarakatan.
- d. Perbaiki kesalahpahaman, kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif baik yang berasal dari pengaruh budaya asing maupun kehidupan sosial kemasyarakatan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang pengetahuan ilmu keagamaan secara umum, baik teori maupun praktik, sistem dan fungsionalnya dalam kehidupan sehingga terbentuk pribadi muslim yang sempurna.
- g. Penyiapan dan penyaluran bakat minat peserta didik untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- h. penyelarasan antara potensi dasar (*fithrah mukhallaqah*) peserta didik dengan agama (*fithrah munazzalah*) sebagai acuan hidup agar peserta didik tetap berjalan di atas nilai-nilai Islam.

Untuk mengimplementasikan fungsi pendidikan agama tersebut, maka pendidikan agama tidak bisa berdiri sendiri dan terpisah dengan mata pelajaran lainnya, sebaliknya pendidikan Islam justru harus menjadi ruh dan spirit bagi mata pelajaran lain.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di SD Islam Sabilal Muhtadin meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah ketika diwawancarai penulis, beliau mengatakan:

“Pendidikan agama Islam (PAI) yang dikembangkan di SD Islam Sabilal meliputi berbagai aspek, mulai dari Al-Qur’an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh yang semuanya difokuskan kepada tiga hal yaitu Aqidah, Ibadah dan Akhlak.”⁸⁶

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam di SD Islam Sabilal Muhtadin meliputi aspek-aspek sebagai berikut:⁸⁷

1. Al-Qur’an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih / Ibadah
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam.

⁸⁶Wiyatno, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 15 Maret 2016.

⁸⁷ Drs. Akhmad Syauqi, selaku Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan SD Islam Sabilal Muhtadin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 21 Maret 2016

Aspek-aspek tersebut difokuskan pada:

- Al-Qu'ran, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan mengartikan surat-surat pendek.
- Akhlak dan Keimanan, yang menekankan pada pembiasaan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- Ibadah, yang menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.

Kegiatan religi atau kegiatan keagamaan pada pembelajaran sentra dilaksanakan dengan tujuan pembiasaan siswa SD Islam Sabilal Muhtadin dalam hal membaca Al-Qur'an (*tadarrus*), berdoa (ikrar) dan shalat dhuha. Kegiatan-kegiatan religi/keagamaan dilaksanakan mulai jam 07.30 WITA sampai dengan jam 08.30 WITA yang berisikan *tadarrus* (dengan metode Iqra) sesuai dengan catatan pencapaian siswa (Iqra I sampai VI dan Al-Qur'an). Dalam kegiatan *tadarrus*, siswa dibagi ke dalam dua kelompok, yakni kelompok hijau dan kelompok merah dan kedua kelompok dibimbing oleh seorang guru (wali kelas dan asisten wali kelas).

Kegiatan *tadarrus* difokuskan pada penguasaan hafalan huruf hijaiyah, ketepatan *makhraj huruf* dan kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an. Materi yang disampaikan sesuai dengan urutan materi yang ada pada buku Iqra siswa. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan kepada siswa bersifat individual tidak klasikal. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa yang variatif dan pencapaian jilid

yang berbeda pada masing-masing siswa. Setelah selesai melaksanakan tadarrus, siswa diminta untuk mengambil air wudhu dan bersiap untuk shalat dhuha di dalam kelas masing-masing. Sebelum melaksanakan shalat dhuha, seluruh siswa menyenandungkan shalawat (*shalatullah, salamullah, 'ala thaha Rasulillah* dan seterusnya). Kemudian siswa menyenandungkan *asmaul husna* bersama-sama. Setelah selesai menyenandungkan shalawat dan *asmaul husna*, siswa melakukan simulasi bacaan shalat dhuha dari niat sampai salam tanpa melakukan gerakan shalat. Setelah selesai simulasi bacaan shalat dhuha, semua siswa diminta berdiri dan melakukan shalat dhuha dengan pengawasan dari wali kelas dan asisten wali kelas. Setelah selesai shalat dhuha, siswa bersama-sama membaca doa shalat dhuha dengan lantang.

Kegiatan religi berikutnya adalah membaca ikrar yang berisikan zikir dan doa sebelum belajar beserta artinya, dipimpin oleh salah satu siswa yang ditetapkan secara bergiliran. Zikir dan doa yang dibacakan dalam ikrar adalah *syahadat*, kemudian ikrar yang berbunyi *radhitu billahi rabba, wabil islami dinan, wabi muhammadin nabiiyawarasula, wabil qurani imamaw wahukma*, kemudian doa *rabbisrahli shadri wa yassirli amri wahlul 'uqdatam min lisani yafqahu qauli*, dan kemudian doa *rabbi zidni 'ilman warzuqni fahman* dan diakhiri dengan membaca *hamdalah*.

Pembacaan Ikrar diberlakukan kepada seluruh siswa, tidak hanya pada siswa kelas I dan II, akan tetapi seluruh siswa sampai kelas VI.

Perbedaannya hanya terletak pada cara membaca ikrar. Untuk siswa kelas I sampai dengan kelas II, pembacaan Ikrar masih menggunakan teks panduan, sedangkan pada siswa kelas III sampai dengan kelas VI, siswa dituntut untuk hafal dan memimpin membaca Ikrar tanpa panduan teks.

SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki kegiatan khusus sekolah yang suatu kebiasaan yaitu:⁸⁸

1. Harian :
 - a. *Full day school*
 - b. Baca do'a dan ikrar bersama
 - c. English and Arabic Morning
 - d. Membaca Asmaul Husna dan Tadarus Al Qur'an sebelum KBM dimulai
 - e. Makan siang bersama
 - f. Sholat Dzuhur dan Ashar berjemaah di Masjid Raya Sabilal Muhtadin.
2. Mingguan :
 - a. Sholat Jum'at di Masjid Raya Sabilal Muhtadin
 - b. Kuliah tujuh menit (Ceramah Agama) setiap Jum'at
 - c. Infaq Jum'at
 - d. Gerakan kebersihan
 - e. Senam Pagi.
3. Bulanan :
 - a. Upacara Bendera (Apel) Setiap tanggal 17
 - b. Penjiwaan Agama bagi guru dan karyawan
 - c. Rapat rutin bulanan Dewan Guru
 - d. Pembinaan Akhlak Mulia bagi anak.
4. Tahunan :
 - a. Infaq Ramadhan
 - b. Ibadah Qurban
 - c. Gerakan Saudara Asuh (GSA)
 - d. Khataman Al Qur'an
 - e. Pencerahan Jiwa metode ESQ bagi siswa Kelas VI
 - f. Field Trip (Pengalaman Lapangan)

⁸⁸ Drs. Akhmad Syauqi , selaku Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan SD Islam Sabilal Muhtadin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 21 Maret 2016

- g. Ramadhan Peduli
- h. Bazaar dan Pentas Seni.

Muatan kurikulum yang dikembangkan di SD Islam Sabilal Muhtadin meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik dan materi muatan lokal.

Mulai Tahun Pelajaran 2018/2019 Pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013, kemudian pada Tahun Pelajaran 2018/2019 Sekolah Dasar yang menjadi piloting baik negeri maupun swasta wajib melaksanakan Kurikulum 2013 mulai kelas 1 s.d 6 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin mulai Pelajaran 2018/2019 secara bertahap dan berkesinambungan selalu melakukan pembaharuan kurikulum.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam kurikulum 2013 standar kompetensi kelulusan digunakan sebagai acuan utama untuk pengembangan standar isi, standar proses maupun standar penilaian.

Kurikulum yang dikembangkan SD Islam Sabilal Muhtadin dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan

wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.⁸⁹

Tabel 29. Struktur Kurikulum SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Mata Pelajaran	K e l a s						Jml
	I	II	III	IV	V	VI	
Kelompok A							
1. Agama Islam	4	4	4	4	4	4	24
2. PPKn	5	5	6	4	4	4	28
3. Bahasa Indonesia	8	8	10	7	7	6	46
4. Matematika	6	6	8	8	8	8	44
5. Ilmu Pengetahuan Alam			-	3	3	6	12
6. Pengetahuan Sosial			-	3	3	3	9
Kelompok B							
1. Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4	24
2. Penjas, olahraga dan kesehatan	2	2	2	2	2	2	12
3. Al-Quran	6	6	5	4	4	4	29
4. Bahasa Arab	-	-	2	2	2	2	8
5. Bahasa Inggris	-	-	2	2	2	2	8
6. Komputer	-	-	2	2	2	-	6
Jumlah	35	35	45	45	45	45	250

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan aspek afektif dan psikomotor

Integrasi Kompetensi Dasar IPA dan IPS didasarkan pada kedekatan makna konten Kompetensi Dasar IPA dan IPS dengan konten Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia,

⁸⁹ Drs. Akhmad Syauqi, selaku Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan SD Islam Sabilal Muhtadin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 21 Maret 2016

Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang berlaku untuk kelas I,II, dan III Sedangkan untuk kelas IV,V dan VI, Kompetensi Dasar IPA dan IPS berdiri sendiri dan kemudian diintegrasikan ke dalam tema-tema yang ada untuk kelas IV,V dan VI.

Mata pelajaran wajib yang diselenggarakan di SD terdiri atas mata-mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Muatan Kurikulum SD meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik dan materi muatan lokal. **Muatan Wajib** mata pelajaran wajib yang diselenggarakan di SD terdiri atas mata-mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Sedangkan **Muatan Lokal** yang dipilih ditetapkan berdasarkan visi dan misi sekolah, potensi dan keunggulan sekolah, serta ketersediaan lahan, sarana prasarana, dan tenaga pendidik.⁹⁰

Tabel 30. Muatan Lokal yang diselenggarakan di SD Islam Sabilal Muhtadin

No.	Jenis Muatan Lokal	Alokasi Waktu					
		I	II	III	IV	V	VI

⁹⁰ Drs. Akhmad Syauqi , selaku Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan SD Islam Sabilal Muhtadin, *wawancara pribadi*, Banjarmasin: 21 Maret 2016 dan dokumentasi sekolah

1.	Al Quran	6	6	5	4	4	4
2.	Bahasa Arab			2	2	2	2
3.	Bahasa Inggris			2	2	2	2
4.	Komputer			2	2	2	

Dalam aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk SD Islam Sabilal Muhtadin, ada beberapa standar kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menjadi ciri khas bagi SD Islam Sabilal Muhtadin, yaitu:⁹¹

Kelas/Semester : I / 1

Standar Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Alqur'an 1. Membaca dan menghafal Alqur'an permulaan	1.1 Menyebutkan huruf hijaiyah bersambung dalam Alqur'an; 1.2 Membaca huruf hijaiyah bersambung dengan tepat dan benar; dan 1.3 Menghafal surat Al-Fatihah dan Al-Ikhlas.
Akhlaq dan Keimanan 2. Membiasakan perilaku terpuji yang mencerminkan nilai-nilai keimanan	2.1 Menyebutkan sifat-sifat Allah; 2.2 Menampilkan perilaku kepada Allah sebagai pencipta (<i>Al-Khaliq</i>); dan 2.3 Menampilkan sikap bersih sesuai dengan sifat Allah <i>Al-Qudus</i> .
Ibadah 3. Mengenal tatacara bersuci (<i>thaharah</i>)	3.1 Menyebutkan macam-macam bersuci; 3.2 Mempraktikkan bersuci; dan 3.3 Menyebutkan macam-macam air untuk bersuci.

Kelas/Semester : I / 2

Standar Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Alqur'an 4. Membaca dan menghafal huruf Alqur'an	4.1 Menyebutkan huruf hijaiyah bersambung dengan baik dan benar;

⁹¹ Drs. Akhmad Syauqi, selaku Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan SD Islam Sabilal Muhtadin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 21 Maret 2016 dan dokumentasi sekolah

permulaan	4.2 Membaca kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Alqur'an dengan baik dan benar; dan 4.3 Menghafal surat Al-Naas dan Al-Ikhlâs.
Akhlak dan Keimanan 5. Membiasakan perilaku terpuji yang mencerminkan nilai-nilai keimanan	5.1 Menyebutkan sifat-sifat Rasul; 5.2 Meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad Saw; 5.3 Menampilkan perilaku rajin dan disiplin dalam belajar dan beribadah.
Fiqh 6. Melakukan wudhu secara tertib	1.1 Menyebutkan rukun wudhu; 1.2 Menyebutkan tata cara berwudhu; dan 1.3 Mempraktikkan tata cara berwudhu.

Kelas/Semester : II / 1

Standar Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Alqur'an 1. Membaca dan menghafal Alqur'an permulaan	1.1 Membaca kalimat-kalimat dalam Alqur'an dengan baik dan benar; 1.2 Melafalkan surat Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlâs dengan benar; dan 1.3 Menghafal surat Al-lahab, An-Nashr, Alkafirun, dan Al-Kautsar.
Akhlak dan Keimanan 2. Membiasakan perilaku terpuji yang mencerminkan nilai-nilai keimanan	2.1 Menampilkan perilaku kasih sayang yang sesuai dengan sifat Allah <i>Ar-Rahman</i> dan <i>Ar-Rahim</i> ; dan 2.2 Menampilkan sifat-sifat jujur sesuai dengan sifat-sifat Nabi dan Rasul.
Ibadah 3. Menghafal bacaan shalat	3.1 Menghafal bacaan shalat; dan 3.2 Mempraktikkan bacaan shalat.

Kelas/Semester : II / 2

Standar Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Alqur'an 4. Membaca dan menghafal	4.1 Membaca kalimat bersambung dalam Alqur'an dengan baik dan

Alqur'an permulaan	benar; 4.2 Melafalkan surat Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun dan Al-Kautsar dengan benar; dan 4.3 Menghafal surat Al-Maa'un, Al-Quraisy dan Al-Fiil.
Akhlak dan Keimanan 5. Membiasakan perilaku terpuji yang mencerminkan nilai-nilai keimanan	5.1 Membiasakan perilaku santun sesuai dengan sifat Allah <i>Ar-Rouf</i> dan <i>Al-Latief</i> ; dan 5.2 Menampilkan perilaku patuh dan hormat pada orang tua dengan meneladani kisah Nabi Ismail.
Ibadah 6. Melakukan shalat dengan tertib	6.1 Menyebutkan rukun shalat; 6.2 Memperagakan shalat secara tertib; dan 6.3 mempraktikkan shalat secara benar.

Kelas/Semester : III / 1

Standar Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Alqur'an 1. Membaca dan menghafal Alqur'an permulaan	1.1 Membaca potongan ayat-ayat Alqur'an dengan tajwid; 1.2 Melafalkan surat <i>Al-Maa'un</i> , <i>Al-Quraisy</i> dan <i>Al-Fiil</i> dengan benar; dan 1.3 Menghafal surat Al-Humazah, Al-Ashr dan At-Takatsur.
Akhlak dan Keimanan 2. Membiasakan perilaku terpuji yang mencerminkan nilai-nilai keimanan	2.1 Membiasakan perilaku mandiri sesuai dengan sifat Allah <i>qiyamuhu binafsihi</i> ; dan 2.2 Menerapkan etika makan dan minum sesuai dengan keteladanan Nabi Muhammad Saw
Ibadah 3. Melaksanakan shalat wajib	3.1 Menyebutkan macam-macam shalat wajib; 3.2 Memperagakan smacam-macam shalat wajib; dan 3.3 mempraktikkan shalat wajib dengan tertib dan benar.

Kelas/Semester : III / 2

Standar Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Alqur'an 4. Membaca dan menghafal	4.1 Membaca potongan ayat-ayat Alqur'an dengan tajwid yang baik

Alqur'an permulaan	dan benar; 4.2 Melafalkan Al-Humazah, Al-Ashr dan At-Takaatsur dengan benar; serta 4.3 Menghafal surat Al-Qaari'ah dan Al-'Aadiyaat.
Akhlaq dan Keimanan 5. Membiasakan perilaku terpuji yang mencerminkan nilai-nilai keimanan	1.1 Menerapkan etika makan dan minum sesuai dengan keteladanan Nabi Muhammad Saw. 1.2 Membiasakan perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari sesuai sifat Nabi Muhammad Saw; dan 1.3 Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan.
Ibadah 6. Memahami bacaan shalat	1.1 Menunjukkan rukun dan sunnah dalam shalat; serta 1.2 mempraktikkan shalat dengan tertib dan benar.

Kelas/Semester : IV / 1

Standar Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Alqur'an 1. Membaca dan menghafal Alqur'an permulaan	1.1 Membaca ayat-ayat Alqur'an dengan tajwid yang baik dan benar; 1.2 Menuliskan ayat-ayat Alqur'an dengan baik dan benar; serta 1.3 Menghafal surat Al-Zalzalah dan Al-Bayyinah.
Akhlaq dan Keimanan 2. Membiasakan perilaku terpuji yang mencerminkan nilai-nilai keimanan	2.1 Menampilkan sikap simpati terhadap orang lain sesuai dengan keteladanan Nabi Muhammad Saw; dan 2.2 Menampilkan perilaku tolong-menolong dengan orang lain.
Ibadah 3. Melaksanakan adzan dan iqamah	3.1 Melafalkan bacaan adzan dan iqamah dengan baik dan benar; 3.2 Menghafal lafal adzan dan iqamah; serta 3.3 mempraktikkan pelaksanaan adzan dan iqamah.

Kelas/Semester : IV / 2

Standar Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Alqur'an	4.1 Membaca ayat-ayat Alqur'an

4. Membaca dan menghafal Alqur'an permulaan	dengan tajwid yang baik dan benar; 4.2 Menuliskan ayat-ayat Alqur'an dengan baik dan benar; serta 4.3 Menghafal surat <i>Al-Qadar</i> dan <i>Al-Alaq</i>
Akhlaq dan Keimanan 5. Membiasakan perilaku terpuji yang mencerminkan nilai-nilai keimanan	5.1 Membiasakan sikap tulus dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keteladanan Nabi Rasul Ulul 'Azmi; dan 5.2 Membiasakan perilaku abar dalam sehari-hari sesuai dengan keteladanan Nabi Ayyub.
Ibadah 6. Melaksanakan dzikir dan do'a	6.1 Membaca do'a setelah shalat; 6.2 Melakukan dzikir setelah shalat; dan 6.3 Membaca do'a dan dzikir setelah shalat.

Kelas/Semester : V / 1

Standar Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Alqur'an 1. Membaca dan menghafal ayat-ayat Alqur'an pilihan	1.1 Membaca QS <i>Al-Ma'idah</i> ayat 3 dengan tajwid yang baik dan benar; 1.2 Menuliskan QS <i>Al-Ma'idah</i> ayat 3 dengan benar; 1.3 Mengartikan QS <i>Al-Ma'idah</i> ayat 3 dengan benar; dan 1.4 Menghafalkan QS <i>Al-Ma'idah</i> ayat 3 dengan lancar.
Akhlaq dan Keimanan 2. Membiasakan perilaku terpuji yang mencerminkan nilai-nilai keimanan	2.1 Membiasakan perilaku berani membela kebenaran dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keteladanan Nabi Musa AS; 2.2 Menampilkan sikap mudah beradaptasi dengan berbagai macam perbedaan sesuai
Ibadah 3. Melaksanakan ibadah puasa ramadhan	3.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan; 3.2 Menjelaskan hikmah puasa Ramadhan; 3.3 Mempraktikkan Puasa Ramadhan.

Kelas/Semester : V / 2

Standar Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Alqur'an 4. Membaca dan menghafal ayat-ayat Alqur'an pilihan	4.1 Membaca QS <i>Al-Mujadilah</i> ayat 11 dengan tajwid yang baik dan benar; 4.2 Menuliskan QS <i>Al-Mujadilah</i> ayat 11 dengan benar; 4.3 Mengartikan QS <i>Al-Mujadilah</i> ayat 11 dengan benar; dan 4.4 Menghafalkan QS <i>Al-Mujadilah</i> ayat 11 dengan lancar.
Akhlah dan Keimanan 5. Membiasakan perilaku terpuji yang mencerminkan nilai-nilai keimanan	5.1 Menampilkan perilaku bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan sifat Allah <i>Ar-Raqiib</i> dan <i>Al-Hasib</i> ; dan 5.2 Menampilkan sikap yang menunjukkan prasangka baik sesuai
Ibadah 6. Melaksanakan amalan-amalan ramadhan	6.1 Menyebutkan amalan-amalan di bulan Ramadhan; 6.2 Melaksanakan shalat tarawih di bulan Ramadhan; dan 6.3 Melaksanakan tadarus Alqur'an.

Kelas/Semester : VI / 1

Standar Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Alqur'an 1. Membaca dan menghafal ayat-ayat Alqur'an pilihan	1.1 Membaca QS <i>Al-Hujurat</i> ayat 13 dengan tajwid yang baik dan benar; 1.2 Menuliskan QS <i>Al-Hujurat</i> ayat 13 dengan benar; 1.3 Mengartikan QS <i>Al-Hujurat</i> ayat 13 dengan benar; dan 1.4 Menghafalkan QS <i>Al-Hujurat</i> ayat 13 dengan lancar.
Akhlah dan Keimanan 2. Membiasakan perilaku terpuji yang mencerminkan nilai-nilai keimanan	2.1 Menampilkan perilaku toleransi terhadap perbedaan dalam keseharian sesuai dengan keteladanan Nabi Muhammad Saw; dan 2.2 Menampilkan perilaku rela

	berkorban dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan keteladanan Nabi Ibrahim AS.
Ibadah 3. Melaksanakan zakat, infaq, dan shadaqah	3.1 menyebutkan pengertian zakat fitrah, infaq, dan shadaqah; 3.2 menjelaskan hikmah zakat fitrah, infaq, dan shadaqah; dan 3.3 mempraktikkan zakat, infaq, dan shadaqah.

Kelas/Semester : VI / 2

Standar Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Alqur'an 4. Membaca dan menghafal ayat-ayat Alqur'an pilihan	4.1 Membaca QS <i>Al-Isra'</i> ayat 23 dengan tajwid yang baik dan benar; 4.2 Menuliskan QS <i>Al-Isra'</i> ayat 23 dengan benar; 4.3 Mengartikan QS <i>Al-Isra'</i> ayat 23 dengan benar; dan 4.4 Menghafalkan QS <i>Al-Isra'</i> ayat 23 dengan lancar.
Akhlah dan Keimanan 5. Membiasakan perilaku terpuji yang mencerminkan nilai-nilai keimanan	5.1 Menampilkan perilaku taubat sesuai dengan keteladanan Nabi Adam AS; dan 5.2 Menghindari perilaku sombong dalam keseharian dengan meneladani Nabi Sulaiman AS.
Ibadah 6. Memahami ibadah haji dan umrah	6.1 Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah; serta 6.2 Memperagakan ibadah haji dan umrah.

Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar kompetensi lulusan SD Islam Sabilal Muhtadin mengacu pada

Permendikbud nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.⁹²

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya

SD Islam Sabibal Muhtadin juga memiliki kekhasan dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam, termasuk juga memberikan Standar Kompetensi Lulusan Islam Sabibal Muhtadin, yaitu:⁹³

1. Kelas I – III

a. Pengamalan dalam hubungan dengan Allah Swt:

No	Indikator Kompetensi
1.	Membiasakan berdoa (ketika masuk dan keluar rumah, ketika naik dan turun kendaraan, ketika mengenakan pakaian);
2.	Membiasakan beribadah (mengikuti shalat berjamaah,

⁹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah

⁹³ Drs. Akhmad Syauqi, selaku Penanggung Jawab Kegiatan Keagamaan SD Islam Sabibal Muhtadin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 21 Maret 2016

	latihan berpuasa Ramadhan, mengikuti kegiatan shalat tarawih dan witr berjamaah);
3.	Menghafal beberapa surat-surat pendek;
4.	Membiasakan membaca Alqur'an (surat-surat pendek);
5.	Gemar berlatih menulis huruf Alqur'an;
6.	Membiasakan mengucapkan salawat kepada rasul;
7.	Gemar mendengarkan kisah-kisah rasul;
8.	Meniru perilaku keteladanan rasul;
9.	Membiasakan mengikuti peringatan maulid Nabi Muhammad Saw;
10.	Membiasakan mendengar nyanyian-nyanyian Islami; dan;
11.	Membiasakan mengucapkan kalimah-kalimah thoyyibah.

b. Pengamalan dalam hubungan dengan diri sendiri

No	Indikator Kompetensi
1.	Membiasakan bersikap santun kepada orangtua dan yang lebih tua (tidak berbicara kasar dan membantah, tidak merengek menuntut sesuatu di luar batas kemampuan orang tua, tidak berbohong, minta didoakan, mohon izin jika keluar rumah, meminta maaf jika bersalah);
2.	Membiasakan bersikap santun kepada guru (bersilaturahmi, membantu jika diperlukan, tidak berbohong, minta didoakan, meminta maaf jika bersalah);
3.	Membiasakan bersikap santun kepada teman (minta izin jika meminjam sesuatu, tidak merusak milik orang lain, bersedia mengganti jika merusak/menghilangkan barang, saling membantu, tidak mudah berkelahi, suka memaafkan dan meminta maaf), tidak mengganggu ketenangan, bekerjasama untuk mengerjakan tugas kelompok, menepati janji.

c. Pengamalan dalam hubungan dengan sesama manusia

No	Indikator Kompetensi
1.	Membiasakan menjaga kesehatan, kebugaran, dan kebersihan (makan pada waktunya, tidak jajan sembarangan, mencuci tempat makan sendiri, berolah raga, membersihkan sepatu sendiri);
2.	Membiasakan rapih (berpakaian rapih, merapikan

	tempat tidur sendiri, menyapu kamar sendiri, berpakaian sopan ketika masuk dan keluar kamar mandi, memakai pakaian menutup aurat);
3.	Membiasakan kedisiplinan dan bertanggungjawab (menjaga ucapannya, membawa sendiri keperluannya, berangkat/pulang sekolah dan bermain pada waktunya, tidak boros);
4.	Membiasakan diri berkemauan untuk maju/berprestasi, dan berpenampilan islami (membiasakan membaca, belajar setiap hari, berinisiasi mengerjakan PR sendiri dengan benar); dan
5.	Membiasakan bersikap jujur (tidak berbohong, tidak menyontek, mengakui ketika melakukan kesalahan).

d. Pengamalan dalam hubungan dengan lingkungan

No	Indikator Kompetensi
1.	Membiasakan menjaga lingkungan sekitar (menghapus papan tulis, tidak mencoret-coret di sembarang tempat, menyiram toilet setelah buang air, buang air kecil/besar pada tempatnya, tidak meludah di sembarang tempat, membuang sampah pada tempatnya);
2.	Membiasakan peduli terhadap lingkungan hewani (tidak menyiksa hewan, menyayangi hewan);
3.	Membiasakan memelihara tumbuhan (tidak merusak tanaman, memelihara tanaman).

2. Kelas IV – VI

a. Pengamalan dalam hubungan dengan Allah SWT:

No	Indikator Kompetensi
1.	Berwudu' ketika hendak shalat;
2.	Berdo'a setelah berwudu';
3.	Membiasakan untuk melaksanakan shalat fardhu;
4.	Mengikuti shalat Jum'at;
5.	Melaksanakan ibadah Puasa Ramadan;
6.	Melaksanakan/membayar zakat fitrah;
7.	Bersuci setelah buang air kecil/besar;
8.	Membiasakankan membaca Alqur'an surat-surat pendek

9.	pada juz 'Amma (sesuai KD); Menghafal surat-surat pendek pada Juz 'Amma (sesuai KD);
10.	Mengikuti dan berperan aktif dalam peringatan Maulid Nabi;
11.	Gemar membaca kisah-kisah rasul; dan
12.	Gemar meneladani perilaku rasul

b. Pengamalan dalam hubungan dengan diri sendiri

No	Indikator Kompetensi
1.	Membiasakan mengatur jadwal kegiatan sehari-hari;
2.	Berusaha mengerjakan pekerjaan rumah (PR) sendiri dengan benar;
3.	Berinisiasi untuk maju;
4.	Menyiapkan baju, sepatu, makanan, dan minum sendiri;
5.	Membiasakan bangun pagi sendiri;
6.	Membatasi kegiatan yang kurang bermanfaat dan menyita waktu (bermain game, chatting);
7.	Tidak mengonsumsi makanan serta minuman yang dilarang (narkoba, rokok, alkohol); dan
8.	Tidak meniru gaya dan model perilaku yang tidak Islami.

c. Pengamalan dalam hubungan dengan sesama manusia

No	Indikator Kompetensi
1.	Membiasakan bersikap santun kepada orangtua dan orang yang lebih tua (menghormati tamu, menyayangi, tidak membentak dan membantah, mendoakan orangtua, mohon izin jika keluar rumah, meminta maaf jika bersalah);
2.	Membiasakan bersikap santun kepada guru/pendidik (Bersilaturahmi ke rumah guru, mengerjakan tugas-tugas dari guru, mendengarkan ajaran dan melaksanakan nasehat guru, tidak membentak dan membantah guru, mohon doa kepada guru, meminta maaf kepada guru); dan
3.	Membiasakan bersikap santun kepada teman (bersedekah, menolong, saling menghormati, tidak bermusuhan, tidak membentuk geng yang merusak, bekerjasama dalam hal-hal yang baik, menjaga rahasia).

d. Pengamalan dalam hubungan dengan lingkungan

No	Indikator Kompetensi
1.	Membiasakan menjaga lingkungan sekitar (menjadi contoh menjaga kebersihan bagi adik kelas, menyapu kelas, mengerjakan tugas-tugas piket untuk kerapihan kelas, kerja bakti, tidak membuang sampah sembarangan, menghemat penggunaan air dan listrik);
2.	Membiasakan peduli terhadap lingkungan hewani (menyayangi dan melindungi hewan);
3.	Membiasakan memelihara tumbuhan (menanam dan memelihara pohon).

Terkait dengan kekhususan terhadap kompetensi lulusan SD Islam Sabilal, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah ketika diwawancarai penulis, beliau mengatakan:

“Pendidikan agama Islam (PAI) yang dikembangkan di SD Islam Sabilal memiliki kekhususan terkait kompetensi lulusan yang dikembangkan kedalam 18 nilai-nilai karakter pendidikan Islam yang harus melekat ke dalam diri seorang muslim.”⁹⁴

Secara khusus lagi, terkait dengan kompetensi lulusan, ada delapan belas (18) karakter pendidikan Islam yang dikembangkan di SD Islam Sabilal Muhtadin, yaitu

- 1) Religius
Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur
Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

⁹⁴Wiyatno, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 15 Maret 2016.

- 4) Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis
Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan
Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air
Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai Prestasi
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta Damai
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Gemar Membaca
Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

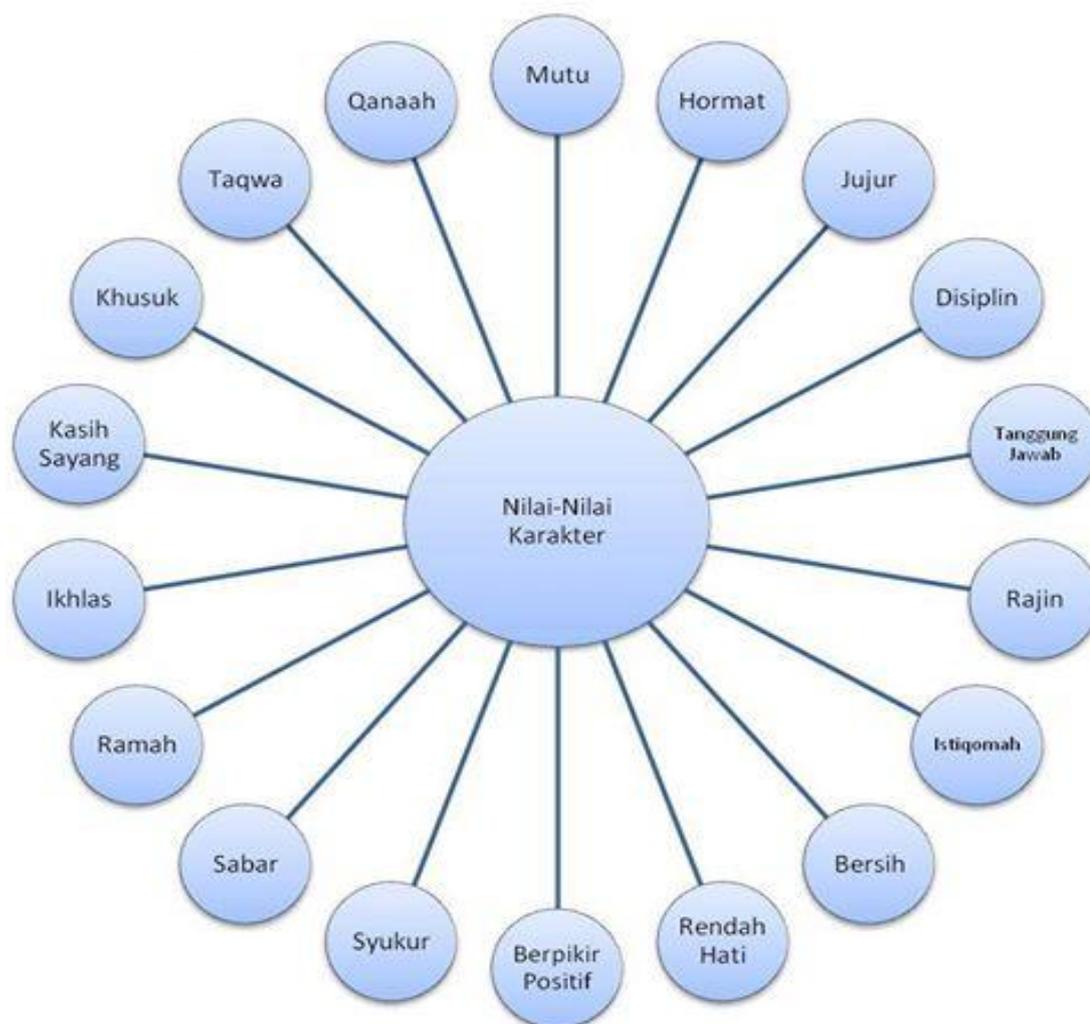
17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Untuk lebih jelasnya mengenai 18 nilai-nilai Karakter Pendidikan SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 8 Karakter Pendidikan SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

b. Implementasi Penjaminan Mutu PAI di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Terkait implementasi penjaminan mutu PAI di SD Islam Sabilal Muhtadin, ada beberapa temuan penting dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pertama; Memiliki manual mutu

Sama halnya dengan SDIT Ukhuwah, seluruh proses belajar mengajar (PBM) dan kegiatan pendidikan lainnya di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dijalankan dengan mengacu pada manual mutu yang telah ditetapkan oleh sekolah dan Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin serta Sekolah Islam Al-Azhar Jakarta. Manual mutu itu disusun untuk menjelaskan sistem manajemen mutu yang diterapkan secara khusus di semua sekolah Islam di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin.⁹⁵

Sistem manajemen mutu yang dijelaskan mencakup kebijakan dan sasaran mutu, komitmen manajemen, organisasi yayasan dan uraian singkat proses-proses yang dijalankan organisasi juga bertumpu pada konsep PDCA (*Plan, Do, Check, Act*), di mana *Plan* dijelaskan sebagai penetapan target dan proses-proses yang diperlukan untuk mencapainya

⁹⁵ Lihat Manual Mutu Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin (Lampiran).

sesuai dengan persyaratan dan kebijakan organisasi. *Do* sebagai implementasi proses. *Check* sebagai monitor dan ukur proses dan hasilnya sesuai dengan kebijakan, target dan persyaratan serta catatan hasilnya. Dan *Act* sebagai tindak-lanjut untuk perbaikan kinerja yang berkelanjutan.⁹⁶

Atas dasar manual mutu tersebut prosedur-prosedur operasional standar atau lebih populer disebut SOP (*standard operating procedure*) dalam semua aspek kegiatan yang dibuat. SOP-SOP itu dibuat mulai dari level satu yang menjelaskan kebijakan dan uraian singkat tentang sistem manajemen mutu Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin serta kesesuaiannya pada standar ISO 9001:2000, level dua dan tiga yang menjelaskan rincian metode dan cara kerja pelaksanaan proses/sistem manajemen mutu Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, hingga level empat yang merupakan penunjang pelaksanaan prosedur dan instruksi kerja berupa formulir-formulir, catatan-catatan hasil kegiatan serta dokumen lainnya.⁹⁷

Kedua; Kontrol yang Sangat Ketat

Dalam struktur organisasi Yayasan Sabilal Muhtadin tidak ada satu divisi yang secara khusus menangani urusan pendidikan dan penjaminan mutu, yaitu Divisi Pendidikan dan Penjaminan Mutu, seperti halnya di SDIT Ukhuwah. Yang ada hanya bidang pendidikan.⁹⁸ Dalam Profil SD Islam Sabilal Muhtadin yang diterbitkan oleh pihak Yayasan

⁹⁶ *Ibid.*

⁹⁷ Lihat SOP-SOP (Lampiran 8)

⁹⁸ Lihat Lampiran 8.2

Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin memang hanya disebutkan Bidang Pendidikan, tanpa ada kata Penjaminan Mutu, selain bidang Sosial dan Dakwah serta Usaha. Tetapi di dalam Profil tersebut secara jelas disebutkan bahwa Kebijakan Mutu merupakan bagian utama dari usaha Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin. Bahkan ditegaskan bahwa Kebijakan Mutu Yayasan Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah: *Pelopor Sekolah Islam yang mewujudkan pendidikan dan pengajaran yang Islami, bermutu tinggi, berdaya saing tinggi dan berakar di masyarakat.*⁹⁹

Hal ini disampaikan oleh ketua Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin ketika penulis mewawancarai beliau mengatakan:

“SD Islam Sabilal Muhtadin sebagai *Pelopor Sekolah Islam yang mewujudkan pendidikan dan pengajaran yang Islami, bermutu tinggi, berdaya saing tinggi dan berakar di masyarakat.* Hal ini tentu akan terus kita upayakan melalui peningkatan mutu pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai kepada perguruan tinggi.”¹⁰⁰

Dalam prakteknya, Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Bidang Pendidikan inilah yang setiap hari mengontrol aktivitas semua lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Sabilal Muhtadin dengan sangat ketat, tak terkecuali SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, mulai dari pemantauan kehadiran guru dan karyawan, melalui mesin *finger print* yang terpasang di depan kantor yayasan dan terkoneksi dengan computer di meja Direktur Operasional Pendidikan

⁹⁹ Profil Yayasan Sabilal Muhtadin, *Ibid.*

¹⁰⁰ Dr. H. Abdul Khair Amrullah, M.Pd.I, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 21 Maret 2016

dan Penjaminan Mutu, hingga menangani masalah-masalah yang terkait dengan keuangan.

Ketiga; Kerjasama dengan Lembaga Konsultan Pendidikan Profesional

Sejak awal SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin didirikan, pihak Yayasan Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebagai penyelenggara pendidikan sudah mencangkan bahwa SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin juga harus menjadi sekolah unggulan di kota Banjarmasin atau bahkan di provinsi Kalimantan Selatan. Untuk itu Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin tidak segan-segan menggandeng sebuah lembaga konsultan pendidikan professional, dalam hal ini Sekolah Islam Al-Azhar Jakarta yang menjadi fatner dalam penyelenggaraan untuk merumuskan mutu pendidikan yang akan diselenggarakan serta merancang program pelatihan berkelanjutan bagi seluruh guru dan karyawannya. Meskipun kerjasama seperti itu membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Kerjasama itu berlangsung secara tetap dan mengikat dari tahun 2010 hingga sekarang. Sehingga secara resmi kerjasama iini terus terjalin dengan baik dan masih terus berlangsung. Setiap waktu ada kegiatan atau momentum penting dari Sekolah Islam Al-Azhar Jakarta, SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin atau pihak Yayasan Sabilal Muhtadin hampir selalu diundang.

Keempat; Aktif dalam Jaringan Pendidikan Islam secara Nasional dan Internasional

Untuk mencapai maksud menjadikan lembaga-lembaga pendidikannya sebagai sekolah-sekolah unggulan, pihak Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin menggabungkan SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan lembaga-lembaga pendidikan lain dalam Jaringan Sekolah Islam Al-Azhar (JSIA) Jakarta, sebagai sebuah wadah sekolah-sekolah Islam seluruh Indonesia untuk bertemu dan saling berbagi pengalaman terbaik, sekaligus pemandu arah bagi perjuangan Islam di bidang pendidikan.

Selain menjadi anggota JSIA Jakarta, atas fasilitas dari JSIA Jakarta, SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin masuk dan aktif dalam komunitas pendidikan Islam internasional melalui ICEE (*International Center for Educational Excellence*), suatu forum pendidikan internasional yang *konsern* terhadap mutu pendidikan Islam. Forum yang berpusat di negeri Malaysia itu secara rutin menyelenggarakan konferensi internasional pendidikan Islam dengan menghadirkan para ulama dan pakar-pakar pendidikan dari seluruh dunia. Konferensi pertama diselenggarakan tahun 2006 di Malaysia, kedua tahun 2008 di Solo, Indonesia, ketiga di Johor, Malaysia tahun 2010, dan keempat digelar di Yala, Thailand pada bulan Januari tahun 2013.

Sejak konferensi kedua di Solo tahun 2008 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin juga selalu ikut aktif sebagai peserta pada setiap konferensi yang diselenggarakan ICEE. Bahkan pada konferensi ketiga di Johor, Malaysia pada 2010, Yayasan Sabilal Muhtadin Banjarmasin

mengirim delegasi sebanyak sepuluh orang, termasuk kepala sekolah dan guru-guru SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, delegasi terbanyak dari sekolah-sekolah Islam asal Indonesia yang ikut pada saat itu.

Pasca konferensi ICEE di Johor tersebut bersama Yayasan SDIT Ukhuwah dan Yayasan Sabilal Muhtadin Banjarmasin langsung menjalin komunikasi intensif dengan Madrasah Al-Junaid, Singapura, menjajagi kemungkinan untuk bekerjasama secara permanen dalam bentuk *Sister School*. Rencana kerjasama itu didahului dengan mengadakan seminar internasional pendidikan Islam pada tanggal 5 Juni 2010 di Hotel Internasional Banjarmasin dengan menghadirkan Mrs. Khairiana ZA, B.Sc, Dipl.Ed, DDM, M.Ed, Wakil Direktur Madrasah Al-Junaid Singapura sebagai narasumber. Seminar tersebut juga diikuti oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam dari Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah, selain tentunya dari Kalimantan Selatan sendiri.¹⁰¹ Ini semua menegaskan bahwa jika berbicara tentang mutu pendidikan Yayasan Sabilal Muhtadin tidak pernah segan-segan untuk mengejanya, meski hingga ke manca negara.

Kelima; Jaminan Kenyaman dan Produktifitas bagi Guru dan Karyawan

Dalam rangka memberikan jaminan kenyamanan (*comfortability*) dengan mana produktifitas (*productivity*) kerja guru dan karyawan bisa terus ditingkatkan, selain kepastian kerja dalam bentuk perijinan kerja,

¹⁰¹ Dr. H. Abdul Khair Amrullah, M.Pd.I, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 21 Maret 2016.

dengan gaji bulanan yang relatif memadai,¹⁰² pihak Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin juga memberikan jaminan kesejahteraan dan tunjangan hari tua bagi semua guru dan karyawan, baik yang telah berstatus karyawan tetap maupun kontrak.¹⁰³

Jaminan kesejahteraan itu di antaranya berupa tunjangan keluarga, uang makan, transportasi, asuransi kesehatan, kredit kendaraan dan kredit perumahan, serta tunjangan hari tua. Tunjangan keluarga, uang makan dan transportasi, diberikan kepada guru dan karyawan bersamaan dengan gaji bulanan. Kredit kendaraan dan perumahan diberikan melalui badan usaha yayasan kepada guru dan karyawan yang telah berstatus sebagai guru tetap. Sedangkan asuransi kesehatan dan jamianna hari tua diberikan dalam bentuk polis asuransi bekerjasama dengan PT. Jamsostek.¹⁰⁴

Secara non-material, kenyamanan bagi guru dan karyawan itu diberikan dalam bentuk kebersamaan (*collectivity*) dan keharmonisan hubungan antar-guru dan atau antar-karyawan, juga antara guru dan karyawan dengan pihak Yayasan. Kegiatan yang biasa dijalankan dalam hal ini adalah *rihlah* atau yang biasa diistilahkan *family gathering*, yaitu semua guru dan karyawan bersama-sama pengurus yayasan pergi ke

¹⁰² Dr. H. Abdul Khair Amrullah, M.Pd.I, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 21 Maret 2016)

¹⁰³ Dr. H. Abdul Khair Amrullah, M.Pd.I, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 21 Maret 2016

¹⁰⁴ Dr. H. Abdul Khair Amrullah, M.Pd.I, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 21 Maret 2016

tempat pariwisata, melakukan *out-bond*, *games*, makan-makan bersama, dan lain sebagainya.¹⁰⁵

Keenam; Beasiswa S2 bagi Guru-guru

Selain menyelenggarakan pelatihan-pelatihan sendiri di sekolah (*in house training*) dan mengirim guru-guru atau tenaga kependidikan lainnya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lain, guna *meningkatkan* kualitas guru dan tenaga kependidikan lainnya, Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin juga memberikan beasiswa kepada guru-guru yayasan, termasuk guru-guru SD Islam Sabilal Muhtadin untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang strata dua (S2). Bahkan untuk itu Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin menjalin kerjasama dengan Program Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin untuk membuka kelas khusus, sehingga guru-guru dari Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin bisa mengikuti kuliah sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan tanpa harus meninggalkan kewajiban mereka sebagai guru atau tenaga kependidikan lainnya.¹⁰⁶

Ketujuh; Apresiasi yang Tinggi dari Masyarakat

Atas segala upaya tersebut di atas, sekolah-sekolah di bawah naungan Yayasan Sabilal Muhtadin Banjarmasin mendapat apresiasi yang sangat positif dari masyarakat. Hal yang sama juga disampaikan

¹⁰⁵ Dr. H. Abdul Khair Amrullah, M.Pd.I, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 21 Maret 2016.

¹⁰⁶ Dr. H. Abdul Khair Amrullah, M.Pd.I, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 21 Maret 2016

Walikota Banjarmasin, Bapak Ibnu Sina, mengatakan, “Saya bangga dengan SD Islam Sabilal Muhtadin, sebuah sekolah yang juga fenomenal di Banjarmasin, dengan lokasinya di tengah-tengah kota, dengan masjidnya yang megah sebagai simbol kemajuan Islam di kota Banjarmasin, tidak membuat para orang tua murid berpaling dari Sabilal Muhtadin. Mudah-mudahan terus bertambah sekolahan seperti ini untuk membina dan menciptakan murid-murid yang berkualitas yang bukan hanya dari segi pendidikan, tapi juga dari segi akhlak, sopan santun dan nilai-nilai Islami..”¹⁰⁷ Bahkan anggota DPD/MPR RI, Ibu Adhariani, juga mengatakan hal yang sama bahwa, “SD Islam Sabilal Muhtadin adalah sebuah lembaga pendidikan Islam modern yang menjamin kurikulum nasional disampaikan secara baik, tepat dan benar, hal inilah yang membuat kami orang tua merasa memiliki garansi akan keselamatan anak kami yang kelak punya pengetahuan serta akhlak yang baik guna menyongsong masa depan yang makin kompleks.”¹⁰⁸

Kedelapan; Loyalitas Guru dan Karyawan yang Utuh

Untuk menjamin stabilitas penyelenggaraan pendidikan dan keberlanjutan kualitas seperti yang dicanangkan pihak sekolah dan Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin mengikat semua guru dan karyawan dalam surat perjanjian kerjasama (SPK) yang menyepakati secara jelas hak-hak dan kewajiban masing-masing. Salah

¹⁰⁷ Profil SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

¹⁰⁸ Dr. H. Abdul Khair Amrullah, M.Pd.I, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 21 Maret 2016

satu klausul penting dalam SPK tersebut adalah bahwa guru atau karyawan dituntut untuk memberikan loyalitas secara utuh, tidak mengikat kontrak kerja dengan pihak lain dalam waktu yang sama, tetapi tetap dipebolehkan mendaftarkan diri untuk menjadi pegawai negeri sipil (PNS).¹⁰⁹ Dan ini berlaku bagi guru dan seluruh karyawan, baik yang berstatus tetap maupun guru kontrak. Walaupun ada beberapa guru SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang merupakan pegawai negeri sipil (PNS) yang ditempatkan di sana seperti yang ada pada beberapa sekolah swasta lainnya.¹¹⁰

Lebih dari itu, semua guru dan karyawan merupakan tenaga *full-timer*, tidak ada yang sambil mengajar di tempat lain. Ada beberapa guru yang bukan *full-timer*, seperti guru IPS dan guru Bahasa Arab. Namun mereka bukan guru-guru biasa, melainkan guru-guru senior dari kalangan pengurus yayasan sendiri yang sengaja mengajar sekaligus “mengawal” kelangsungan idealisme, visi dan misi yayasan dari dalam tubuh SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin secara langsung.

Kesembilan; Seleksi Guru dan Karyawan yang Sangat Ketat

Rekrutmen guru dan atau karyawan dilakukan oleh pihak Yayasan Sabilal Muhtadin Banjarmasin melalui seleksi yang sangat ketat. Selain harus memenuhi syarat-syarat administratif, calon guru atau karyawan juga harus memenuhi kriteria kepribadian sesuai dengan visi sekolah, yaitu *terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang Islami*,

¹⁰⁹ Lihat Naskah SPK Guru/Karyawan Kontrak pasal 9 ayat 9 huruf j

¹¹⁰ Wiyatno, M.Pd kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 17 Maret 2016.

bermutu tinggi, berdaya saing tinggi dan berakar di masyarakat, serta misi sekolah, yaitu menjadi lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara dunia dan akhirat; menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang bermutu tinggi; menyelenggarakan pendidikan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah dan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris; menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat pelanggan; menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Setelah melalui serangkaian tes dan wawancara, calon guru dan karyawan yang dinyatakan lulus harus melewati masa training yang berjalan selama sekitar tiga bulan. Biasanya rekrutmen guru dan karyawan diadakan pada bulan Januari hingga Pebruari. Verifikasi berkas, tes akademik, wawancara dan secara keseluruhan proses seleksi dilakukan hingga bulan Maret. Setelah ditemukan calon-calon guru dan karyawan sesuai jumlah yang dibutuhkan, mereka diangkat sebagai guru atau karyawan dengan status training. Selanjutnya pada bulan April hingga Juni diselenggarakan kegiatan pelatihan. Selain dilatih berbagai keterampilan teknis mengajar mereka juga dibekali dengan wawasan keislaman dan keyayasanan. Materi-materi pelatihan juga tidak hanya

bersifat teori, tapi lebih banyak berorientasi lapangan dan praktek langsung.¹¹¹

Setiap selesai mengikuti materi pelatihan semua guru dan karyawan training tersebut diharuskan membuat *resume* atas materi-materi yang telah diterima. Dari *resume* inilah pihak yayasan melihat sejauh mana penguasaan guru training tersebut terhadap materi pelatihan yang diselenggarakan.¹¹² Selanjutnya mereka dilibatkan dalam proses belajar-mengajar di lembaga-lembaga pendidikan Islam Sabilal Muhtadin yang ada, seperti TK Islam Sabilal, SD Islam Sabilal, SMP Sabilal dan SMA Sabilal Muhtadin Banjarmasin, dengan didampingi para guru senior untuk dapat menggali pengalaman dan praktik belajar-mengajar. Ketika guru atau karyawan training itu dianggap lulus maka dibuatlah perjanjian kerja guru atau karyawan tidak tetap atau dengan sebutan lain guru kontrak.¹¹³

Kesepuluh; Pelatihan secara Rutin

Sama halnya yang dilakukan di SDIT Ukhuwah, kegiatan pelatihan di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin ternyata bukan hanya untuk guru-guru dan atau karyawan baru, tetapi merupakan kegiatan yang diadakan secara rutin bagi semua guru dan karyawan, bahkan juga mengundang guru-guru dari sekolah-sekolah Islam lainnya

¹¹¹ Wiyatno, M.Pd kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 17 Maret 2016

¹¹² Wiyatno, M.Pd kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 17 Maret 2016

¹¹³ Wiyatno, M.Pd kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 17 Maret 2016

di sekitar kota Banjarmasin.¹¹⁴ Itu semua dimaksudkan selain untuk meningkatkan kemampuan teknis pendidikan sekaligus untuk menjaga stabilitas moral dan semangat mendidik di kalangan guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya.¹¹⁵

Dalam format *in house training*, pelatihan guru dan karyawan itu diadakan rutin setiap bulan sejak tahun ajaran 2008/2009 hingga sekarang bekerjasama dengan SD Islam Al-Azhar Jakarta sebagai JSIA. Setelah itu diselenggarakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan dan dilatih sendiri oleh pengurus yayasan yang telah mengikuti pelatihan bagi pelatih (*training for trainer*) dengan Al-Azhar Jakarta, atau oleh guru-guru senior yang telah mengikuti pelatihan guru secara intensif di Jakarta.¹¹⁶

Selain dalam format *in house training*, bersama guru-guru lembaga pendidikan (unit) lainnya di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, guru-guru SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin juga sering dikirim oleh yayasan untuk mengikuti pelatihan di luar daerah, khususnya dalam bidang studi tertentu, serta studi banding ke sekolah-sekolah yang sudah mapan di daerah lain seperti di Jawa atau Sulawesi.

Kesebelas; Pelatihan Parenting bagi Orangtua Siswa:

¹¹⁴ Wiyatno, M.Pd kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 17 Maret 2016

¹¹⁵ Wiyatno, M.Pd kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 17 Maret 2016

¹¹⁶ Suparno, *Wawancara Pribadi*, Kantor Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 16 Maret 2016

Selain guru-guru dan karyawan, orangtua siswa juga mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pelatihan, khususnya Pelatihan Parenting, meskipun dalam format yang relatif lebih cair. Selain dari pihak yayasan atau manajemen sekolah sendiri, pelatihan parenting itu sering kali diselenggarakan dengan mengundang pakar-pakar parenting dari luar kota Banjarmasin.

Kegiatan pelatihan bagi orang tua ini selain dimaksudkan untuk memperkokoh silaturahmi antara orangtua siswa dengan pihak sekolah, juga untuk menyamakan persepsi di kalangan orang tua siswa dan guru-guru. Dalam pandangan Yayasan, akan sangat sulit bagi sebuah institusi pendidikan seperti SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang dicanangkan jika antara pihak sekolah dengan orangtua siswa terdapat kesenjangan pemahaman, terutama terkait dengan pola asuh dan teknik-teknik pendidikan yang diterapkan.¹¹⁷

Kedua belas; Hubungan Antarguru dan Antara Guru dengan Siswa yang Sangat Kuat

Hubungan personal dalam tubuh manajemen SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin tampak sangat erat. Baik antara kepala sekolah dengan para wakilnya, antara kepala sekolah dan para wakilnya dengan guru-guru, antara guru-guru dengan tenaga non-kependidikan atau karyawan lainnya. Demikian juga antara manajemen SD Islam Sabilal

¹¹⁷Suparno, *Wawancara Pribadi*, Kantor Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 16 Maret 2016.

Muhtadin dengan pihak yayasan. Hubungan itu bisa dikatakan lebih menyerupai hubungan kekeluargaan daripada hubungan kerja. Hubungan itu tampak demikian kuat, sehingga praktis secara sosial tidak ada jarak di antara mereka.

Hubungan antara guru dengan siswa-siswi di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin juga tampak sangat akrab. Nyaris tidak ada sekat-sekat sosial. Siswa bebas berekspresi tanpa ada rasa takut seperti yang biasa terjadi di sekolah-sekolah pada umumnya. Bahkan siswa mencandai guru adalah hal yang biasa terjadi. Tentu saja canda yang sehat dan tidak keluar dari prinsip-prinsip akhlak mulia sesuai jatidiri sekolah.

Menurut salah seorang guru yang telah mengajar di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin sejak sekolah itu berdiri, hubungan (*relationship*) yang sangat akrab itu bisa terjadi karena gaya pendekatan atau pola hubungan yang dibangun manajemen sekolah secara keseluruhan membuat semua elemen, termasuk para siswa, merasa nyaman, tidak ada rasa segan, takut atau perasaan-perasaan yang semisal.¹¹⁸

Seorang siswi mengatakan, “Kami di sini seperti keluarga. Semua guru baik-baik. Semua sayang sama kita-kita. Tidak ada guru yang pemarahan.”¹¹⁹ Pernyataan yang sama diucapkan oleh dua orang siswi

¹¹⁸ Suparno, *Wawancara Pribadi*, Kantor Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 16 Maret 2016

¹¹⁹ Fajriati, *Wawancara Bersama*, Kantor SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 14 Mei 2016

lain yang kebersamaan dalam wawancara.¹²⁰ Seorang alumni SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang kini menempuh pendidikan di SLTP Negeri yang cukup ternama di Banjarmasin juga mengatakan, sekolah di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin itu enak. Hubungan dengan teman-teman sangat akrab. Begitu juga dengan para ustadz dan ustadzah. “Kalau di sekolahku sekarang, *nggak* bisa kita *becandaan* sama guru, takut,” katanya.¹²¹ Hal yang sama juga dikemukakan oleh alumni lainnya yang kini menempuh pendidikan di SLTP Negeri yang juga cukup ternama di Banjarmasin.¹²²

Ketika pola hubungan seperti itu peneliti konfirmasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) peneliti menemukan bahwa pola hubungan antarsiswa dan antara siswa dan guru itu sengaja dibangun sedemikian rupa untuk mengoptimalkan komunikasi. “Kita ingin anak-anak kita terbuka dengan ustadz-ustadzahnya. Kita ingin setiap persoalan yang mereka hadapi, terkait langsung maupun tidak dengan pelajaran, mereka mau terbuka, sehingga kita bisa memberikan solusi atas segala persoalan yang mereka hadapi secara lebih mendalam dan menyeluruh,”

¹²⁰ Nida Hafizah & Lailani, *Wawancara Bersama*, Kantor SD Islam Sabilal Muhtadin, 14 Mei 2016

¹²¹ Rina Arianti, *Wawancara Pribadi*, Kantor SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 19 Mei 2016

¹²² Jumiati, *Wawancara Pribadi*, Kantor SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 19 Mei 2016.

kata guru BK tersebut,¹²³ yang kemudian dibenarkan oleh guru BK lainnya.¹²⁴

Ketiga belas; Briefing Harian dan Majelis Taklim bagi Guru dan Karyawan

Setiap pagi sebelum kegiatan belajar-mengajar (KBM) berlangsung semua guru berkumpul di masjid untuk mengikuti acara “briefing harian” selama sekitar sepuluh menit. Pada saat itu secara bergiliran setiap guru diwajibkan membaca (*tilawah*) Al-Quran sebelum kemudian kepala sekolah atau salah satu wakil kepala sekolah memberikan *taujih* (arahan-arahan) dan pengumuman-pengumuman atau instruksi-instruksi harian yang harus dijalankan.¹²⁵

Selain briefing harian, setiap hari Sabtu di mana seluruh siswa sedang libur pekanan, semua guru berkumpul di sekolah untuk mengikuti taklim atau kajian Islam (*halaqoh*) dilanjutkan dengan senam atau olah raga bersama dan rapat pekanan. Penelusuran lebih jauh tentang maksud kegiatan seperti itu adalah selain untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen keberislaman, forum tersebut sekaligus berfungsi sebagai wahana untuk mempererat silaturahmi atau hubungan kekeluargaan di antara guru-guru dan karyawan. Apalagi, hampir selalu seusai rapat pekanan seperti itu semua pengurus yayasan, guru-guru dan karyawan

¹²³Nurjaya, S.Pd, *Guru BK, Wawancara Pribadi*, Kantor SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 19 Mei 2016.

¹²⁴ Nurjaya, S.Pd, *Guru BK, Wawancara Pribadi*, Kantor SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 19 Mei 2016.

¹²⁵Wiyatno, M.Pd kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 17 Maret 2016.

secara bersama-sama sarapan pagi, nasi kuning atau menu favorit lainnya.¹²⁶

Keempat belas; Memenuhi Kriteria PAIKEM

Pembelajaran di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin telah memenuhi kriteria PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yang sering juga disebut dengan *Fun Learning Proses*. Selain mengombinasikan antara pembelajaran di dalam kelas (*in-door*) dan luar kelas (*out-door*), SD Islam Banjarmasin tidak segan-segan melibatkan kalangan profesional untuk menjadi narasumber dalam pembelajaran.¹²⁷

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang tidak kurang besar pengaruhnya dalam pembentukan karakter siswa, juga dibuat menyenangkan bagi siswa. Perkemahan pramuka dibuat dalam format Supercamp,¹²⁸ keahlian guru-guru pembina pramuka juga terus ditingkatkan

Kelima belas; Sarana dan Prasarana yang cukup Memadai

Salah satu hal yang sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran di SD Islam Sabilal Muhtadin adalah tersedianya berbagai fasilitas penunjang seperti yang hal nya ruangan dan halaman yang sangat luas. Apalagi dengan fasilitas masjid raya Sabilal Muhtadin

¹²⁶ Wiyatno, M.Pd kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 17 Maret 2016

¹²⁷ Wiyatno, M.Pd kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 17 Maret 2016

¹²⁸ Wiyatno, M.Pd kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 17 Maret 2016

sebagai masjid terbesar di Asia tenggara menjadikan lembaga pendidikan Islam Sabilal Muhtadin sangat terkenal dengan ikon masjidnya yang sangat megah dan menjadi sentral untuk kegiatan ummat. Dari segi fasilitas fisik dan perlengkapan, SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin bisa dikatakan cukup memadai. Ruang kepala sekolah, misalnya, hanya sekitar 3x4 m². Ruang para wakil kepala sekolah masing-masing hanya sekitar 3x3 m², sedangkan ruang para guru berada bersama-sama dalam satu ruangan yang difasilitasi oleh meja untuk bisa bekerja.

Ruang guru, di mana para guru bisa berkumpul dan menyiapkan diri untuk masuk kelas sebelum jam pelajaran mulai atau beristirahat sejenak setelah mengajar di kelas, mereka berkumpul dalam satu ruangan yang besar.

Sewaktu ada kunjungan dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) untuk akreditasi sekolah tentu selalu disampaikan masalah keterbatasan ruang guru ini sempat ditanyakan oleh tim assesor. Namun dengan jawaban yang dianggap masuk akal, tim assesor bisa memahami.¹²⁹

Ruang perpustakaan dan laboratorium, berada dalam bagian tertentu yang tidak menyatu dengan ruang kelas. Ruang perpustakaan ada tetapi kurang representatif. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan, pada mulanya perpustakaan dan laboratorium IPA masing-masing punya ruang sendiri, tetapi kemudian ada bantuan laboratorium

¹²⁹ Wiyatno, M.Pd kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 17 Maret 2016.

bahasa dari pemerintah dengan syarat harus ada ruangan untuk itu, maka dengan berbagai pertimbangan akhirnya perpustakaan dipindahkan ke ruang laboratorium IPA.¹³⁰ Adapun ruang laboratorium komputer sudah ada dan cukup representatif, bahkan seluruh perangkat komputernya sudah menggunakan *laptop* dengan jaringan *Wi-Fi* yang selalu *on* setiap saat. Lapangan olah raga sudah memiliki halaman yang sangat luas secara terbuka sehingga siswa dengan bebas bisa bermain. Para siswa sangat merasa nyaman untuk kegiatan-kegiatan *out-door*, seperti latihan pramuka, bela diri, dan sebagainya.

Keenam belas; Tatakelola Dokumen yang Cukup Baik:

Penatakelolaan dokumen di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin relatif cukup baik. Selain Dokumen 1 (memuat kurikulum) dan Dokumen 2 (memuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP), catatan kegiatan bimbingan dan konseling siswa dan sebagainya, semua terdokumentasi rapi. Bahkan presensi guru dan karyawan sudah direkam secara mekanik dengan mesin *finger-print* (sidik jari).¹³¹ Sehingga selain akurasinya lebih terjamin, kepala sekolah atau Yayasan bisa melihat data presensi guru dan karyawan sewaktu-waktu bahkan pada jam yang sama dengan kedatangan guru dan karyawan tersebut.

¹³⁰ Wiyatno, M.Pd kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 17 Maret 2016

¹³¹ Lihat Lampiran 8.12

Meski sudah menggunakan *finger print* sebagaimana kedatangan dan kehadiran, keaktifan guru dan karyawan dalam kegiatan tilawah juga dicatat dengan teliti oleh pembina masing-masing. Hanya saja, data-data penting seperti perkembangan jumlah siswa, prestasi-prestasi yang dicapai oleh siswa dan guru, dan sebagainya tidak disajikan dalam format diagram-diagram atau grafik-grafik yang terpampang jelas di kantor sekolah atau kantor yayasan, sehingga mudah diakses oleh setiap orang yang memerlukan.

Dokumen rencana pengembangan sekolah (RPS) juga sudah ada, tetapi masih terkesan sebagai file pribadi, karena masih dalam bentuk file data di dalam laptop kepala sekolah, belum merupakan dokumen resmi sekolah yang ditandatangani dan disosialisasikan kepada semua *stake holder* terkait. Dari aspek muatan, RPS itu telah disusun atas dasar analisa lingkungan strategis, kondisi pendidikan saat ini dan kondisi pendidikan pada masa datang sebagai basis perencanaan.¹³²

Ketujuh belas; Semangat Memberi dan Budaya Kerja yang Kuat

Semangat untuk memberikan yang terbaik bagi para siswa dan orangtua siswa merupakan tradisi atau budaya kerja yang tampak sangat kuat dalam keseharian segenap guru dan karyawan SD Islam Banjarmasin. Tidak jarang guru-guru maupun karyawan melakukan tugas-tugas yang tidak terkait secara langsung dengan kegiatan

¹³² Copy file data dari Tata Usaha SD Islam Sabital Muhtadin.

pendidikan tapi justru sangat berpengaruh terhadap hasil akhir dari proses pendidikan yang dijalankan.

Menyambut kedatangan siswa di depan gerbang sekolah, misalnya. Setiap hari pada saat-saat kedatangan siswa, secara bergiliran guru-guru berdiri berjajar di depan pintu gerbang sekolah menyambut kedatangan siswa. Satu-persatu para guru menjabat-tangan siswa yang datang, diiringi senyum manis yang menunjukkan rasa kerinduan akan saat-saat indah belajar bersama di kampus tercinta. Bahkan ketika cuaca hujan guru-guru menjemput siswanya ke depan pintu kendaraan pengantarnya dengan membawa payung yang sudah terbentang. Pada saat lain para guru, khususnya wali kelas, juga berkunjung ke rumah (*home visit*) orang tua ketika ada siswa yang mengalami masalah dalam belajar, sakit atau ada hal-hal khusus lainnya yang mengharuskan untuk dikunjungi.¹³³

Kedelapan belas; Motivasi Dakwah

Semangat kerja yang begitu antusias dari guru-guru dan karyawan tersebut ternyata bukan lahir dari motivasi ekonomi semata, melainkan motivasi dakwah. Sesuatu yang bisa dikatakan agak langka di tengah masyarakat yang cenderung materialistis dewasa ini. Motivasi dakwah dan pembangunan umat dalam rangka menyiapkan generasi penerus perjuangan Islam itulah yang selalu ditanamkan oleh yayasan kepada

¹³³ Wiyatno, M.Pd kepala sekolah SD Islam Sabital Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 17 Maret 2016.

seluruh guru dan karyawan melalui forum-forum pembinaan rutin setiap pekan (*halaqoh*) maupun melalui brifing harian.

Dalam pandangan ketua Yayasan Pendidikan Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, kalau bukan karena motivasi dakwah tentu akan banyak guru yang lebih memilih menjadi pegawai negeri (PNS) daripada mengajar di SD Islam Sabilal Muhtadin. yang gaji dan tunjangan tidak seberapa. Kenyataannya, tidak ada guru SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang mendaftar untuk menjadi pegawai negeri, meski kesempatan itu hampir setiap tahun selalu ada.¹³⁴

Ketika hal ini peneliti konfirmasi dengan beberapa orang guru dan karyawan, jawaban yang diberikan membenarkan hal itu. Karyawan bagian tata usaha (TU), misalnya, sebelum bekerja di SD Islam Banjarmasin adalah karyawan di sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang konstruksi sebagai konsultan teknik dengan gaji yang jauh lebih besar. Namun karena pertimbangan lingkungan sosial dan suasana kerja yang dianggapnya lebih Islami dan lebih kondusif bagi dakwah, dia memutuskan untuk pindah kerja di SD Islam.¹³⁵

Kesembilan belas; Keterlibatan Orangtua Siswa yang Intensif

Dalam proses pendidikan SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin secara intensif juga melibatkan orangtua siswa. Peran orangtua siswa bukan hanya sebagai pendukung tetapi sebagai mitra tak

¹³⁴ Dr.H. Abdul Khair Amrullah, M.Pd.I, *Ketua Yayasan, Wawancara Pribadi*, Kantor Yayasan Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 20 Sept.2016

¹³⁵ Sofyan, *Wawancara Pribadi*, Kantor SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, 18 September 2016

terpisahkan bagi sekolah. Tanpa kesertaan aktif orangtua siswa, sekolah tidak akan bisa berbuat apa-apa dalam mengantarkan anak kepada keberhasilan pendidikan. Karena itu, manajemen SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin selalu menjalin komunikasi dengan orangtua siswa.

Secara formal komunikasi itu diwadahi dalam sebuah forum yang dinamakan FSOG (Forum Silaturahmi Orangtua siswa dan Guru). Forum ini bisa dianggap sebagai representasi dari Komite Sekolah. Forum yang dibentuk atas inisiatif pihak sekolah ini dipimpin salah seorang wali siswa yang dibantu beberapa pengurus lainnya. Forum ini melaksanakan pertemuan setiap dua bulan, sebelumnya bahkan setiap bulan, membahas tentang berbagai hal yang terkait dengan pendidikan anak. Di forum ini pula kritik dan saran terkait proses pendidikan anak disampaikan orangtua siswa kepada pihak sekolah.¹³⁶ Selain melalui forum tersebut, komunikasi intensif dengan orang tua siswa juga dilakukan melalui Buku Penghubung dan Panduan Wali Murid, dengan mana segala aktifitas siswa di sekolah bisa diketahui dan dievaluasi oleh orang tua, dan segala aktivitas anak di rumah juga diketahui dan dievaluasi oleh pihak sekolah.¹³⁷

¹³⁶ Nurjaya, S.Pd, *Wakasek Kesiswaan, Wawancara Pribadi*, Kantor SD Islam Sabilal Muhtadin, 18 September 2012

¹³⁷ Buku Penghubung dan Panduan Wali Murid, diterbitkan oleh SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, tanpa tahun.

c. Standar Mutu Sebenarnya di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Terkait dengan standar mutu sebenarnya (*quality in fact*) di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin ada dua temuan penting yang bisa dipaparkan di sini, yaitu:

Pertama; Kurikulum Nasional Dikombinasi dengan Kurikulum Lokal

Mulai Tahun Pelajaran 2018/2019 Pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013, kemudian pada Tahun Pelajaran 2018/2019 Sekolah Dasar yang menjadi piloting baik negeri maupun swasta wajib melaksanakan Kurikulum 2013 mulai kelas 1 s.d 6 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin mulai Pelajaran 2018/2019 secara bertahap dan berkesinambungan selalu melakukan pembaharuan kurikulum. Karakteristik kurikulum yang dikembangkan SD Islam Sabilal Muhtadin sangat beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.¹³⁸

¹³⁸ Wiyatno, M.Pd kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 17 Maret 2016

Kurikulum 2013 yang disusun dan dipakai SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin selain mengakomodasi muatan kurikulum nasional juga mengadopsi kurikulum pendidikan yang disusun oleh Jaringan Sekolah Islam Al-Azhar (JSIA) Jakarta. JSIA Jakarta adalah organisasi yang mewadahi sekolah-sekolah Islam se-Indonesia yang berpusat di Jakarta. Akomodasi atas kurikulum JSIA Indonesia ini merupakan konsekuensi bagi setiap sekolah yang bergabung dalam jaringan lembaga pendidikan Islam Al-Azhar.¹³⁹

Hal yang paling menonjol dari kurikulum model JSIA Jakarta adalah muatan pelajaran agama Islam yang menyertai seluruh mata pelajaran.¹⁴⁰ Dengan demikian, meskipun para siswa sedang belajar matematika atau sains, misalnya, dalam kenyataan mereka juga belajar tentang *tauhid* (meng-esa-kan Allah SWT sesuai aqidah Islam). Demikian juga dengan pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) seperti sejarah, siswa bukan hanya belajar tentang fakta-fakta sejarah, tetapi juga tentang latar belakang setiap peristiwa sejarah yang terjadi dalam perspektif Islam.

Hal lain yang juga cukup penting artinya bagi SD Islam Sabilal Muhtadin

Banjarmasin dengan kesertaannya sebagai anggota JSIA Jakarta adalah adanya acuan standar mutu pendidikan Islam yang lebih

¹³⁹ Wiyatno, M.Pd kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 17 Maret 2016

¹⁴⁰ Wiyatno, M.Pd kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 17 Maret 2016

komprehensif. Jika dalam ketentuan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 ada 8 (delapan) standar mutu pendidikan, maka dalam konsep JSIA Jakarta terdapat 12 (dua belas) standar mutu yang harus dipenuhi oleh anggotanya. Keduabelas standar mutu itu meliputi: (1) Standar Konsep Sekolah Islam Terpadu, (2) Standar Kompetensi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, (3) Standar Sarana Prasarana dan Pengelolaan Pusat Sumber Belajar, (4) Standar pengelolaan, (5) Standar Kerjasama, (6) Standar Pembiayaan, (7) Standar Kurikulum Sekolah Islam Terpadu, (8) Standar Pendidikan Agama Islam, (9) Standar Kompetensi Lulusan, (10) Standar Proses, (11) Standar Pembinaan Siswa, dan (12) Standar Penilaian.¹⁴¹

Dengan bergabung dalam JSIA Jakarta, SD Islam Banjarmasin secara konseptual menempatkan diri pada posisi “plus” di hadapan sekolah-sekolah lain yang bukan anggota JSIT Indonesia. Artinya, standar mutu sekolah-sekolah dalam lingkungan JSIT Indonesia memang dirancang “lebih”, secara kuantitatif variasi standar mutunya maupun secara kualitatif kedalaman muatannya.

Kedua; Pencapaian Visi Pendukung Utama Nilai Akreditasi:

Ketika tim assesor dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) melakukan akreditasi sejak tahun 2009 sampai sekarang SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin mendapatkan

¹⁴¹ Wiyatno, M.Pd kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 17 Maret 2016

nilai 96, masuk kategori A (sangat baik).¹⁴² Di mata masyarakat pada umumnya nilai akreditasi 96 itu tentu sangat membanggakan. Bagi kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin nilai tersebut tentunya menjadi hal yang istimewa. Dalam pandangan kepala sekolah, target SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin bukanlah sekadar mendapatkan nilai akreditasi terbaik (A), tetapi yang dikehendaki oleh manajemen SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin adalah tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah, yang diperkenalkan dengan ketercapaian delapan belas (18) nilai-nilai karakter pendidikan Islam yang dikembangkan di SD Islam Sabilal Muhtadin, yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab. sebagaimana tersebut pada paparan data di atas.¹⁴³

Demikian paparan data dan temuan-temuan penelitian di lapangan berkaitan dengan fokus penelitian sebagaimana tersebut pada bab terdahulu.

3. Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

¹⁴² Wiyatno, M.Pd kepala sekolah SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, wawancara pribadi, Banjarmasin: 17 Maret 2016.

¹⁴³ Abdurrahman, *loc.cit.*, 21 September 2012

a. Kekhasan Penjaminan Mutu PAI di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Dalam kasus di SD Muhammadiyah penjaminan mutu tidak sebatas menjaga kualitas pendidikan akademik saja, tetapi juga kepada kualitas ideologi bermuhammadiyah. Dalam pendidikan Muhammadiyah, aspek mutu ideologi harus dijaga dan dilaksanakan sebab misi pendidikan Muhammadiyah menjangkau tidak sebatas mutu akademik tetapi harus menghasilkan lulusan yang bermutu secara ideologi untuk keberlanjutan organisasi Muhammadiyah. Itulah sebabnya penjaminan mutu dalam Muhammadiyah tidak cukup menghasilkan lulusan yang unggul akademik. Meninggalkan mutu ideologi dapat berakibat organisasi Muhammadiyah kehilangan kader penerus dan akhirnya dapat ambruk. Selain itu menjaga mutu ideologi dijadikan karakter pembeda dengan lulusan dari sekolah lain.

Hal ini ditegaskan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, saat penulis mewawancarinya beliau mengatakan:

“Pendidikan yang dikembangkan di SD Muhammadiyah memiliki ciri khas sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mengunggulkan kualitas akademik tetapi juga kualitas ideologi bermuhammadiyah. Aspek mutu ideologi harus dijaga dan dilaksanakan, sedangkan aspek mutu akademik tetap juga harus ditingkatkan sehingga ada keseimbangan yang harmonis.”¹⁴⁴

Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan moral bertujuan untuk mewujudkan karakter peserta didik yang memahami, meyakini, dan

¹⁴⁴ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016

menghayati nilai-nilai Islam, serta memiliki komitmen untuk bersikap dan bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut, dalam kehidupan sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Dalam penjelasan yang diberikan oleh Umar A Jenie¹⁴⁵, ditegaskan bahwa tujuan Perguruan Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

1. Mencetak muslim yang mempunyai:
 - a. kedalaman nilai religiusitas islami yang tinggi
 - b. kemampuan akademik dan atau profesional dan
 - c. jiwa pengabdian bagi terwujudnya masyarakat Islam dan meningkatkan kesejahteraan manusia.
2. Menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian demi memajukan Islam dan kemaslaktan umat manusia.

Secara tegas diharuskan bahwa dalam penyelenggaraan Pendidikan Muhammadiyah kedua tujuan tersebut di atas haruslah dijabarkan dalam perangkat lunak seperti kurikulum dan lainnya maupun perangkat keras secara terencana serta diarahkan bagi tercapainya kedua tujuan tersebut di atas. Penegasan ini memberikan garis kebijakan bahwa mutu yang harus dicapai tidaklah tunggal yaitu tidak hanya mencapai kualitas akademik tetapi juga religuisitas siswa yang belajar dalam lingkungan sekolah Muhammadiyah. Dalam cita-cita

¹⁴⁵ Said Tuhulele, *Mencari Format Baru Pengembangan Perguruan tinggi Muhammadiyah*. (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah, 2003), h.3.

Muhammadiyah semua lulusan sekolah Muhammadiyah harus mempunyai ciri: a), b) dan c) sebagaimana disebutkan di atas.

Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 10 Banjamasin bertujuan untuk:¹⁴⁶

- meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah Swt dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, penghayatan terhadap ayat-ayat Allah yang tercipta dan tertulis (*ayat kauniyyah* dan *ayat qauliyyah*);
- membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan Islam dalam melakukan relasi yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungannya; dan
- mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Sedangkan pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah 10 Banjamasin mencakup:¹⁴⁷

¹⁴⁶Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokument Sekolah

¹⁴⁷Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah.

- penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial;
- perbaikan kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- pencegahan peserta didik dari dampak negatif budaya asing yang dihadapi sehari-hari;
- pengajaran tentang ilmu keagamaan baik teori maupun praktik;
- penyaluran bakat-minat peserta didik di bidang Keislaman; dan
- penyelarasan antara potensi dasar (*fithrah mukhallaqah*) peserta didik dengan agama (*fithrah munazzalah*) sebagai acuan hidup agar peserta didik tetap berjalan di atas nilai-nilai Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung di

dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia tersebut dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan moral bertujuan untuk mewujudkan karakter peserta didik yang memahami, meyakini, dan menghayati nilai-nilai Islam, serta memiliki komitmen untuk bersikap dan bertindak konsisten dengan nilai-nilai tersebut, dalam kehidupan sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin meliputi aspek-aspek sebagai berikut:¹⁴⁸

1. Al-Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih / Ibadah
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam
6. Bahasa Arab

Aspek-aspek tersebut difokuskan pada:

¹⁴⁸ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016

- Al-Qu'ran, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, menghafal, dan mengartikan surat-surat pendek.
- Akhlak dan Keimanan, yang menekankan pada pembiasaan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- Ibadah, yang menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah RSDBI (Rintisan Sekolah dasar bertaraf Internasional) yang diharapkan dapat menjadi lembaga pendidikan yang mampu menyiapkan dan mendasari serta mengembangkan pemberdayaan insani yang unggul dan berkualitas IPTEK dan IMTAQ (akhlak mulia).

Dalam rangka mewujudkan akhlak mulia, pembentukan watak bangsa/character *building*, dan budi pekerti luhur, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin mengembangkan prioritas 7 nilai karakter yaitu:¹⁴⁹

1. Religius
2. Disiplin
3. Jujur
4. Kreatif
5. Kerja keras
6. Kerjasama
7. Peduli lingkungan.

¹⁴⁹ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin bercirikan sebagai sekolah Islam yang sangat menjaga kualitas akademik tetapi juga kualitas ideologi bermuhammadiyah. Dalam pendidikan Muhammadiyah, aspek mutu ideologi harus dijaga dan dilaksanakan sebagai sebuah misi pendidikan Muhammadiyah yang menjangkau tidak sebatas mutu akademik tetapi harus menghasilkan lulusan yang bermutu secara ideologi untuk keberlanjutan organisasi Muhammadiyah.

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin *mengimplementasi* ajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan istilah yang digunakan adalah **ISMUBAIS (Al Islam, Ke Muhammadiyah, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris)**. Slogan yang digunakan "*Masuk Mesjid Keluar Mesjid*". Artinya pada saat siswa datang langsung masuk mesjid dan melaksanakan shalat sunat tahyatul mesjid kemudian masuk kelas untuk mengikuti jadwal menghafal surah-surah Juz Amma (masuk dalam buku tabungan cicilan surah) kemudian mengikuti jadwal pelajaran dan pada waktu sebelum pulang diakhiri sholat Zuhur dan Ashar berjamaah di mesjid.¹⁵⁰

Di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin ada pembelajaran Kemuhammadiyah yang mempunyai tujuan pembelajaran sesuai sunah Rasul Al Qur'an dan Hadits.

Program ekstrakurikuler yang dikembangkan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin terdiri dari:

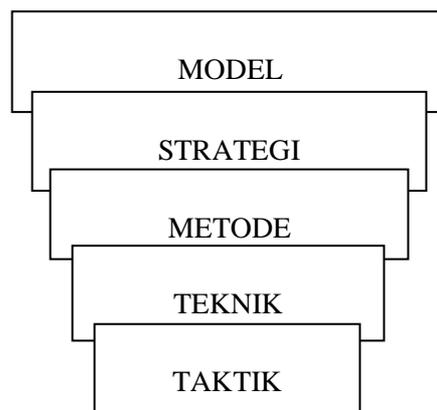
1. Tartil Al Qur'an

¹⁵⁰ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan dokumen sekolah

2. Tapak Suci
3. Sains Club
4. English Club
5. Drumband
6. Polisi Cilik
7. PBB (Pelajaran Baris Berbaris)
8. Dokter Kecil
9. PMR
10. Musik
11. Mewarna
12. Melukis
13. Bulu tangkis
14. Mading Sekolah
15. Wartawan Cilik

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin menerapkan pembelajaran Agama, Aqidah Akhlak, Al Qur'an hadits, Bahasa Arab, Kemuhammadiyah dan Pelajaran Umum dengan tujuan untuk dapat mewujudkan manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, percaya kepada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan bangsa yang diridhoi Allah SWT, dengan model desain kurikulum yang dikembangkan adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sedangkan strategi pembelajaran yang dikembangkan adalah:

PENDEKATAN



Tabel 31. Struktur Kurikulum Program Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu				
		I	II	III	IV & V	VI
A	Mata Pelajaran					
	Pendidikan Agama	4	4	4	4	4
	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2
	Bahasa Indonesia	5	5	5	5	5
	Matematika	5	5	5	6	6
	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	3	5	5
	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	4	4
	Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2
	Penjas – orkes	2	2	2	2	2
B	Muatan Lokal					
	Aqidah Akhlak	1	1	1	1	1
	Bahasa Arab	1	1	2	2	2
	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4
	Pend. Al Qur'an	2	2	2	1	2
	Kemuhammadiyah	-	-	1	1	1
	Teknologi Informasin dan	-	-	2	2	2

	Komunikasi					
C	Pengembangan diri					
	Sholat Tahyatul Masjid			1	1	1
	Sholat Dhuha			1	1	1
	Jum'at Taqwa			1	1	1
	Jumlah	34	34	42	46	47

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin mengembangkan empat pilar pembelajaran:¹⁵¹

- a) *Learning to know* atau *learning to learn* artinya dengan proses belajar siswa bukan hanya sadar akan apa yang harus dipelajari akan tetapi juga memiliki kesadaran dan kemampuan bagaimana cara mempelajari yang harus dipelajari itu bukan saja terbatas di sekolah akan tetapi memungkinkan siswa akan secara terus-menerus belajar dan belajar. Inilah hakikat "Belajar Sepanjang Hayat".
- b) *Learning to do* artinya proses pembelajaran berorientasi kepada pengalaman. Kompetensi akan dimiliki manakala anak diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu.
- c) *Learning to be* artinya belajar membentuk manusia yang "menjadi dirinya sendiri" dan adanya kesadaran diri sebagai makhluk yang memiliki tanggung jawab sebagai khalifah serta menyadari akan segala kekurangan dan kelemahannya.
- d) *Learning to live together* adalah belajar untuk bekerja sama.

¹⁵¹ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah

Pada standar kurikulum PAI, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin mengembangkan sendiri kurikulum sehingga menjadi kekhasan SD Muhammadiyah 10. Kekhasan itu bersifat mandiri. Ini berarti kompetensi tersebut memang tidak ada pada kurikulum nasional, atau bisa bersifat pengembangan, artinya kompetensi tersebut ada pada kurikulum nasional namun diperluas atau diperdalam oleh SD Muhammadiyah 10 sendiri.

Struktur kurikulum PAI di SD Muhammadiyah 10 mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik terpadu, yang memuat kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Islam.

Dalam rangka mewujudkan akhlak mulia, pembentukan watak bangsa/*character building*, dan budi pekerti luhur, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin mengembangkan prioritas 7 nilai karakter yaitu:

1. Religius
2. Disiplin
3. Jujur
4. Kreatif
5. Kerja keras
6. Kerjasama

7. Peduli lingkungan..

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin menerapkan pembelajaran Kemuhammadiyah yang mempunyai tujuan pembelajaran sesuai sunah Rasul Al Qur'an dan Hadits. Sehingga SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin bercirikan sebagai sekolah yang mengimplementasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Muatan lokal sebagai ciri khas sekolah Muhammadiyah adalah **ISMUBAIS (Al Islam, Ke Muhammadiyah, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris)**. Slogan yang digunakan "*Masuk Mesjid Keluar Mesjid*". Artinya pada saat siswa datang langsung masuk mesjid dan melaksanakan shalat sunat tahyatul mesjid kemudian masuk kelas untuk mengikuti jadwal menghafal surah-surah Juz Amma (masuk dalam buku tabungan cicilan surah) kemudian mengikuti jadwal pelajaran dan pada waktu sebelum pulang diakhiri sholat Zuhur dan Ashar berjamaah di mesjid.

SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin menerapkan pembelajaran Agama, Aqidah Akhlak, Al Qur'an hadits, Bahasa Arab, Kemuhammadiyah dan Pelajaran Umum dengan tujuan untuk dapat mewujudkan manusia muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, percaya kepada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan bangsa yang diridhoi Allah SWT.

Pendidikan Ke Muhammadiyah sebagai bagian dari PAI memiliki tujuan sebagai berikut:¹⁵²

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan ke Muhammadiyah;
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang di lingkungan masyarakat Banjar;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Ruang lingkup mata pelajaran Ke Muhammadiyah meliputi:

1. Sejarah Muhammadiyah
2. Al Quran
3. Al Hadits

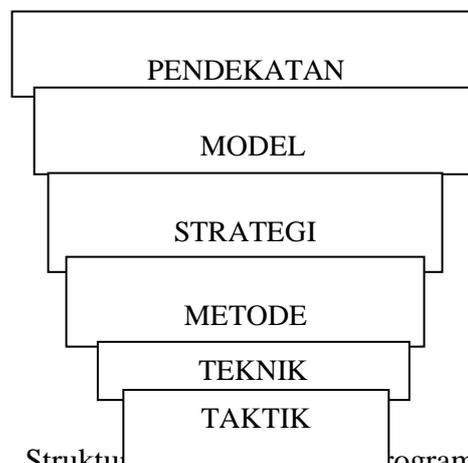
Baca tulis Al Qur'an memiliki tujuan untuk mengenalkan baca tulis Al Qur'an dan dapat membaca Al Qur'an sesuai dengan tajwid dan tartilnya.

¹⁵² Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah

Aqidah akhlak bertujuan membekali akhlak kepada anak yang meliputi aspek-aspek cerita rasul dan cerita-cerita yang ada dalam Al Qur'an.

Bahasa Arab memiliki tujuan untuk mengenalkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi internasional dan membekali anak untuk menghadapi tuntutan dalam rangka menyongsong era globalisasi. Pembelajaran bahasa Arab mencakup kemampuan berkomunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Model desain kurikulum yang dikembangkan adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sedangkan strategi pembelajaran yang dikembangkan adalah:



Tabel 32. Struktur Kurikulum Program Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Komponen		Kelas dan Alokasi Waktu				
		I	II	III	IV & V	VI
A	Mata Pelajaran					
	Pendidikan Agama	4	4	4	4	4
	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2
	Bahasa Indonesia	5	5	5	5	5

	Matematika	5	5	5	6	6
	Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	3	5	5
	Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	4	4
	Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2
	Penjas – orkes	2	2	2	2	2
B	Muatan Lokal					
	Aqidah Akhlak	1	1	1	1	1
	Bahasa Arab	1	1	2	2	2
	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4
	Pend. Al Qur'an	2	2	2	1	2
	Kemuhammadiyah	-	-	1	1	1
	Teknologi Informasin dan Komunikasi	-	-	2	2	2
C	Pengembangan diri					
	Sholat Tahyatul Masjid			1	1	1
	Sholat Dhuha			1	1	1
	Jum'at Taqwa			1	1	1
	Jumlah	34	34	42	46	47

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Dalam aspek pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti untuk SD Muhammadiyah 10, ada beberapa standar kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menjadi ciri khas bagi SD Muhammadiyah 10, yaitu:¹⁵³

¹⁵³ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah

KELAS : I

KOMPETENSI INTI		KOMPETENSI DASAR	
1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1	Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk pemahaman terhadap Q.S. Al-Fatihah
		1.2	Meyakini adanya Allah SWT yang Maha Pengasih dan Pengayang.
		1.3	Mensyukuri karunia dan pemberian sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlas
		1.4	Terbiasa bersuci sebelum beribadah
		1.5	Terbiasa Membaca Basmalah setiap memulai aktivitas
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan Tetangganya serta cinta tanah air	2.1	Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman sifat “shiddiq” Rasulullah
		2.2	Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman QS. Luqman (31):14
		2.3	Memiliki perilaku hormat kepada sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman QS. An-Nisa (4): 36
		2.4	Memiliki sikap pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW
		2.5	Memiliki sikap percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-
		2.6	Memiliki sikap yang baik ketika berbicara sebagai implementasi dari pemahaman Q.S Al-Baqarah (2):83
		2.7	Memiliki perilaku rajin belajar sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-‘Alaq (96): 1 – 5
		2.8	Memiliki perilaku bersih badan, pakaian, barang-barang, dan tempat sebagai implementasi pemahaman makna bersuci
3	Memahami pengetahuan faktual dan dengan cara mengamati dan menanya	3.1	Mengenal pesan-pesan yang terkandung di dalam Q.S. Al-Fatihah, Al-Ikhlas dan Al-Alaq (96) : 1 – 5
		3.2	Mengenal keesaan Allah SWT berdasarkan pengamatan terhadap

	berdasarkan rasa ingin tahu dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain	3.3 3.4 3.5 3.6 3.7 3.8 3.9 3.10 3.11 3.12	dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah Mengetahui makna Asmaul Husna: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Malik Mengetahui makna dua kalimat syahadat sebagai bagian dari rukun Islam yang pertama Mengetahui makna do'a sebelum dan sesudah belajar Mengetahui tata cara bersuci Mengetahui shalat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan Mengetahui kisah keteladanan Nabi Adam A.S Mengetahui kisah keteladanan Nabi Idris A.S Mengetahui kisah keteladanan Nabi Nuh A.S Mengetahui kisah keteladanan Nabi Hud a.s Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW
4	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah sekolah, dan tempat, bermain	4.1 4.2 4.3 4.4 4.5 4.6 4.7 4.8 4.9 4.10 4.11	Melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dan harakatnya secara lengkap Melafalkan Asmaul Husna: Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al Malik Melafalkan dua kalimat syahadat dengan benar dan jelas Melafalkan Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlash dengan benar dan jelas Melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar dengan benar dan jelas. Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlash dengan benar dan jelas Mencontohkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru Mencontohkan perilaku saling menghormati antar sesama anggota keluarga Mencontohkan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya Menceritakan kisah keteladanan Nabi Adam A.S Menceritakan kisah keteladanan Nabi

		4.12	Idris A.S Menceritakan kisah keteladanan Nabi Nuh A.S
		4.13	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Hud a.s
		4.14	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW

KELAS : II

KOMPETENSI INTI		KOMPETENSI DASAR	
1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.1 1.2 1.3 1.4	Terbiasa berwudhu sebelum shalat Menunaikan shalat sebagai wujud dari pemahaman rukun Islam Terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah makan Meyakini adanya Allah Swt Yang Maha Mencipta segala yang ada di alam
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan Tetangganya serta cinta tanah air	2.1 2.2 2.3 2.4 2.5 2.6 2.7 2.8	Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5) : 119 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman QS. An-Nisa (4) : 36 Memiliki perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman QS. Al-Fatihah Memiliki sikap kerjasama dan tolong-menolong sebagai inplemenatsi dari pemahaman Q.S Al-Maidah ayat 2 Memiliki sikap berani bertanya sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nahl ayat 43 Memiliki sikap berlindung diri kepada Allah Swt sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nas Memiliki perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-'Ashr Memiliki perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan sebagai implementasi dari pemahaman makna berwudu
3	Memahami pengetahuan faktual dan dengan cara mengamati	3.1	Mengetahui keesaan Allah SWT Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Suci berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di

	dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain	3.2 3.3 3.4 3.5 3.6 3.7 3.8 3.9 3.10 3.11 3.12 3.13	sekitar rumah dan sekolah Mengetahui makna Asmaul Husna: Al-Quddus, As- Salam, Al-Khaliq Mengetahui hadits yang terkait dengan anjuran menuntut ilmu Mengetahui hadits yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat Mengetahui makna kandungan Q.S. Al ‘Ashr Mengetahui tata cara shalat dan bacaannya Mengetahui do’a sebelum dan sesudah wudhu Mengetahui makna do’a sebelum dan sesudah makan Mengetahui kisah keteladanan Nabi Shaleh A.S Mengetahui kisah keteladanan Nabi Luth A.S Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ishaq A.S Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ya’qub a.s Mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw
4	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah sekolah, dan tempat, bermain	4.1 4.2 4.3 4.4 4.5 4.6 4.7 4.8 4.9 4.10 4.11	Melafalkan huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan makhorijul huruf. Melafalkan Q.S. An-Nas dan Al ‘Ashr dengan benar dan jelas Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nas dan Al ‘Ashr dengan benar dan jelas Mencontohkan perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah Mencontohkan sikap kerjasama dan saling tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 2 Mencontohkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman makna hadits tentang kebersihan dan kesehatan Mempraktekkan wudhu dan do’anya dengan tertib dan benar Memperaktekkan shalat dengan tata cara dan bacaan yang benar Menceritakan kisah keteladanan Nabi Shaleh A.S Menceritakan kisah keteladanan Nabi Luth A.S Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ishaq

		4.12	A.S Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ya'qub a.s
		4.13	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW

KELAS : III

KOMPETENSI INTI		KOMPETENSI DASAR	
1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1	Menunaikan shalat secara tertib sebagai wujud dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2) :3
		1.2	Terbiasa berdzikir dan berdoa setelah selesai shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kautsar
		1.3	Meyakini adanya Allah Swt Maha Mengetahui, Maha Melihat dan Maha Mendengar.
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan Tetangganya serta cinta tanah air	2.1	Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa ayat 135
		2.2	Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 23
		2.3	Memiliki perilaku peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Kautsar.
		2.4	Memiliki sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ibrahim ayat 7
		2.5	Memiliki sikap disiplin dan tertib sebagai implementasi pemahaman makna ibadah shalat.
		2.6	Memiliki perilaku tawadlu, Ihlas, dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, Qudrah dan Iradah
		2.7	Memiliki sikap rasa ingin tahu, sabar, rela berkorban, hormat dan patuh kepada orangtua sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Ibrahim A.S dan Nabi Ismail A.S
		2.8	Memiliki sikap kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-

			An'am ayat 132
3	Memahami pengetahuan faktual dan dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain	3.1 3.2 3.3 3.4 3.5 3.6 3.7 3.8 3.9 3.10	Mengetahui keesaan Allah Yang Maha Pencipta berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaanNya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah. Mengetahui makna Asmaul Husna: Al-Wahab, Al-'Alim, As-Sami' Mengetahui hadits yang terkait dengan perilaku mandiri, percaya diri, dan tanggung jawab Mengerti makna shalat sebagai wujud dari pemahaman Q.S. al-Kautsar Mengerti makna dzikir dan doa setelah shalat Mengetahui hikmah ibadah shalat melalui pengamatan dan pengalaman di rumah dan sekolah Mengetahui kisah keteladanan Nabi Yusuf A.S Mengetahui kisah keteladanan Nabi Syu'aib A.S Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ibrahim A.S dan Nabi Ismail A.S (rasa ingin tahu, sabar, dan rela berkorban, hormat dan patuh kepada orangtua) Mengetahui sikap percaya diri dan kemandirian sebagai wujud dari keteladanan nabi

4	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah sekolah, dan tempat, bermain	4.1	Membaca kalimat-kalimat dalam Al-Qur'an dengan benar
		4.2	Menulis huruf hijaiyyah dalam Al-Qur'an dengan benar
		4.3	Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nashr dan Al-Kautsar dengan lancar
		4.4	Mencontohkan perilaku tawadlu, iklas, dan mohon petolongan sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, Qudrah dan Iradah
		4.5	Mencontohkan perilaku peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Kautsar
		4.6	Mencontohkan sikap bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ibrahim ayat 7
		4.7	Mempraktikkan tata cara shalat, dzikir, dan doa setelah shalat secara benar
		4.8	Menceritakan pelaksanaan ibadah shalat di sekitar rumah dan sekolah
		4.9	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yusuf A.S
		4.10	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Syu'aib A.S
		4.11	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ibrahim A.S dan Nabi Ismail A.S
		4.12	Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW

KELAS : IV

KOMPETENSI INTI		KOMPETENSI DASAR	
1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1	Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadts kecil dan hadats besar
		1.2	Menunaikan shalat secara tertib sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah SWT.
		1.3	Menerapkan kebajikan kepada sesama manusia sebagai implementasi dari pemahaman ibadah shalat
		1.4	Menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah shalat
		1.5	Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt
		1.6	Meyakini adanya Rasul-Rasul Allah Swt
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin,	2.1	Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9) :119
		2.2	Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada

	<p>tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan Tetangganya serta cinta tanah air</p>	<p>2.3 2.4 2.5 2.6 2.7 2.8 2.9</p>	<p>orang tua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Lukman (31) : 14</p> <p>Memiliki sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. AL-Hadiid (57) : 9</p> <p>Memiliki sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para malaikat Allah Swt yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari.</p> <p>Memiliki sikap gemar membaca sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-‘Alaq (96) : 1 - 5</p> <p>Memiliki sikap amanah sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw</p> <p>Memiliki sikap pantang menyerah sebagai implementasi dari kisah keteladanan Nabi Musa A.S</p> <p>Memiliki sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17) : 37</p> <p>Memiliki perilaku hemat sebagai implementasi dari Pemahaman Q.S. Al-Isra (17) : 27</p>
3	<p>Memahami pengetahuan faktual dan dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain</p>	<p>3.1 3.2 3.3 3.4 3.5 3.6 3.7 3.8 3.9 3.10 3.11</p>	<p>Mengetahui Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah.</p> <p>Mengerti makna iman kepada malaikat-malaikat Allah berdasarkan pengamatan terhadap di rinya dan alam sekitar</p> <p>Mengerti makna Asmaul Husna: Al-Bashir, Al-‘ Adil, Al-‘ Adhim</p> <p>Memahami tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar sesuai ketentuan syariat Islam</p> <p>Memahami makna bacaan sholat</p> <p>Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ayyub a.s.</p> <p>Mengetahui kisah keteladanan Nabi Dzulkifi a.s.</p> <p>Mengetahui kisah keteladanan Nabi Harun a.s.</p> <p>Mengetahui kisah keteladanan Nabi Musa A.S</p> <p>Mengetahui kisah keteladanan wali-wali Allah</p> <p>Mengetahui sikap santun dan menghargai sesama dari Nabi Muhammad Saw</p>

4	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah sekolah, dan tempat, bermain	4.1 4.2 4.3 4.4 4.5 4.6 4.7 4.8 4.9 4.10 4.11 4.12 4.13	Membaca Q.S. Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil dengan tartil Menulis kalimat-kalimat dalam Al Falaq, Al-Ma'un dan Al-Fil dengan benar Menunjukkan hafalan Q.S. Al Falaq, Al Ma'un dan Al-Fil dengan lancar. Mencontohkan sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar Mencontohkan sikap rendah hati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Irsa ayat 37 Mencontohkan perilaku hemat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra ayat 27 Memperaktikkan tata cara bersuci dari hadats kecil dan hadats besar sesuai ketentuan syariat Islam Menceritakan pengalaman melaksanakan shalat di rumah, atau di masjid lingkungan sekitar rumah. Menceritakan kisah keteladan Nabi Ayyub a.s. Menceritakan kisah keteladan Nabi Dzulkifi a.s. Menceritakan kisah keteladan Nabi Harun a.s. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Musa A.S Menceritakan kisah keteladanan wali-wali Allah
---	---	---	--

KELAS : V

KOMPETENSI INTI		KOMPETENSI DASAR	
1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 1.2 1.3 1.4	Terbiasa membaca al-qur'an dengan tartil. Menyakini Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir dan menjadikannya sebagai pedoman hidup Menunaikan kewajiban puasa Ramadhan sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam Melaksanakan shalat tarawih dan tadarus Al Quran di bulan Ramadhan sebagai wujud ketaatan kepada Allah dan rasul Nya
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan Tetangganya serta cinta tanah air	2.1 2.2 2.3 2.4 2.5 2.6 2.7 2.8 2.9	Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ahzab (33): 23 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah ayat 83 Memiliki sikap suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ma'un Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ahsr Memiliki sikap menghargai pendapat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar ayat 18 Memiliki sikap sabar dan pengendalian diri sebagai implementasi dari pemahaman puasa Ramadhan Memiliki sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Furqon ayat 67 Memiliki sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Bayyinah ayat 5 Memiliki sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladan Nabi Muhammad Saw
3	Memahami pengetahuan faktual dan dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa	3.1 3.2 3.3	Mengenal nama-nama Rasul Allah Swt dan Rasul Ulul Azmi Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-Nya sebagai implementasi rukun iman Mengetahui makna Q.S. Al-Ma'un dan At-

	ingin tahu dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain	3.4 3.5 3.6 3.7 3.8 3.9 3.10	Tin dengan benar Mengerti makna Asmaul Husna: Al-Mumit, Al- Hayy, Al-Qayum, Al-Ahad Mengetahui hikmah puasa Ramadhan yang dapat membentuk akhlak mulia Mengetahui kisah keteladanan Nabi Daud a.s. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s. Mengetahui kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al Qur'an
4	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah sekolah, dan tempat, bermain	4.1 4.2 4.3 4.4 4.5 4.6 4.7 4.8 4.9 4.10 4.11 4.12 4.13	Membaca Q.S. Al-Ma'un dan At-Tin dengan baik dan benar Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. Al-Ma'un dan At-Tin dengan baik dan benar Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Ma'un dan At-Tin dengan baik dan benar Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At Tin Mencontohkan perilaku suka menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Ma'un Mencontohkan sikap menghargai pendapat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar ayat 18 Mencontohkan sikap sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Furqon ayat 67 Mencontohkan sikap ikhlas sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Bayyinah ayat 5 Memiliki sikap tabligh sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dawud a.s. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman a.s. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyas a.s. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ilyasa' a.s.

		4.14	Menceritakan kisah keteladanan Luqman sebagaimana terdapat dalam Al Qur'an
--	--	------	--

KELAS : VI

KOMPETENSI INTI		KOMPETENSI DASAR	
1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1.1 1.2 1.3 1.4 1.5 1.6	Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil. Meyakini adanya Hari Akhir sebagai implementasi dari pemahaman Rukun Iman Menyakini adanya Qadha dan Qadar Menunaikan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam Terbiasa berinfaq sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5) : 2 Terbiasa bersedekah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5) : 2
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan Tetangganya serta cinta tanah air	2.1 2.2 2.3 2.4 2.5 2.6 2.7 2.8 2.9	Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ahzab (33): 70 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orang tua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4) : 36 Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. Al Kafirun dan Q.S. Al-Maidah ayat 2 Memiliki sikap terbaik sangka kepada sesama sebagai Implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat(49) : 12 Memiliki perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49) : 13 Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Hari Akhir Memiliki perilaku yang mencerminkan iman kepada Qadha dan Qadar Memiliki sikap berserah diri kepada Allah SWT sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-An'am (6) 162 - 163 Memiliki sikap fathonah sebagai implementasi dari pemahaman kisah Nabi Muhammad SAW
3	Memahami pengetahuan faktual dan dengan	3.1 3.2	Mengetahui makna Q.S. Al-Kafirun dan Al-Maidah ayat 2 dengan benar Mengerti makna Asmaul Husna: Ash-

	cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain	3.3 3.4 3.5 3.6 3.7 3.8 3.9 3.10 3.11 3.12	Shamad, Al-Muqtadir, Al-Muqadim, al-Baqi Memahami hikmah beriman kepada Hari Akhir yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia Memahami hikmah beriman kepada Qadha dan Qadar yang dapat membentuk perilaku akhlak mulia Memahami hikmah zakat , infaq dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam Mengetahui kisah keteladanan Nabi Yunus a.s. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Dzakariya a.s. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Yahya a.s. Mengetahui kisah keteladanan Nabi Isa Mengetahui kisah Nabi Muhammad Saw Mengetahui kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw Mengetahui kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an
4	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah sekolah, dan tempat, bermain	4.1 4.2 4.3 4.4 4.5 4.6 4.7 4.8 4.9	Membaca Q.S. Al-Kafirun dan Al-Maidah ayat 2 dengan jelas dan benar Menulis Q.S. Al-Kafirun dan Al-Maidah ayat 2 dengan benar Menyebutkan arti Q.S. Al-Kafirun dan Al- Maidah ayat 2 dengan benar Mencontohkan perilaku toleran dan simpati sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Kafirun dan Q.S. Al-Maidah ayat 2 Menunjukkan contoh Qadha dan Qadar dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman rukun Iman Mencontohkan sikap berbaik sangka kepada sesama sebagai Implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49) : 12 Mencontohkan perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Hujurat (49) : 13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yunus a.s. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Dzakariya a.s. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Yahya

		4.10	a.s. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Isa
		4.11	Menceritakan kisah Nabi Muhammad Saw
		4.12	Menceritakan kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw
		4.13	Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an

Terkait dengan Standar kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran agama Islam dan akhlak mulia pada SD Muhammadiyah 10, yaitu:¹⁵⁴

- Menunjukkan kemampuan membaca kitab suci agama Islam.
- Memiliki kemampuan melafalkan, membaca, menghafal, dan menyalin surat-surat pendek dalam Alqur'an.
- Mengetahui aspek-aspek rukun iman dan asma'ul husna, menampilkan perilaku terpuji serta menghindari perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari
- Mengetahui dan menunjukkan kebiasaan mengamalkan keimanan serta ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam.
- Menunjukkan kebiasaan perilaku akhlak mulia kepada Tuhan, sesama manusia, dan ciptaan lainnya.
- Menunjukkan kebiasaan hidup rukun dan damai intra umat dan antar umat beragama selaras dengan wawasan NKRI.

Kelas I:

a. Alqur'an:

¹⁵⁴ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah

Mengenal dan membaca huruf hijaiyah bersambung.

b. Akhlak:

Membiasakan perilaku terpuji: kasih sayang, jujur, patuh dan hormat pada orangtua, santun.

c. Fiqih:

Menghafal bacaan sholat dan melakukan sholat dengan tertib.

Kelas II:

a. Alqur'an:

Membaca dan menghafal surat-surat pendek dalam Alqur'an (Juz 'Amma).

b. Akhlak:

Membiasakan perilaku terpuji: hidup sehat, etika buang air, dan sikap yang mencerminkan kebersamaan, keadilan, serta santun dalam berkomunikasi.

c. Fiqih:

Menghafal bacaan sholat dan melakukan sholat dengan tertib.

Kelas III:

a. Alqur'an:

Membaca dan menghafal surat-surat pendek dalam Alqur'an (Juz 'Amma).

b. Akhlak:

Membiasakan perilaku terpuji: mandiri, etika makan-minum, amanah, dan peduli terhadap lingkungan.

c. Fiqih:

Melaksanakan shalat dengan tertib dan memahami bacaan shalat.

Kelas IV:

a. Alqur'an:

Membaca dan menghafal surat-surat pendek dalam Alqur'an (Juz 'Amma).

b. Akhlak:

Membiasakan perilaku terpuji: simpati, tolong-menolong, tulus, dan sabar dalam kehidupan.

c. Fiqih/ Ibadah:

Melaksanakan adzan, iqamah, dzikir dan do'a-do'a.

Kelas V:

a. Alqur'an:

Membaca, menulis, dan menghafal surat-surat pendek dalam Alqur'an (Juz 'Amma).

b. Akhlak:

Membiasakan perilaku terpuji: berani membela kebenaran, mudah beradaptasi terhadap perbedaan, bertanggung-jawab dan berprasangka baik.

c. Fiqih/ Ibadah:

Melaksanakan ibadah puasa dan amalan-amalan ramadhan.

Kelas VI:

b. Alqur'an

Membaca, menulis, dan menghafal surat-surat pendek dalam Alqur'an (Juz 'Amma).

c. Akhlak:

Membiasakan perilaku terpuji: toleransi, rela berkorban, dan menghindari perilaku sombong dan melampaui batas.

d. Fiqih/ Ibadah:

Melaksanakan zakat, infaq, shodaqah, dan memahami hukum-hukum/tata cara haji dan umrah.

b. Implementasi Penjaminan Mutu PAI di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Terkait implementasi penjaminan mutu PAI di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, ada beberapa temuan penting dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pertama; memadukan standar mutu akademis dan mutu ideologi

Salah satu hal yang sangat menarik dan khas dari implementasi penjaminan mutu PAI di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah memadukan standar mutu akademis dan mutu ideologi. Penjaminan mutu merupakan kombinasi mutu yang standarnya berunsur akademik dan ideologi Muhammadiyah. Sedangkan unsur penjamin mutu adalah pihak oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Badan Pelaksana Harian (BPH) dan Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. Model penjaminan mutu ditemukan melalui penjarangan pendapat, interview mendalam dan

dokumen atas aspek yang harus dikenai penjaminan mutu terhadap Pendidikan Muhammadiyah. Model penjaminan mutu ini memiliki keunggulan dalam efisiensi biaya dan sederhana perangkat dan mekanismenya sehingga sesuai dengan karakter Pendidikan Muhammadiyah. Mekanisme model dilakukan dengan diawali komitmen Pimpinan kemudian menformulasikan standar mutu oleh unsur penjaminan mutu kemudian dilaksanakan melalui penilaian diri guru dan kelembagaan secara mandiri. Berdasarkan penilaian dilakukan pengembangan akademik dan ideologi kepada penyelenggara pendidikan.¹⁵⁵

Kehadiran penjaminan mutu dalam lingkungan SD Muhammadiyah secara ideal untuk menjaga kualitas ideologi serta akademik. Namun dalam sisi lain kehadirannya dapat didasari alasan lain sebagaimana diungkapkan dalam disertasi tentang mutu pendidikan di Hongkong yang dilakukan oleh Cecelia Tsui.¹⁵⁶ Ditemukan bahwa penyelenggaraan mutu pendidikan merupakan reaksi atas sejumlah perubahan keadaan yang terkait dengan: (a).perubahan konteks yang terkait dengan sebaran profil lulusan, internalisasi pendidikan maupun pasaran kerja. (b) munculnya angkatan kerja dan mahasiswa (c) ketidakpuasan dari pekerja dan mahasiswa (d) desakan karena

¹⁵⁵ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016

¹⁵⁶ C. Cecelia Tsui, *Quality in Higher Education: Policies and Practices; a Hongkong Perspective Introduction and research Approach*. Dissertation, 2002, p.3

terbatasnya dana (e) tuntutan untuk melakukan pertanggung jawaban terhadap kelembagaan.

Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berafiliasi keagamaan dan keorganisasian mempunyai karakteristik yang berbeda dengan lainnya. Ada sejumlah keunggulan dan kelemahan di samping ada kesamaan dengan sekolah lainnya. Namun yang jelas kualitas pendidikan Muhammadiyah yang tersebar seluruh Indonesia memiliki ragam kualitas dari yang sangat minim mutu sampai yang maju. Ada pendidikan Muhammadiyah yang setara bahkan melebihi kualitas pendidikan negeri tetapi ada pula dengan kualitas sebaliknya.

Kedua, Manual Mutu yang Jelas dan Baku

Seluruh proses belajar mengajar (PBM) dan kegiatan pendidikan lainnya di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dijalankan dengan mengacu pada manual mutu yang telah ditetapkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Muhammadiyah. Manual mutu tersebut disusun untuk menjelaskan sistem manajemen mutu yang diterapkan pada semua lembaga di bawah naungan Yayasan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin serta kesesuaiannya dengan Standar ISO 9001:2000.¹⁵⁷

Sistem manajemen mutu yang dijelaskan mencakup kebijakan dan sasaran mutu, komitmen manajemen, organisasi yayasan dan uraian singkat proses-proses yang dijalankan organisasi yang bertumpu pada konsep PDCA (*Plan, Do, Check, Act*), di mana *Plan* dijelaskan sebagai

¹⁵⁷Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah.

penetapan target dan proses-proses yang diperlukan untuk mencapainya sesuai dengan persyaratan dan kebijakan organisasi. *Do* sebagai implementasi proses. *Check* sebagai monitor dan ukur proses dan hasilnya sesuai dengan kebijakan, target dan persyaratan serta catatan hasilnya. Dan *Act* sebagai tindak-lanjut untuk perbaikan kinerja yang berkelanjutan.¹⁵⁸

Atas dasar manual mutu tersebut prosedur-prosedur operasional standar—atau lebih populer disebut SOP (*standard operating procedure*)—dalam semua aspek kegiatan yang dibuat. SOP-SOP itu dibuat mulai dari level satu yang menjelaskan kebijakan dan uraian singkat tentang sistem manajemen mutu Yayasan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin serta kesesuaiannya pada standar ISO 9001:2000, level dua dan tiga yang menjelaskan rincian metode dan cara kerja pelaksanaan proses/sistem manajemen mutu Yayasan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, hingga level empat yang merupakan penunjang pelaksanaan prosedur dan instruksi kerja berupa formulir-formulir, catatan-catatan hasil kegiatan serta dokumen lainnya.¹⁵⁹

Ketiga; Loyalitas Guru dan Karyawan yang Utuh

Untuk menjamin stabilitas penyelenggaraan pendidikan dan keberlanjutan kualitas seperti yang dicanangkan pihak Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin mengikat semua guru dan karyawan dalam surat perjanjian kerjasama (SPK) yang

¹⁵⁸Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah.

¹⁵⁹ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah

menyepakati secara jelas hak-hak dan kewajiban masing-masing. Salah satu klausul penting dalam SPK tersebut adalah bahwa guru atau karyawan dituntut untuk memberikan loyalitas secara utuh, tidak mengikat kontrak kerja dengan pihak lain dalam waktu yang sama, tetapi tetap diperbolehkan untuk mendaftarkan diri untuk menjadi pegawai negeri sipil (PNS).¹⁶⁰ Dan ini berlaku bagi guru dan seluruh karyawan, baik yang berstatus tetap maupun guru kontrak. Begitu juga sebagai seorang pun guru SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin ada merupakan pegawai negeri sipil (PNS) yang ditempatkan di sana seperti yang ada pada beberapa sekolah swasta lainnya.¹⁶¹

Lebih dari itu, semua guru dan karyawan merupakan tenaga *full-timer*, tidak ada yang sambil mengajar di tempat lain. Ada beberapa guru yang bukan *full-timer*, seperti guru IPS dan guru Bahasa Arab. Namun mereka bukan guru-guru biasa, melainkan guru-guru senior dari kalangan pengurus yayasan sendiri yang sengaja mengajar sekaligus “mengawal” kelangsungan idealisme, visi dan misi yayasan dari dalam tubuh SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin secara langsung.

Keempat; Seleksi Guru dan Karyawan yang Sangat Ketat

Rekrutmen guru dan atau karyawan dilakukan oleh pihak Yayasan dan Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Banjarmasin melalui seleksi yang sangat ketat. Selain harus memenuhi syarat-syarat administratif, calon guru

¹⁶⁰ Naskah SPK Guru/Karyawan Kontrak pasal 9 ayat 3 huruf c

¹⁶¹ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah.

atau karyawan juga harus memenuhi kriteria kepribadian sesuai dengan visi sekolah, yaitu terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam IPTEK yang dilandasi dengan iman, taqwa dan berakhlak mulia, serta misi sekolah, yaitu mengembangkan sistem pembelajaran berbasis multimedia, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, komunikatif dan menyenangkan, melaksanakan program sekolah kegiatan keagamaan, menggali dan mengembangkan potensi siswa untuk berkreasi dan berinovasi sesuai dengan dasar dan nilai-nilai islami, serta membangun etos yang mampu menciptakan kinerja yang bergairah, sinergis dan dinamis.

Setelah melalui serangkaian tes dan wawancara, calon guru dan karyawan yang dinyatakan lulus harus melewati masa training yang berjalan selama sekitar tiga bulan. Biasanya rekrutmen guru dan karyawan diadakan pada bulan Januari hingga Pebruari. Verifikasi berkas, tes akademik, wawancara dan secara keseluruhan proses seleksi dilakukan hingga bulan Maret. Setelah ditemukan calon-calon guru dan karyawan sesuai jumlah yang dibutuhkan, mereka diangkat sebagai guru atau karyawan dengan status training. Selanjutnya pada bulan April hingga Juni diselenggarakan kegiatan pelatihan. Selain dilatih berbagai keterampilan teknis mengajar mereka juga dibekali dengan wawasan keislaman dan

keyayasanan. Materi-materi pelatihan juga tidak hanya bersifat teori, tapi lebih banyak berorientasi lapangan dan praktek langsung.¹⁶²

Setiap selesai mengikuti materi pelatihan semua guru dan karyawan training tersebut diharuskan membuat *resume* atas materi-materi yang telah diterima. Dari *resume* inilah pihak yayasan melihat sejauh mana penguasaan guru training tersebut terhadap materi pelatihan yang diselenggarakan.¹⁶³ Selanjutnya mereka dilibatkan dalam proses belajar-mengajar di lembaga-lembaga pendidikan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, dengan didampingi para guru senior untuk dapat menggali pengalaman dan praktik belajar-mengajar. Ketika guru atau karyawan training itu dianggap lulus maka dibuatlah perjanjian kerja guru atau karyawan tidak tetap atau dengan sebutan lain guru kontrak.¹⁶⁴

Kelima; Pelatihan secara Rutin

Kegiatan pelatihan di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin ternyata bukan hanya untuk guru-guru dan atau karyawan baru, tetapi merupakan kegiatan yang diadakan secara rutin bagi semua guru dan karyawan, bahkan juga mengundang guru-guru dari sekolah-sekolah Islam Muhammadiyah lainnya di sekitar kota Banjarmasin.¹⁶⁵ Itu semua dimaksudkan selain untuk meningkatkan kemampuan teknis pendidikan

¹⁶² Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah

¹⁶³ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah.

¹⁶⁴ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah

¹⁶⁵ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah

sekaligus untuk menjaga stabilitas moral dan semangat mendidik di kalangan guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya.¹⁶⁶

Dalam format *in house training*, pelatihan guru dan karyawan itu diadakan rutin setiap bulan sejak tahun ajaran 2008 hingga sekarang bekerjasama dengan jaringan sekolah Islam Muhammadiyah di Jakarta. Setelah itu diselenggarakan sewaktu-waktu sesuai kebutuhan dan dilatih sendiri oleh pengurus yayasan dan majelis Dikdasmen Muhammadiyah Banjarmasin yang telah mengikuti pelatihan bagi pelatih (*training for trainer*) atau oleh guru-guru senior yang telah mengikuti pelatihan guru secara .

Selain dalam format *in house training*, bersama guru-guru lembaga pendidikan (unit) lainnya di lingkungan Yayasan Sekolah SD Muhammadiyah Banjarmasin, guru-guru SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin juga sering dikirim oleh yayasan untuk mengikuti pelatihan di luar daerah, khususnya dalam bidang studi tertentu, serta studi banding ke sekolah-sekolah yang sudah mapan di daerah lain seperti di Jawa atau Sulawesi.¹⁶⁷

Keenam; Pelatihan Parenting bagi Orangtua Siswa

Selain guru-guru dan karyawan, orangtua siswa juga mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pelatihan, khususnya Pelatihan Parenting, meskipun dalam format yang relatif lebih cair. Selain dari pihak yayasan

¹⁶⁶ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah

¹⁶⁷ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah

atau manajemen sekolah sendiri, pelatihan parenting itu sering kali diselenggarakan dengan mengundang pakar-pakar parenting dari luar kota Banjarmasin.¹⁶⁸

Kegiatan pelatihan bagi orang tua ini selain dimaksudkan untuk memperkokoh silaturahmi antara orangtua siswa dengan pihak sekolah, juga untuk menyamakan persepsi di kalangan orang tua siswa dan guru-guru. Dalam pandangan Yayasan, akan sangat sulit bagi sebuah institusi pendidikan seperti SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang dicanangkan jika antara pihak sekolah dengan orangtua siswa terdapat kesenjangan pemahaman, terutama terkait dengan pola asuh dan teknik-teknik pendidikan yang diterapkan.¹⁶⁹

Ketujuh; Briefing Harian dan Majelis Taklim bagi Guru dan Karyawan

Setiap pagi sebelum kegiatan belajar-mengajar (KBM) berlangsung semua guru berkumpul di masjid untuk mengikuti acara “briefing harian” selama sekitar sepuluh menit. Pada saat itu secara bergiliran setiap guru diwajibkan membaca (*tilawah*) Al-Quran sebelum kemudian kepala sekolah atau salah satu wakil kepala sekolah memberikan *taujih* (arahan-arahan) dan pengumuman-pengumuman atau instruksi-instruksi harian yang harus dijalankan.¹⁷⁰

¹⁶⁸ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah

¹⁶⁹ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah

¹⁷⁰ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah

Selain briefing harian, setiap hari Sabtu di mana seluruh siswa sedang libur pekanan, semua guru berkumpul di sekolah untuk mengikuti taklim atau kajian Islam (*halaqoh*) dilanjutkan dengan senam atau olah raga bersama dan rapat pekanan. Penelusuran lebih jauh tentang maksud kegiatan seperti itu adalah selain untuk meningkatkan pemahaman dan komitmen keberislaman, forum tersebut sekaligus berfungsi sebagai wahana untuk mempererat silaturahmi atau hubungan kekeluargaan di antara guru-guru dan karyawan. Apalagi, hampir selalu se usai rapat pekanan seperti itu semua pengurus yayasan, guru-guru dan karyawan secara bersama-sama sarapan pagi, nasi kuning atau menu favorit lainnya.¹⁷¹

Kedelapan; Memenuhi Kriteria PAIKEM

Pembelajaran di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin telah memenuhi kriteria PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yang sering juga disebut dengan *Fun Learning Proses*. Selain mengombinasikan antara pembelajaran di dalam kelas (*in-door*) dan luar kelas (*out-door*), SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin tidak segan-segan melibatkan kalangan profesional untuk menjadi narasumber dalam pembelajaran.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang tidak kurang besar pengaruhnya dalam pembentukan karakter siswa, juga dibuat menyenangkan bagi siswa. Perkemahan pramuka dibuat dalam format

¹⁷¹Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah.

Supercamp,¹⁷² keahlian guru-guru pembina pramuka juga terus ditingkatkan.¹⁷³

Kesembilan; Sarana dan Prasarana yang Ibadah Yang Luar Biasa

Dari pengamatan penulis, salah satu sarana yang sangat megah dan luar biasa yang ada di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah sarana ibadah berupa Masjid yang sangat besar dan luar sehingga mampu menampung jama'ah dalam jumlah yang sangat besar. Di samping juga halaman yang luas sehingga bisa dimanfaatkan oleh para jamaah dalam beraktivitas dan juga para guru siswa sekolah bisa memanfaatkannya. Karena masjid adalah simbol kemajuan ummat Islam, sehingga dibuatlah slogan yang berbunyi *Dari Masjid Kembali Ke Masjid*. Slogan ini mengisratkan bahwa masjid menjadi sibol utama kegiatan ummat dan di masjidlah berbagai kegiatan belajar juga terus dilakukan dalam upaya penyebaran nilai Islam.

Lapangan olah raga sementara masih memanfaatkan ruang terbuka multi fungsi yang ada di depan gedung SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin. Ini ruang terbuka dari segi fungsinya, tetapi beratap, sehingga relatif nyaman untuk kegiatan-kegiatan *out-door*, seperti latihan pramuka, bela diri, dan sebagainya.

¹⁷² Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah

¹⁷³ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah

Kesepuluh; Tatakelola Dokumen yang Cukup Baik

Penatakelolaan dokumen di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin juga relatif cukup baik. Selain Dokumen 1 (memuat kurikulum) dan Dokumen 2 (memuat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP), catatan kegiatan bimbingan dan konseling siswa dan sebagainya, semua terdokumentasi rapi. Bahkan presensi guru dan karyawan sudah direkam secara mekanik dengan mesin *finger-print* (sidik jari).¹⁷⁴ Sehingga selain akurasi yang lebih terjamin, kepala sekolah atau Yayasan bisa melihat data presensi guru dan karyawan sewaktu-waktu bahkan pada jam yang sama dengan kedatangan guru dan karyawan tersebut.

Meski tidak menggunakan *finger print* sebagaimana kedatangan dan kehadiran, keaktifan guru dan karyawan dalam kegiatan tilawah juga dicatat dengan teliti oleh pembina masing-masing. Hanya saja, data-data penting seperti perkembangan jumlah siswa, prestasi-prestasi yang dicapai oleh siswa dan guru, dan sebagainya tidak disajikan dalam format diagram-diagram atau grafik-grafik yang terpampang jelas di kantor sekolah atau kantor yayasan, sehingga mudah diakses oleh setiap orang yang memerlukan.

Dokumen rencana pengembangan sekolah (RPS) juga sudah ada, tetapi masih terkesan sebagai file pribadi, karena masih dalam bentuk file data di dalam laptop kepala sekolah, belum merupakan dokumen resmi sekolah yang ditandatangani dan disosialisasikan kepada semua *stake holder*

¹⁷⁴ Lihat Lampiran 8.13

terkait. Dari aspek muatan, RPS itu telah disusun atas dasar analisa lingkungan strategis, kondisi pendidikan saat ini dan kondisi pendidikan pada masa datang sebagai basis perencanaan.¹⁷⁵

Kesebelas; Semangat Memberi dan Budaya Kerja yang Kuat

Semangat untuk memberikan yang terbaik bagi para siswa dan orangtua siswa merupakan tradisi atau budaya kerja yang tampak sangat kuat juga dalam keseharian segenap guru dan karyawan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin. Tidak jarang guru-guru maupun karyawan melakukan tugas-tugas yang tidak terkait secara langsung dengan kegiatan pendidikan tapi justru sangat berpengaruh terhadap hasil akhir dari proses pendidikan yang dijalankan.

Menyambut kedatangan siswa di depan gerbang sekolah, misalnya. Setiap hari pada saat-saat kedatangan siswa, secara bergiliran guru-guru berdiri berjajar di depan pintu gerbang sekolah menyambut kedatangan siswa. Satu-persatu para guru menjabat-tangan siswa yang datang, diiringi senyum manis yang menunjukkan rasa kerinduan akan saat-saat indah belajar bersama di kampus tercinta. Bahkan ketika cuaca hujan guru-guru menjemput siswanya ke depan pintu kendaraan pengantarnya dengan membawa payung yang sudah terbentang. Pada saat lain para guru, khususnya wali kelas, juga berkunjung ke rumah (*home visit*) orang tua

¹⁷⁵ Copy file data dari Kepala Sekolah.

ketika ada siswa yang mengalami masalah dalam belajar, sakit atau ada hal-hal khusus lainnya yang mengharuskan untuk dikunjungi.¹⁷⁶

Keduabelas; Motivasi Dakwah

Semangat kerja yang begitu antusias dari guru-guru dan karyawan tersebut ternyata bukan lahir dari motivasi ekonomi semata, melainkan motivasi dakwah. Sesuatu yang bisa dikatakan agak langka di tengah masyarakat yang cenderung materialistis dewasa ini. Motivasi dakwah dan pembangunan umat dalam rangka menyiapkan generasi penerus perjuangan Islam itulah yang selalu ditanamkan oleh yayasan kepada seluruh guru dan karyawan melalui forum-forum pembinaan rutin setiap pekan (*halaqoh*) maupun melalui brifing harian.

Dalam pandangan kepala SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, kalau bukan karena motivasi dakwah tentu akan banyak guru yang lebih memilih menjadi pegawai negeri (PNS) daripada mengajar di SD Muhammadiyah 10, yang gaji dan tunjangannya tidak seberapa. Kenyataannya, tidak ada guru SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yang mendaftar untuk menjadi pegawai negeri, meski kesempatan itu hampir setiap tahun selalu ada.¹⁷⁷

Ketika hal ini peneliti konfirmasi dengan beberapa orang guru dan karyawan, jawaban yang diberikan membenarkan hal itu. Karyawan bagian tata usaha (TU), misalnya, sebelum bekerja di SD Muhammadiyah

¹⁷⁶Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016.

¹⁷⁷Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah

10 Banjarmasin adalah karyawan di sebuah perusahaan swasta yang bergerak di bidang konstruksi sebagai konsultan teknik dengan gaji yang jauh lebih besar. Namun karena pertimbangan lingkungan sosial dan suasana kerja yang dianggapnya lebih islami dan lebih kondusif bagi dakwah, dia memutuskan untuk pindah kerja di SD Muhammadiyah 10.¹⁷⁸

Ketigabelas; Keterlibatan Orangtua Siswa yang Intensif

Dalam proses pendidikan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin secara intensif juga melibatkan orangtua siswa. Peran orang tua siswa bukan hanya sebagai pendukung tetapi sebagai mitra tak terpisahkan bagi sekolah. Tanpa kesertaan aktif orangtua siswa, sekolah tidak akan bisa berbuat apa-apa dalam mengantarkan anak kepada keberhasilan pendidikan. Karena itu, manajemen SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin selalu menjalin komunikasi dengan orangtua siswa.

Secara formal komunikasi itu diwadahi dalam sebuah forum yang dinamakan FSOG (Forum Silaturahmi Orangtua siswa dan Guru). Forum ini bisa dianggap sebagai representasi dari Komite Sekolah. Forum yang dibentuk atas inisiatif pihak sekolah ini dipimpin salah seorang wali siswa yang dibantu beberapa pengurus lainnya. Forum ini melaksanakan pertemuan setiap dua bulan, sebelumnya bahkan setiap bulan, membahas tentang berbagai hal yang terkait dengan pendidikan anak. Di forum ini pula kritik dan saran terkait proses pendidikan anak disampaikan orangtua

¹⁷⁸ Laila Zakiah, *Wawancara Pribadi*, Kantor SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016

siswa kepada pihak sekolah.¹⁷⁹ Selain melalui forum tersebut, komunikasi intensif dengan orang tua siswa juga dilakukan melalui Buku Penghubung dan Panduan Wali Murid, dengan mana segala aktifitas siswa di sekolah bisa diketahui dan dievaluasi oleh orang tua, dan segala aktivitas anak di rumah juga diketahui dan dievaluasi oleh pihak sekolah.

Keempat belas; Kontrol yang Sangat Ketat

Dalam lingkungan sekolah Muhammadiyah, kesadaran dan penggarapan secara khusus bidang penjaminan mutu masih merupakan hal baru dan mahal sehingga bidang penjaminan mutu masih merupakan kajian yang hanya mampu dilakukan oleh pendidikan Muhammadiyah yang maju.

Dalam struktur organisasi SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, yang secara khusus menangani urusan pendidikan terkait dengan penjaminan mutu, yaitu Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen).¹⁸⁰

Dalam penjaminan mutu SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin mengakomodasikan pencapaian tujuan mutu sekolah dan mutu ideologi melalui prosedur perumusan standar mutu yang melibatkan *stakeholders* baik dari Yayasan Muhammadiyah maupun Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah serta *user* lainnya. Model penjaminan mutu sekolah Muhammadiyah dimulai dari penumbuhan komitmen mutu pada tingkat pimpinan pendidikan Muhammadiyah. Pola ini

¹⁷⁹ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016 dan Dokumen Sekolah

¹⁸⁰ Lihat Lampiran 8.3

sesuai dengan karakter lembaga pendidikan Muhammadiyah yang mengutamakan keteladan (*uswah*) pimpinan.

Aspek standarisasi baik terhadap kualitas akademik dan kualitas ideologi memperoleh persentase tinggi karena standar tersebut merupakan acuan yang ditargetkan dicapai. Sehingga apabila lembaga pendidikan Muhammadiyah mampu menyusun dan mendokumentasikan standar secara baik dan komprehensif serta diikuti dengan audit yang mekanismenya obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan maka Pendidikan diharapkan menjadi semakin berkualitas

Dalam Profil SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin yang diterbitkan oleh pihak sekolah secara jelas disebutkan bahwa Kebijakan Mutu merupakan bagian utama dari usaha sekolah, Yayasan dan Majelis Dikdasmen untuk bersama-sama menjadi *Pelopor Sekolah Islam bermutu di Wilayah Kalimantan bagi Terbentuknya Generasi yang Berakhlak, Berprestasi dan Mandiri*.

Dalam prakteknya, Majelis Dikdasmen inilah yang setiap hari mengontrol aktivitas semua lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Majelis Dikdasmen dengan sangat ketat, tak terkecuali SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, mulai dari pemantauan kehadiran guru dan karyawan, melalui mesin *finger print* yang terpasang di depan kantor yayasan dan terkoneksi dengan computer di meja Direktur Operasional Pendidikan dan Penjaminan Mutu, hingga menangani masalah-masalah yang terkait dengan keuangan.

Kelima belas; Kerjasama dengan Lembaga Konsultan Pendidikan Profesional:

Sejak awal SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin didirikan, pihak Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Banjarmasin sebagai penyelenggara pendidikan sudah mencangkan bahwa SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin harus menjadi sekolah unggulan di kota Banjarmasin atau bahkan di provinsi Kalimantan Selatan. Untuk itu pihak Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Banjarmasin terus bekerja sama dengan berbagai lembaga konsultan pendidikan professional untuk merumuskan manual mutu pendidikan yang akan diselenggarakan serta merancang program pelatihan berkelanjutan bagi seluruh guru dan karyawannya. Meskipun kerjasama seperti itu membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Keenam belas; Aktif dalam Jaringan Pendidikan Islam secara Nasional dan Internasional:

Untuk mencapai maksud menjadikan lembaga-lembaga pendidikannya sebagai sekola-sekolah unggulan, pihak Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Banjarmasin menggabungkan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin dan lembaga-lembaga pendidikan lain dalam Jaringan Sekolah Islam Muhamadiyah (JSIM) Indonesia, sebuah wadah sekolah-sekolah Islam Muhammadiyah seluruh Indonesia untuk bertemu dan saling berbagi pengalaman terbaik, sekaligus pemandu arah bagi perjuangan Islam di bidang pendidikan.

Selain menjadi anggota JSIM Indonesia, atas fasilitas dari JSIM Indonesia, SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin masuk dan aktif dalam komunitas pendidikan Islam internasional melalui ICEE (*International Center for Educational Excellence*), suatu forum pendidikan internasional yang *konsern* terhadap mutu pendidikan Islam. Forum yang berpusat di negeri Malaysia itu secara rutin menyelenggarakan konferensi internasional pendidikan Islam dengan menghadirkan para ulama dan pakar-pakar pendidikan dari seluruh dunia. Konferensi pertama diselenggarakan tahun 2006 di Malaysia, kedua tahun 2008 di Solo, Indonesia, ketiga di Johor, Malaysia tahun 2010, dan keempat digelar di Yala, Thailand pada bulan Januari tahun 2013.

Ketujuh belas; Jaminan Kenyamanan dan Produktifitas bagi Guru dan Karyawan

Dalam rangka memberikan jaminan kenyamanan (*comfortability*) dengan mana produktifitas (*productivity*) kerja guru dan karyawan bisa terus ditingkatkan, selain kepastian kerja dalam bentuk perijinan kerja, dengan gaji bulanan yang relatif memadai,¹⁸¹ pihak Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Banjarmasin juga memberikan jaminan kesejahteraan dan tunjangan hari tua bagi semua guru dan karyawan, baik yang telah berstatus karyawan tetap maupun kontrak.¹⁸²

¹⁸¹ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016

¹⁸² Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016

Jaminan kesejahteraan itu di antaranya berupa tunjangan keluarga, uang makan, transportasi, asuransi kesehatan, kredit kendaraan dan kredit perumahan, serta tunjangan hari tua. Tunjangan keluarga, uang makan dan transportasi, diberikan kepada guru dan karyawan bersamaan dengan gaji bulanan. Kredit kendaraan dan perumahan diberikan melalui badan usaha yayasan kepada guru dan karyawan yang telah berstatus sebagai guru tetap. Sedangkan asuransi kesehatan dan jamiana hari tua diberikan dalam bentuk polis asuransi bekerjasama dengan PT. Jamsostek.¹⁸³

Secara non-material, kenyamanan bagi guru dan karyawan itu diberikan dalam bentuk kebersamaan (*collectivity*) dan keharmonisan hubungan antar-guru dan atau antar-karyawan, juga antara guru dan karyawan dengan pihak Yayasan. Kegiatan yang biasa dijalankan dalam hal ini adalah *rihlah* atau yang biasa diistilahkan *family gathering*, yaitu semua guru dan karyawan bersama-sama pengurus yayasan pergi ke tempat pariwisata, melakukan *out-bond*, *games*, makan-makan bersama, dan lain sebagainya.¹⁸⁴

Kedelapan belas; Beasiswa S2 bagi Guru-guru

Selain menyelenggarakan pelatihan-pelatihan sendiri di sekolah (*in house training*) dan mengirim guru-guru atau tenaga kependidikan lainnya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lain, guna meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan lainnya,

¹⁸³ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016

¹⁸⁴ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin: 11 April 2016

Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Banjarmasin juga memberikan beasiswa kepada guru-guru, termasuk guru-guru SD Muhammadiyah 10) untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang strata dua (S2).

Kesembilan belas; Apresiasi yang Tinggi dari Masyarakat

Tidak dapat dibantah lagi bahwa kontribusi organisasi Muhammadiyah dalam upaya pencerdasan bangsa telah secara nyata dirasakan oleh masyarakat, bahkan telah banyak menghasilkan pemimpin penentu masa depan bangsa ini berasal dan hasil pendidikan Muhammadiyah. Dalam periode 2010-2015 ini hal lain yang juga penting ialah perkembangan amal usaha, terutama di bidang pendidikan, kesehatan, kesejahteraan masyarakat, ekonomi, dan dakwah. Dalam bidang pendidikan hingga akhir tahun 2014 Muhammadiyah memiliki 176 perguruan tinggi, 14346 TK ABA-PAUD, 2604 SD/MI, 1772 SM/MTs, 1143 SMA/SMK/MA, 71 SLB, 102 pondok pesantren, dan 15 Sekolah Luar Biasa, Muhammadiyah tidak disangsikan lagi telah begitu besar sumbangan Muhammadiyah bagi pendidikan negeri ini Sumbangan Muhammadiyah melalui sektor pendidikan terhadap keseluruhan lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak swasta¹⁸⁵

Atas segala upaya tersebut di atas, sekolah-sekolah di bawah naungan Yayasan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin mendapat apresiasi yang sangat positif dari masyarakat sebuah lembaga pendidikan Islam

¹⁸⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Laporan Majelis Pimpinan Muhammadiyah periode 2010 – 2015*. (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2015), h. 51.

modern yang menjamin kurikulum nasional disampaikan secara baik, tepat dan benar, hal inilah yang membuat kami orang tua merasa memiliki garansi akan keselamatan anak kami yang kelak punya pengetahuan serta akhlak yang baik guna menyongsong masa depan yang makin kompleks.”¹⁸⁶

c. Standar Mutu Sebenarnya di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin

Terkait dengan standar mutu sebenarnya (*quality in fact*) di SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin ada dua temuan penting yang bisa dipaparkan di sini, yaitu:

Pertama; Standar Mutu Sekolah Dikombinasi dengan Standar Mutu Ideologi

Kurikulum pada Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun dan dipakai SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin selain mengakomodasi muatan kurikulum nasional juga mengadopsi kurikulum pendidikan yang disusun oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah (Dikdasmen) Indonesia. Majelis Dikdasmen Indonesia adalah organisasi yang mewadahi sekolah-sekolah dasar dan menengah Muhammadiyah se-Indonesia yang berpusat di Jakarta. Akomodasi atas kurikulum yang diatur oleh Majelis Dikdasmen Indonesia ini merupakan konsekuensi bagi setiap sekolah yang bergabung dalam jaringan lembaga pendidikan Islam

¹⁸⁶ *Ibid*

Muhammadiyah yang kini anggotanya mencapai lebih dari ribuan lembaga pendidikan Islam tersebut.¹⁸⁷

Standar mutu yang harus dicapai dalam pendidikan Muhammadiyah menyangkut aspek standarisasi terhadap kualitas akademik dan kualitas ideologi yang memperoleh persentase tinggi karena standar tersebut merupakan acuan yang ditargetkan untuk bisa tercapai. Sehingga apabila lembaga pendidikan Muhammadiyah mampu menyusun dan mendokumentasikan standar secara baik dan komprehensif serta diikuti dengan audit yang mekanismenya obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan maka Pendidikan diharapkan menjadi semakin berkualitas.

Seperti yang disampaikan oleh kepala SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, dalam wawancara penulis sebagai berikut:

Dalam pendidikan Muhammadiyah memang sangat membutuhkan peran pemimpin dalam menerapkan mutu maupun menumbuhkan profesionalitas ideologi dan akademik dalam upaya merealisasikan tuntutan qoidah pendidikan Pasal 4.

Hal yang paling menonjol dari kurikulum model SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah muatan pelajaran agama Islam yang menyertai seluruh mata pelajaran.¹⁸⁸ Dengan demikian, meskipun para siswa sedang belajar matematika atau sains, misalnya, dalam kenyataan mereka juga belajar tentang *tauhid* (meng-esa-kan Allah SWT

¹⁸⁷Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 April 2016

¹⁸⁸Syukra Muhab, dkk., *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*, (Jakarta: JSIT Indonesia, 2010), h. 31

sesuai aqidah Islam). Demikian juga dengan pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) seperti sejarah, siswa bukan hanya belajar tentang fakta-fakta sejarah, tetapi juga tentang latar belakang setiap peristiwa sejarah yang terjadi dalam perspektif Islam.

Dalam penjelasan yang diberikan oleh Umar A Jenie¹⁸⁹, ditegaskan bahwa tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

1. Mencetak muslim yang mempunyai:
 - a. kedalaman nilai religiusitas islami yang tinggi
 - b. kemampuan akademik dan atau profesional dan
 - c. jiwa pengabdian bagi terwujudnya masyarakat Islam dan meningkatkan kesejahteraan manusia.
2. Menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian demi memajukan Islam dan kemaslahatan umat manusia.

Secara tegas diharuskan bahwa dalam penyelenggaraan Pendidikan Muhammadiyah kedua tujuan tersebut di atas haruslah dijabarkan dalam perangkat lunak seperti kurikulum dan lainnya maupun perangkat keras secara terencana serta diarahkan bagi tercapainya kedua tujuan tersebut di atas. Penegasan ini memberikan garis kebijakan bahwa mutu yang harus dicapai tidaklah tunggal yaitu tidak hanya mencapai kualitas akademik tetapi juga

¹⁸⁹ Said Tuhulele, *Mencari Format Baru Pengembangan Perguruan tinggi Muhammadiyah*. (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi Muhammadiyah, 2003), h.3.

religiusitas siswa yang belajar dalam lingkungan sekolah Muhammadiyah. Dalam cita-cita Muhammadiyah semua lulusan sekolah Muhammadiyah harus mempunyai ciri: a), b) dan c) sebagaimana disebutkan di atas.

Dalam kasus di SD Muhammadiyah penjaminan mutu tidak sebatas menjaga kualitas akademik tetapi juga kualitas ideologi bermuhammadiyah. Dalam pendidikan Muhammadiyah, aspek mutu ideologi harus dijaga dan dilaksanakan sebab misi pendidikan Muhammadiyah menjangkau tidak sebatas mutu akademik tetapi harus menghasilkan lulusan yang bermutu secara ideologi untuk keberlanjutan organisasi Muhammadiyah. Itulah sebabnya penjaminan mutu dalam Muhammadiyah tidak cukup menghasilkan lulusan yang unggul akademik. Meninggalkan mutu ideologi dapat berakibat organisasi Muhammadiyah kehilangan kader penerus dan akhirnya dapat ambruk. Selain itu menjaga mutu ideologi dijadikan karakter pembeda dengan lulusan dari sekolah lain.

Kedua; Pencapaian Visi Pendukung Utama Nilai Akreditasi

Ketika tim assesor dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) melakukan akreditasi tahun 2009 SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin mendapatkan nilai 91,76 masuk kategori A (sangat baik).¹⁹⁰ Di mata masyarakat pada umumnya nilai akreditasi 91,76 itu tentu amat membanggakan. Bagi kepala sekolah SD

¹⁹⁰ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 April 2016.

Muhammadiyah 10 Banjarmasin nilai yang nyaris sempurna itu tentunya menjadi sebuah hal yang sangat istimewa. Dalam pandangan kepala sekolah, target SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin bukanlah sekadar mendapatkan nilai akreditasi terbaik (A). Lebih dari itu juga yang dikehendaki oleh manajemen SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin adalah dukungan tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah yang mengkombinasikan pencapaian tujuan mutu sekolah dan mutu ideologi sebagai ciri khas sekolah Muhammadiyah adalah **ISMUBAIS** (Al Islam, Ke Muhammadiyah, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris), mengkhususkan penguasaan pembelajaran Kemuhammadiyah yang mempunyai tujuan pembelajaran sesuai sunah Rasul Al Qur'an dan Hadits. sebagaimana tersebut pada paparan data di atas.¹⁹¹

Dalam konteks Muhammadiyah, peringkat kualitas pendidikan dalam status akreditasi dengan menggunakan kriteria Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) bukan merupakan hal yang merisaukan, sebab Pendidikan Muhammadiyah mempunyai konsumen yang fanatik yaitu warga muhammadiyah selaku *konstituen* yang seringkali ketika menyekolahkan putra-putrinya tidak melihat apa status akreditasinya. Bersekolah di Muhammadiyah dipandang lebih aman dan mantap karena mendapat ilmu dunia dan akherat. Oleh karena itu pendidikan Muhammadiyah tetap harus mengembangkan daya tarik

¹⁹¹ Drs. Khairuzzaini, S.Pd, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 11 April 2016

tersendiri di luar aspek akreditasi yang dijadikan daya tarik bagi *kontituen* fanatik warga Muhammadiyah.

Terkait dengan pencitraan pendidikan Muhammadiyah, setiap pendidikan harus menempatkan pendidikan sebagai pematangan intelektual sekaligus tempat pengkaderan organisasi. Dalam pencitraan ini status pendidikan Muhammadiyah dipersepsikan sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah yang bertugas menyelenggarakan pembinaan ketaqwaan dan keimanan kepada Alloh, pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menurut tuntutan Islam. Berdasarkan ketentuan ini, Pendidikan Muhammadiyah bukan sebagai lembaga otonom tetapi merupakan Amal Usaha Muhammadiyah yakni cabang dari kegiatan organisasi yang khusus menyelenggarakan pendidikan.

Demikian paparan data dan temuan-temuan penelitian di lapangan berkaitan dengan fokus penelitian sebagaimana tersebut pada bab terdahulu.